PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2020 and
for the year then ended with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi

	Halaman/ *Pages*	
Surat Pernyataan Direksi		*Statement of Directors*
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4 - 5	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7 - 8	*Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	9 - 229	*Notes to the Financial Statements*

****

Table of Contents

PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk.
Kantor Pusat

Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta 12740, Indonesia
Telp. (021) 79199980 Hunting Fax. (021) 79199950
www.briagro.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk

BOARD OF DIRECTORS STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini : *We, the undersigned :*

Nama	**Ebeneser Girsang**	*Name*
Alamat Kantor	Gedung BRI AGRO, Lt. 5, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta Selatan 12740	*Office Address*
Alamat Domisili	Trunojoyo 70-72, RT.001, RW.014, Dr.Sutomo, Tegalsari, Kota Surabaya	*Residential Address*
Nomor Telepon	021-79199980/021-80667600	*Telephone*
Jabatan	Direktur Utama/ *President Director*	*Title*
Nama	**Arif Wicaksono**	*Name*
Alamat Kantor	Gedung BRI AGRO, Lt. 5, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta Selatan 12740	*Office Address*
Alamat Domisili	Komp BRI Jl. Kremuna No.6 RT.007, RW.006, Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan	*Residential Address*
Nomor Telepon	021-79199980/021-80667600	*Telephone*
Jabatan	Direktur Operasional dan Keuangan / *Operation and Finance Director*	*Title*

Menyatakan bahwa : *Declare that :*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank);
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank);*
2. *The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Bank's financial statements has been fully and correctly disclosed;*
   b. *The Bank's financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 05 April 2021 / *April 05, 2021*

Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of Board of Directors*

METERAI TEMPEL
975AJX109624342

Ebeneser Girsang	**Arif Wicaksono**
Direktur Utama/	Direktur Operasional dan Keuangan /
President Director	*Operation and Finance Director*

Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00390/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/IV/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00390/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/IV/2021

The Shareholders, the Board of Commissioners and the Board of Directors
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00390/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/IV/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00390/2.1032/AU.1/07/1681-1/1/IV/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Christophorus Alvin Kossim
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1681/*Public Accountant Registration No. AP. 1681*

5 April 2021/*April 5, 2021*

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2020	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31*, 2019	
ASET				***ASSETS***
Kas	14.075.297	2a,2b,2y,3	24.922.206	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	2a,2b,2e, 2y,4	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	332.095.870	2a,2b,2c,2d, 2e,2y,5,34	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(380.595)		-	*Allowance for impairment losses*
	331.715.275		333.190.020	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.959.428	2a,2b,2c,2d, 2f,2y,6,34	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(621.602)		-	*Allowance for impairment losses*
	1.516.337.826		732.580.072	
Efek-efek	3.366.820.756	2b,2c,2d, 2g,2y,7,34	3.520.204.181	*Securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.079.579)		-	*Allowance for impairment losses*
	3.360.741.177		3.520.204.181	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	2b,2d,2h,8	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	23.745.047	2b,2d,2j,9	-	*Other receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.118)		-	*Allowance for impairment losses*
	23.707.929		-	
Tagihan derivatif	-	2b,2c,2d, 2ab,34	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	19.491.933.792	2b,2c,2d,	19.366.245.488	*Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.006.365.249)	2i,2y,10,34	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
	18.485.568.543		18.532.525.500	
Penyertaan saham	297.658	2b,2d,2k, 11	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset tetap		2l,2m,12		*Premises and equipments*
Biaya perolehan	404.771.905		367.290.601	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(127.333.836)		(105.169.730)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku neto	277.438.069		262.120.871	*Net book value*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2020	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31*, 2019	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Aset pajak tangguhan	94.378.701	2z,20c	29.224.491	*Deferred tax assets*
Agunan yang diambil alih	8.288.727	2m,2n,	3.902.745	*Foreclosed collaterals*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(379.971)	13	(908.387)	*Allowance for impairment losses*
	7.908.756		2.994.358	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	99.413.153	2b,2m,2o, 2y,14	80.425.107	*Prepaid expenses and other assets*
TOTAL ASET	**28.015.492.262**		**27.067.922.912**	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15.813.208	2b,2p,2y, 15	12.233.050	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah		2b,2c,2q, 2y,34		*Deposits from customers*
Giro	3.752.094.114	16	1.929.003.153	*Demand deposits*
Tabungan	1.733.308.272	17	1.096.299.883	*Saving deposits*
Deposito berjangka	17.509.876.360	18	18.119.298.298	*Time deposits*
	22.995.278.746		21.144.601.334	
Simpanan dari bank lain	213.162.997	2b,2c,2q, 2y,19,34	744.854.581	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	2b,2ab	144.430	*Derivative payables*
Utang pajak	25.345.453	2z,20a	22.962.103	*Taxes payable*
Surat berharga yang diterbitkan	238.615.701	2b,2r,21	499.159.359	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	17.318.944	2b,2c,2s 22,34	-	*Fund borrowings*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	11.079.292	2c,2d,2y 23,34	-	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Liabilitas imbalan kerja	46.374.717	2c,2w, 24,34	43.146.333	*Liabilities for employee benefits*
Liabilitas lain-lain	164.812.993	2b,2t,2y,25	119.117.503	*Other liabilities*
Total Liabilitas	**23.727.802.051**		**22.586.218.693**	***Total Liabilities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ *December 31,* 2020	**Catatan/ *Notes***	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY (continued)***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham				*Share capital - par value of Rp100 (full Rupiah) per share*
Modal dasar - 60.000.000.000 lembar saham				*Authorized capital - 60,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 21.343.290.230 lembar saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2.134.329.023	1,26	2.134.329.023	*Issued and fully paid capital - 21,343,290,230 shares as of December 31, 2020 and 2019, respectively*
Tambahan modal disetor	1.827.438.716	26	1.825.177.644	*Additional paid-in capital*
Opsi saham	16.774.476	2ac,26	12.575.329	*Shares option*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan	69.500.750	2g	-	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income - net of deferred tax*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	1.596.496	2d,2g,7	-	*Allowance for impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	-	2g	(15.765.302)	*Unrealized loss on available-for-sale securities - net of deferred tax*
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	3.684.108	2w,24	3.993.400	*Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya:				*Appropriated:*
Cadangan khusus	116.559	26	116.559	*Specific reserve*
Cadangan umum	30.691.283	26	28.138.212	*General reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	203.558.800		493.139.354	*Unappropriated*
Total Ekuitas	**4.287.690.211**		**4.481.704.219**	***Total Equity***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**28.015.492.262**		**27.067.922.912**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS***
Pendapatan bunga	1.931.524.786	2u,27	2.054.837.678	*Interest income*
Beban bunga	(1.306.889.194)	2u,28	(1.361.627.112)	*Interest expense*
Pendapatan Bunga - Neto	624.635.592		693.210.566	*Interest Income - Net*
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Provisi dan komisi lainnya	17.978.073	2v	16.475.682	*Other fees and commissions*
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	35.555.901	2g,7g	34.880.601	*Gain on sale of securities - net*
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	10.275.435	2d	9.775.420	*Recovery of financial assets written-off*
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto	6.678.710	2g,7f	5.664.996	*Unrealized gain on changes in fair value of securities - net*
Lain-lain	859.588		7.069.303	*Others*
Total Pendapatan Operasional Lainnya	71.347.707		73.866.002	*Total Other Operating Income*
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(322.513.041)	2d,2m,29	(383.543.490)	*Provision For Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Beban gaji dan tunjangan	(197.468.117)	2c,2w,24 30,34	(194.985.963)	*Salaries and allowances expense*
Beban umum dan administrasi	(115.346.440)	2l,31	(112.487.347)	*General and administrative expense*
Kerugiaan transaksi mata uang asing - neto	(1.469.968)	2y	(534.724)	*Loss on foreign currencies transactions - net*
Lain-lain	(1.535.492)		(4.032.459)	*Others*
Total Beban Operasional Lainnya	(315.820.017)		(312.040.493)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**57.650.241**		**71.492.585**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	6.421.516	32	2.705.403	***NON-OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**64.071.757**		**74.197.988**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK	**(32.811.075)**	2z,20b	**(23.136.567)**	***TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	**31.260.682**		**51.061.421**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(601.318)		(1.113.267)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	292.026		278.317	*Income tax related to item not to be reclassified to profit or loss*
Akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will be reclassified to profit or loss***
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	110.123.928	2g	-	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	988.586	2d,2g	-	*Allowance for impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	2g	48.184.967	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(24.857.876)		(12.046.242)	*Income tax related to item to be reclassified to profit or loss*
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	**85.945.346**		**35.303.775**	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AFTER TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**117.206.028**		**86.365.196**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM		2x,33		***EARNINGS PER SHARE***
Dasar (dalam Rupiah penuh)	1,46		2,39	*Basic (in full Rupiah)*
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	1,46		2,39	*Diluted (in full Rupiah)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Opsi saham/ *Shares option*	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ *Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income or available-for-sale securities - net of deferred tax*	Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Allowance for impairment losses on securities measured at fair value through other comprehensive income*	Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan/ *Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax*	Saldo laba/*Retained earnings*			Ekuitas/*Equity*	
								Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*		Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
								Cadangan khusus/ *Specific reserve*	Cadangan umum/ *General reserve*			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		**2.134.329.023**	**1.825.177.644**	**679.597**	**(51.904.027)**	**-**	**4.828.350**	**116.559**	**17.927.581**	**493.131.089**	**4.424.285.816**	***Balance as of December 31, 2018***
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	51.061.421	51.061.421	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya	2g	-	-	-	36.138.725	-	(834.950)	-	-	-	35.303.775	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	-	36.138.725	-	(834.950)	-	-	51.061.421	86.365.196	*Total comprehensive income for the year*
Opsi saham	2ac,26	-	-	11.895.732	-	-	-	-	-	-	11.895.732	*Shares option*
Pembagian laba	26											*Distribution of income*
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	(40.842.525)	(40.842.525)	*Dividends*
Penambahan cadangan umum		-	-	-	-	-	-	-	10.210.631	(10.210.631)	-	*Addition to general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		**2.134.329.023**	**1.825.177.644**	**12.575.329**	**(15.765.302)**	**-**	**3.993.400**	**116.559**	**28.138.212**	**493.139.354**	**4.481.704.219**	***Balance as of December 31, 2019***
Dampak penyesuaian atas penerapan PSAK 71	44	-	-	-	-	607.910	-	-	-	(318.288.165)	(317.680.255)	*Impact of the adjustment on the adoption of SFAS 71*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penyesuaian		2.134.329.023	1.825.177.644	12.575.329	(15.765.302)	607.910	3.993.400	116.559	28.138.212	174.851.189	4.164.023.964	*Balance as of January 1, 2020 after adjustment*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	31.260.682	31.260.682	*Income for the year*
Penghasilan komprehensif lainnya	2d,2g	-	-	-	85.266.052	988.586	(309.292)	-	-	-	85.945.346	*Other comprehensive income*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	-	85.266.052	988.586	(309.292)	-	-	31.260.682	117.206.028	*Total comprehensive income for the year*
Opsi saham	2ac,26	-	2.261.072	4.199.147	-	-	-	-	-	-	6.460.219	*Shares option*
Pembagian laba	26											*Distribution of income*
Dividen		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	*Dividends*
Penambahan cadangan umum		-	-	-	-	-	-	-	2.553.071	(2.553.071)	-	*Addition to general reserve*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		**2.134.329.023**	**1.827.438.716**	**16.774.476**	**69.500.750**	**1.596.496**	**3.684.108**	**116.559**	**30.691.283**	**203.558.800**	**4.287.690.211**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	1.912.472.743		2.040.523.213	*Interest, fees and commissions received*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(1.319.247.854)		(1.347.676.769)	*Interest, fees and commissions paid*
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	40.371.567		9.775.420	*Recoveries of financial assets written-off*
Pendapatan operasional lainnya	51.879.970		72.581.858	*Other operating income*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(14.051.730)		(28.111.928)	*Corporate income tax paid*
Beban operasional lainnya	(259.028.126)		(263.221.982)	*Other operating expenses*
Pendapatan non operasional - neto	3.706.522		1.582.667	*Non-operating income - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	416.103.092		485.452.479	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Kredit yang diberikan	(711.306.956)		(3.695.413.075)	*Loans*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	528.712.846		(878.531.393)	*Securities at fair value through profit or loss*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(778.751.827)		(2.268.980.518)	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	(23.745.047)		-	*Other receivables*
Aset lain-lain	(24.063.260)		(1.626.804)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	3.580.158		(3.659.143)	*Liabilities due immediately*
Giro	1.823.090.961		(22.584.339)	*Demand deposits*
Tabungan	637.008.389		90.809.950	*Savings deposits*
Deposito Berjangka	(609.421.938)		3.011.839.512	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	(531.691.584)		664.293.814	*Deposits from other banks*
Liabilitas lain-lain	33.517.618		(4.375.891)	*Other liabilities*
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**763.032.452**		**(2.622.775.408)**	***Net Cash (Used in) Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Kenaikan efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(258.550.152)		-	*Increase in securities measured at fair value through other comprehensive income and securities measured at amortized cost*
Kenaikan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	-		(704.660.777)	*Increase in available-for-sale and held-to-maturity securities*
Hasil penjualan aset tetap	5.751	12	34.750	*Proceeds from sale of premises and equipment*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31,*			
	2020	**Catatan/ *Notes***	**2019**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (lanjutan)				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES (continued)***
Perolehan aset tetap	(12.517.799)	12	(16.917.080)	*Acquisition of premises and equipment*
Penerimaan dividen	27.954	11	40.199	*Receipt of dividends*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(271.034.246)**		**(721.502.908)**	***Net Cash Used in Investing Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembagian laba untuk dividen	-	26	(40.842.525)	*Dividends paid*
Pembayaran surat berharga yang diterbitkan yang jatuh tempo	(261.000.000)	21	-	*Payment of mature marketable securities issued*
Penerimaan pinjaman yang diterima	17.318.944	26	-	*Receipt of fund borrowings*
Kas Neto Digunakan untuk Pendanaan	**(243.681.056)**		**(40.842.525)**	***Net Cash Used in Financing Activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**248.317.150**		**(3.385.120.841)**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**2.370.990.978**		**5.756.111.819**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**2.619.308.128**		**2.370.990.978**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR***
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:				*Cash and Cash Equivalents at end of year consist of:*
Kas	14.075.297	3	24.922.206	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	4	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	332.095.870	5	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	1.516.959.428	6	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within three months or less since the acquisition date*
Total Kas dan Setara Kas	**2.619.308.128**		**2.370.990.978**	***Total Cash and Cash Equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Agroniaga Tbk ("Bank") didirikan dengan Akta No. 27 Notaris Raden Soekarsono, S.H., tanggal 27 September 1989. Anggaran Dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C.2-10019.HT.01.01-TH.89 tanggal 28 Oktober 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 3303 tanggal 1 Desember 1989.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1347/KMK.013/1989 tanggal 11 Desember 1989 dan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 22/1037/UPPS/ PSbD tanggal 26 Desember 1989.

Perubahan status Bank dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 2 Desember 2002 di hadapan Notaris Siti Rayhana, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 24 Desember 2002, dengan Surat Keputusan No. C-24779.HT.01.04.TH.2002, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9, Tambahan No. 881 tanggal 31 Januari 2003.

Pada tanggal 8 Mei 2006, Bank mendapatkan izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 41 tanggal 16 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta.

Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-46794.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 1 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69, Tambahan No. 15961 tanggal 26 Agustus 2008.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Agroniaga Tbk ("the Bank") was established by Deed No. 27 of notary Raden Soekarsono, S.H., dated September 27, 1989. The Bank's Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through its Decree No. C.2-10019.HT.01.01-TH.89 dated October 28, 1989, and was published in the Supplement No. 3303 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96, dated December 1, 1989.

The Bank obtained its license as a commercial bank based on the Decision Letter of the Ministry of Finance No. 1347/KMK.013/1989 dated December 11, 1989 and the Decree of the Director of Bank Indonesia No. 22/1037/UPPS/PSbD, dated December 26, 1989.

The changes in the Bank's status from a private company to a public company is based on Deed of Decision Meeting Statement No. 1, dated December 2, 2002 in the presence of Siti Rayhana, S.H., a notary, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated December 24, 2002 in its Decree No. C-24779.HT.01.04.TH.2002, and was published in the Supplement No. 881 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9, dated January 31, 2003.

On May 8, 2006, the Bank obtained a license to operate as foreign exchange bank based on the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 8/41/KEP.GBI/2006.

In compliance with Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company, The Bank's Articles of Association was amended. The amendment was stated in Deed of Decision Meeting Statement No. 41 dated July 16, 2008 in the presence of Rusnaldy, S.H., a notary in Jakarta.

This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-46794.AH.01.02 Year 2008 dated August 1, 2008, and was published in the Supplement No. 15961 of the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 69, dated August 26, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Pada tahun 2012, PT Bank Agroniaga Tbk melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("Bank") sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 30 tanggal 16 Mei 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Rusnaldy, S.H., yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-30947.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 Juni 2012 dan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012 tanggal 10 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 8 Mei 2019 yang dibuat dihadapan M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh. Perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0239615 tanggal 10 Mei 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum di bidang perbankan.

Kantor pusat Bank berlokasi di Gedung BRI Agro, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki kantor-kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In 2012, PT Bank Agroniaga Tbk changed its name to PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk ("Bank") based on Deed of Decision Meeting Statement No. 30, dated May 16, 2012, in the presence of Rusnaldy, S.H., a notary, which has been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-30947.AH.01.02.Year 2012, dated June 7, 2012 and Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 14/72/KEP.GBI/2012, dated October 10, 2012.

The Articles of Association of the Bank has been amended several times and the latest by Deed of Decision Meeting Statement No. 23, dated May 8, 2019 in the presence of M. Nova Faisal, S.H., M.Kn, a notary in Jakarta, regarding the issuance of issued and fully paid capital. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter of Acceptance Amendment Notice of the Articles of Association of PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk No. AHU-AH.01.03-0239615, dated May 10, 2019.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Bank's scope of business is to conduct commercial banking activities.

The Bank's head office is located at BRI Agro Bulding, Jl. Warung Jati Barat No. 139, Jakarta. As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has offices as follows (unaudited):

	31 Desember 2020 dan 2019/ *December 31, 2020 and 2019*	
Kantor Pusat Non Operasional	1	*Non-Operational Head Office*
Kantor Cabang	18	*Branch Offices*
Kantor Cabang Pembantu	20	*Sub-Branch Offices*

Entitas induk Bank adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham mayoritas.

The parent entity of the Bank is PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk whereby PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is owned by the Government of the Republic of Indonesia as the majority shareholder.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 21 Mei 2003, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Perusahaan Publik kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") di Jakarta. Berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 tanggal 30 Juni 2003, Bank dinyatakan efektif menjadi perusahaan publik.

Selanjutnya Bank mencatatkan saham perdananya sebanyak 1.529.336.690 lembar saham dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 8 Agustus 2003, berdasarkan Surat Persetujuan Pencatatan Awal Saham Bank No. JKT-007/LIST/BES/VIII/2003 tanggal 7 Agustus 2003.

c. Penawaran Umum Terbatas Saham Bank

Pada tanggal 9 Oktober 2003, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 305.867.338 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 7 November 2003, Ketua Bapepam-LK melalui Surat No. S-2718/PM/2003, menyetujui pernyataan pendaftaran tersebut.

Dari Penawaran Umum Terbatas I, Bank dapat meningkatkan jumlah modal saham sebesar Rp30.586.734.

Pada tanggal 14 Maret 2005, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 513.857.128 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 12 April 2005, Ketua Bapepam-LK melalui Surat No. S-757/PM/2005 menyetujui pernyataan pendaftaran tersebut. Dari penawaran umum terbatas II, Bank dapat meningkatkan jumlah modal saham sebesar Rp51.385.713.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

On May 21, 2003, the Bank submitted a Statement of Registration for a Public Company to the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") in Jakarta. Based on the Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1565/PM/2003 dated June 30, 2003, the Bank stated effectively as a public company.

Subsequently, on August 8, 2003, the Bank listed its shares totaled to 1,529,336,690 shares with par value per share of Rp100 (full Rupiah) in the Indonesia Stock Exchange (formerly Surabaya Stock Exchange) based on the Approval Letter for the First Listing of the Bank's Shares No. JKT-007/LIST/BES/VIII/2003, dated August 7, 2003.

c. Limited Public Offering of the Bank's Shares

On October 9, 2003, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering I to the Chairman of Bapepam-LK in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 305,867,338 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share. On November 7, 2003, the Chairman of Bapepam-LK, through Letter No. S-2718/PM/2003, approved the statement of registration.

From the Limited Public Offering I, the Bank increased its share capital by Rp30,586,734.

On March 14, 2005, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering II to the Chairman of Bapepam-LK in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 513,857,128 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share. On April 12, 2005, the Chairman of Bapepam-LK, through Letter No. S-757/PM/2005, approved the statement of registration. From the Limited Public Offering II, the Bank increased its share capital by Rp51,385,713.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 24 Maret 2009, Bank meningkatkan modal disetornya sebanyak 64.000.000 saham melalui penambahan modal tanpa penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Peningkatan modal tersebut dilakukan oleh Dana Pensiun Perkebunan, pemegang saham pengendali Bank.

Pada tanggal 28 September 2009, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas III kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 1.040.632.622 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 9 November 2009, Ketua Bapepam-LK melalui Surat No. S-9827/BL/2009 menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas III tersebut. Dari penawaran umum terbatas ini Bank telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 1.005.144.172 lembar saham.

Pada Penawaran Umum Terbatas III tersebut, Bank juga menerbitkan waran sejumlah 502.572.084 lembar yang dapat dikonversi menjadi saham Bank dengan nilai nominal Rp100 per lembar (Rupiah penuh).

Sampai dengan tanggal 25 Mei 2011 (akhir dari konversi waran), jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 199.890.250 lembar, sehingga meningkatkan modal saham Bank sebesar Rp19.989.025.

Pada tanggal 10 Mei 2013, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV kepada Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 3.846.035.599 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham.

Pada tanggal 26 Juni 2013, Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-186/D.04/2013, menyetujui Pernyataan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut. Dari penawaran umum terbatas ini Bank telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.832.685.599 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

c. Limited Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On March 24, 2009, the Bank increased its share capital by 64,000,000 common shares through the issuance of additional share capital without Pre-emptive Rights. The additional share capital were issued by Dana Pensiun Perkebunan, as controlling shareholder of the Bank.

On September 28, 2009, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering III to the Chairman of Bapepam-LK in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 1,040,632,622 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share. On November 9, 2009, the Chairman of Bapepam-LK, through Letter No. S-9827/BL/2009, approved the Statement of Registration for a Limited Public Offering III. From the Limited Public Offering III, the Bank has increased its share capital by 1,005,144,172 shares.

In the Limited Public Offering III, the Bank also issued 502,572,084 warrants convertible into shares of the Bank with each nominal value of Rp100 (full Rupiah).

Until May 25, 2011 (ending period of warrants conversion), the total warrants that have been converted into shares is 199,890,250 shares, thereby increasing the Bank's share capital by Rp19,989,025.

On May 10, 2013, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering IV to the Board of Commissioners of Financial Service Authority in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 3,846,035,599 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share.

On June 26, 2013, the Board of Commissioners of Financial Service Authority, through Letter No. S-186/D.04/2013, approved the Statement of Registration for a Limited Public Offering IV. From the Limited Public Offering IV, the Bank has increased its share capital by 3,832,685,599 shares.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 11 Mei 2015, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V kepada Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 5.588.080.286 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) setiap lembar saham. Pada tanggal 17 Juni 2015, Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-259/D.04/2015, menyatakan efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V tersebut. Dari penawaran umum terbatas ini Bank telah meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 4.028.934.521 lembar saham.

Pada tanggal 17 Oktober 2016, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI kepada Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 3.845.996.122 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 616.908.103 lembar.

Pada tanggal 25 November 2016, Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-695/D.04/2016 memberitahu mengenai Efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VI, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 3.845.996.122 lembar saham.

Waran Seri II dapat dikonversi menjadi saham Bank dengan nilai Rp130 per lembar (Rupiah penuh) dengan periode pelaksanaan dari 9 Juni 2017 sampai dengan 11 Juni 2018.

Sampai dengan tanggal 11 Juni 2018 (akhir dari konversi waran), jumlah waran yang telah dikonversi menjadi saham sejumlah 612.937.654 lembar, sehingga meningkatkan modal saham Bank sebesar Rp61.293.765.

1. GENERAL (continued)

c. Limited Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On May 11, 2015, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering V to the Board of Commissioners of Financial Service Authority, in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 5,588,080,286 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share. On June 17, 2015, the Board of Commissioners of Financial Service Authority, through its Letter No. S-259/D.04/2015, declared the effectiveness of the Statement of Registration for a Limited Public Offering V. From the Limited Public Offering V, the Bank has increased its share capital by 4,028,934,521 shares.

On October 17, 2016, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering VI to the Board of Commissioners of Financial Service Authority, in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 3,845,996,122 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share and also issued Warrants Series II for 616,908,103.

On November 25, 2016, the Board of Commissioners of Financial Service Authority, through Letter No. S-695/D.04/2016, declared the effectiveness of Statement of Registration for a Limited Public Offering VI that increased Bank's share capital by 3,845,996,122 shares.

Warrants Series II can be converted into shares with value per share of Rp130 (full Rupiah) from June 9, 2017 until June 11, 2018.

Until June 11, 2018 (ending period of warrants conversion), the total warrants that have been converted into shares is of 612,937,654 thereby increasing the Bank's share capital by Rp61,293,765.

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Terbatas Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 2 Mei 2017, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII kepada Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 2.515.555.707 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 12 Juni 2017, Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-293/D.04/2017, memberitahu mengenai efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.515.555.707 lembar saham (Catatan 26).

Pada tanggal 16 Juli 2018, Bank menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII kepada Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 5.001.089.604 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 30 Agustus 2018, Dewan Komisioner OJK melalui Surat No. S-113/D.04/2018 memberitahu mengenai efektifnya Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas VIII, sehingga meningkatkan jumlah modal sahamnya sebanyak 2.889.085.049 lembar saham (Catatan 26).

d. Akuisisi Bank

Pada tanggal 19 Agustus 2010, Dana Pensiun Perkebunan selaku pemegang 95,96% saham Bank dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) telah menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) Saham untuk mengakuisisi saham Bank dengan total nominal sebesar Rp330.296.054 untuk 3.030.239.023 lembar saham dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar.

Komposisi kepemilikan saham Bank setelah akuisisi dan setelah dilakukan penjualan saham kembali kepada publik oleh BRI adalah 76% dimiliki oleh BRI, 14% Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) dan 10% publik.

1. GENERAL (continued)

c. Limited Public Offering of the Bank's Shares (continued)

On May 2, 2017, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering VII to the Board of Commissioners of Financial Service Authority, in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 2,515,555,707 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share. On June 12, 2017, the Board of Commissioners of Financial Service Authority, through Letter No. S-293/D.04/2017, declared the effectiveness of the Statement of Registration for a Limited Public Offering VII that increased Bank's share capital by 2,515,555,707 shares (Note 26).

On July 16, 2018, the Bank submitted a Statement of Registration for a Limited Public Offering VIII to the Board of Commissioners of Financial Service Authority, in accordance with the issuance of Pre-emptive Rights for 5,001,089,604 common shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share. On August 30, 2018, the Board of Commissioners of Financial Service Authority, through Letter No. S-113/D.04/2018, declared effective the Statement of Registration for a Limited Public Offering VIII that increased Bank's share capital by 2,889,085,049 shares (Note 26).

d. Acquisition of The Bank

On August 19, 2010, Dana Pensiun Perkebunan as owner of 95.96% of the Bank's shares and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) entered into Sale and Purchase Agreement (PPJB) of Shares to acquire the shares of the Bank with total nominal value of Rp330,296,054 for 3,030,239,023 number of shares at a price of Rp109 (full Rupiah) per share.

After the acquisition and resale of shares to the public by BRI, the shareholders of the Bank comprises of 76% by BRI, 14% by Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) and 10% by the public.

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Bank (lanjutan)

Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 3 Maret 2011, berdasarkan Akta Akuisisi No. 14 Notaris Fathiah Helmi, S.H., dimana BRI memiliki 88,65% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Bank, sebagaimana dimuat dalam Akta No. 68 tanggal 29 Desember 2009, Notaris Rusnaldy, S.H. Hal tersebut di atas telah mempertimbangkan efek dari Waran Seri I yang dapat dieksekusi sampai dengan tanggal 25 Mei 2011.

Untuk memenuhi Peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008, tanggal 30 Juni 2008, tentang "Pengambilalihan Perusahaan Terbuka", BRI sebagai pengendali baru Bank diwajibkan untuk melaksanakan Penawaran Tender terhadap saham Bank yang dimiliki pemegang saham publik. Pernyataan Penawaran Tender telah dinyatakan efektif pada tanggal 4 Mei 2011 berdasarkan Surat Ketua Bapepam-LK No. S-4985/BL/2011 dan telah diumumkan pada 2 (dua) surat kabar harian nasional pada tanggal 5 Mei 2011.

Masa penawaran Tender dimulai pada tanggal 5 Mei 2011 dan berakhir pada tanggal 24 Mei 2011. Pada tanggal penutupan masa Penawaran Tender, terdapat 113.326.500 lembar saham (3,15% dari seluruh saham Bank) yang dibeli oleh BRI dari publik. Harga Penawaran Tender yang digunakan adalah sebesar Rp182 (Rupiah penuh) per lembar.

Pada tanggal 1 Juli 2011, BRI melakukan penjualan saham kepada Dapenbun sejumlah 256.375.502 lembar atas eksekusi opsi beli Dapenbun dengan harga Rp109 (Rupiah penuh) per lembar.

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No. IX.H.1, jangka waktu pengembalian penawaran tender adalah selama 2 (dua) tahun, namun khusus untuk Bank, BRI wajib memenuhi minimal kepemilikan saham publik sebesar 10%, paling lambat pada tanggal 24 Mei 2013. Hal ini untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 mengenai perpanjangan batas waktu peningkatan kepemilikan saham publik.

1. GENERAL (continued)

d. Acquisition of The Bank (continued)

The acquisition was completed on March 3, 2011, based on the Acquisition Deed No. 14, Notary Fathiah Helmi, S.H., whereby BRI owned 88.65% of the total issued and fully paid shares of the Bank, as stated in Deed No. 68 dated December 29, 2009, Notary Rusnaldy, S.H. The above mentioned matter has considered the effects of Warrant Series I that could be exercised until May 25, 2011.

In compliance with Bapepam-LK Regulation No. IX.H.1, Attachment to Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-259/BL/2008 dated June 30, 2008 regarding "Public Company Takeovers", BRI, as the new controlling shareholder of the Bank is required to conduct mandatory Tender Offer for the remaining shares which are owned by the public. The Tender Offer statement became effective on May 4, 2011, based on the Letter of Bapepam-LK Chairman No. S-4985/BL/2011 and was published on 2 (two) national daily newspapers on May 5, 2011.

The Tender Offer period started on May 5, 2011 and concluded on May 24, 2011. On the closing date of the Tender Offer period, BRI acquired 113,326,500 additional shares (3.15% of the total shares of the Bank) from the public. The Tender Offer price was at Rp182 (full Rupiah) per share.

On July 1, 2011, BRI conducted the sale of 256,375,502 shares to Dapenbun as a result of Dapenbun's exercise of its buy option at a price of Rp109 (full Rupiah) per share.

Based on Bapepam-LK Regulation No. IX.H.1, the period to return the Tender Offer is within a maximum period of 2 (two) years, however, in the case of the Bank, BRI required to meet the minimum public share ownership of 10%, no later than May 24, 2013. This was to comply with the Letter from the Indonesian Stock Exchange No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 dated September 23, 2011, regarding the extension of period for the increase of public shares ownership.

1. UMUM (lanjutan)

d. Akuisisi Bank (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, saham Bank yang berhasil dijual ke publik sebesar 500.000 lembar saham, sehingga kepemilikan saham BRI di Bank pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi 79,78% dan Dapenbun 14%.

Selama tahun 2012 dan sampai dengan tanggal 24 Mei 2013 tidak terdapat penjualan saham, sehingga kepemilikan saham publik untuk memenuhi Surat Bursa Efek Indonesia No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 tanggal 23 September 2011 sebesar 10% pada tanggal 24 Mei 2013, tidak dapat dipenuhi BRI karena tidak aktifnya harga saham Bank di pasar modal.

e. Struktur dan Manajemen

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank tanggal 19 Februari 2020 sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 1 tanggal 4 Mei 2020, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn. di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0208129 tanggal 4 Mei 2020, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Acquisition of The Bank (continued)

Up to December 31, 2011, the total shares of the Bank sold to the public ampunted to 500,000 shares, so that BRI's ownership in the Bank as of December 31, 2011 is 79.78%, while Dapenbun's is 14%.

During the year 2012 and up to May 24, 2013, there were no sales of shares, thus the public share ownership to comply with the Letter from the Indonesian Stock Exchange No. S-06472/BEI.PPJ/09-2011 dated September 23, 2011 by 10% on May 24, 2013, could not met due to the Bank's inactive share price in the capital market.

e. Structure and Management

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2020 based on the Bank's Annual General Shareholders Meeting held on February 19, 2020 stated under Deed of Meeting Resolution Statements No. 1 dated May 4, 2020, Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn in Jakarta, that has been received and recorded in the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0208129 dated May 4, 2020, are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	Budi Satria	*President Commissioner*
Komisaris Independen	A.Y. Soepadmo	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Anna Maria Tjiadarma	*Independent Commissioner*
Komisaris	I.B.K. Suamba Manuaba	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Ebeneser Girsang	*President Director*
Direktur *Risk Management*	Herry Prayudi	*Risk Management Director*
Direktur Bisnis	Sigit Murtiyoso	*Business Director*
Direktur Legal, *Compliance* dan *Human Capital*	Ernawan	*Legal, Compliance and Human Capital Director*
Direktur Operasional dan Keuangan	Arif Wicaksono	*Operation and Finance Director*

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 27 November 2019 sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 12 tanggal 11 Desember 2019, Notaris M. Nova Faisal, S.H., M.Kn di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372039 tanggal 12 Desember 2019, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Structure and Management (continued)

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2019 based on the Bank's Extraordinary General Shareholders Meeting held on November 27, 2019 stated under Deed of Meeting Resolution Statements No. 12 dated December 11, 2019, Notary M. Nova Faisal, S.H., M.Kn in Jakarta, that has been received and recorded in the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0372039 dated December 12, 2019, are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Plt. Komisaris Utama/Independen	Anna Maria Tjiadarma	*Acting President Commissioner/ Independent*
Komisaris Independen	A.Y. Soepadmo	*Independent Commissioner*
Komisaris	I.B.K. Suamba Manuaba*)	*Commissioner*
Direksi		***Board of Directors***
Plt. Direktur Utama	Ebeneser Girsang	*Acting President Director*
Direktur Kepatuhan	Herry Prayudi	*Compliance Director*
Direktur Bisnis	Sigit Murtiyoso	*Business Director*
Direktur Operasional dan Keuangan	Ernawan	*Operation and Finance Director*

*) Disetujui dalam Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai Komisaris sejak tanggal 3 Maret 2020.

*) *Approved in the Fit and Proper Test by Financial Service Authority as a Commissioner since March 3, 2020.*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. Kpts.R.30/Dir.01.02/MSDM/08/2019 tanggal 13 Agustus 2019 dan Surat Dewan Komisaris No. R.50/DK-VIII/2019 tanggal 13 Agustus 2019, adalah sebagai berikut:

The composition of the Audit Committee of the Bank as of December 31, 2020 and 2019 based on Decision Letter of Board of Directors No. Kpts.R.30/Dir.01.02/MSDM/08/2019 dated August 13, 2019 and Decision Letter of Board of Commissioners No. R.50/DK-VIII/2019 dated August 13, 2019, are as follows:

Ketua	A.Y. Soepadmo	*Chairman*
Anggota	Retno Surdini	*Member*
Anggota	Antonius Suryanta	*Member*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Hirawan Nur Kustono sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank No. Kpts.30/Dir.01.03/III/2004 tanggal 1 Maret 2004.

As of December 31, 2019 and 2018, the Corporate Secretary of the Bank is Hirawan Nur Kustono based on the Board of Directors Decision Letter No. Kpts.30/ Dir.01.03/III/2004, dated March 1, 2004.

1. UMUM (lanjutan)

e. Struktur dan Manajemen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Anshari Assadiqi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. Kpts.R.41/Dir.01.02/HCP/PHC/10/2020 tanggal 23 Oktober 2020 dan pada tanggal 31 Desember 2019, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Ayahanita Kussetyaningsih berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. Kpts.R.21/Dir.01.02/MSDM/I/2019 tanggal 23 Januari 2019.

Berdasarkan kebijakan Bank, manajemen kunci Bank mencakup anggota dewan komisaris, direksi, komite audit, komite remunerasi, kepala divisi, kepala bagian langsung di bawah direksi dan kepala cabang.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki karyawan tetap dan karyawan tidak tetap sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

e. Structure and Management (continued)

As of December 31, 2020, the Head of Internal Audit Task Force is Anshari Assadiqi based on the Bank's Board of Directors Decision Letter No. Kpts.R.41/Dir.01.02/HCP/PHC/10/2020 dated October 23, 2020 and as of December 31, 2019, the Head of Internal Audit Task Force is Ayahanita Kussetyaningsih based on the Bank's Board of Directors Decision Letter No. Kpts. R.21/Dir.01.02/MSDM/I/2019 dated January 23, 2019.

Based on the Bank's policies, key management of the Bank consist of members of the board commissioners, board of directors, audit committee, remuneration committee, division heads, department heads directly reporting to the directors and branch heads.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has permanent and non-permanent employees as follows (unaudited):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Tetap	575	507	*Permanent*
Tidak tetap	279	304	*Non-Permanent*
Total	**854**	**811**	***Total***

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

Statement of Compliance

The financial statements as of December 31, 2020 and for the year then ended, is prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market and Financial Insitutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No.VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Amandemen 2015): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan lainnya, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, penyertaan saham dan aset lain-lain (piutang bunga dan piutang lain-lain).

Liabilitas keuangan terdiri dari liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Measurement and Preparation of the Financial Statements

The financial statements is presented in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 1 (2015 Amendments): "Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative".

The financial statements have been prepared on a historical cost basis except for some accounts which were assessed using another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts.

The statement of cash flows were prepared using the direct method by classifying the cash flows into operating, investing and financing activities.

For the statement of cash flows purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia and other banks maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided that they are neither pledged as collateral for fund borrowings nor restricted.

The presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah.

b. Financial assets and financial liabilities

Financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, other receivables, derivative receivables, loans, investment in shares of stocks and other assets (interest receivables and other receivables).

Financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, derivative payables, marketable securities issued, fund borrowings and other liabilities (interest payable and guarantee deposits).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Untuk menentukan kategori dan klasifikasi, Bank menilai seluruh aset keuangan, kecuali instrumen ekuitas dan derivatif, berdasarkan kombinasi dari model bisnis pengelolaan aset dan karakteristik arus kas kontraktual instrumen terkait. Berikut klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi;
- Aset keuangan, dalam hal ini instrumen utang, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dengan keuntungan/kerugian diakui pada laba rugi pada saat pelepasan;
- Aset keuangan, dalam hal ini Instrumen ekuitas, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan keuntungan/kerugian tidak diakui pada laba rugi pada saat pelepasan; atau
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mengklasifikasi dan mengukur instrumen derivatif dan portofolio *trading* pada aset keuangan yang diakui pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification

Applicable accounting policies from January 1, 2020

To determine category and classification, the Bank assesses all financial assets, except equity and derivative instruments, based on a combination of the asset management business model and the contractual cash flow characteristics of the related instruments. The following is the classification of financial assets at initial recognition:

- *Financial assets measured at amortized cost;*
- *Financial assets, in this case debt instruments, measured at fair value through other comprehensive income, with gains/losses recognized in profit or loss on disposal;*
- *Financial assets, in this case equity instruments, measured at fair value through other comprehensive income with gains/losses not recognized in profit or loss on disposal; or*
- *Financial assets measured at fair value through profit or loss.*

The Bank classifies and measures derivative instruments and trading portfolios on financial assets recognized at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortized cost if the following conditions are met:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to hold financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset entitle at a specified date, cash flows derived solely from payment of the principal and interest on the outstanding principal amount.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk di perdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if the following conditions are met:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flows and sell financial assets; and*
- *The contractual terms of the financial asset entitle at a specified date, cash flows derived solely from payment the principal and interest on the outstanding principal amount.*

Other financial assets that do not meet the requirements for classification as measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if that designation eliminates or significantly reduces measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Business model assessment

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

The business model assessment is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How is the performance of the business model and financial assets held in the business model evaluated and reported to key management personnel of the Bank;*
- *What are the risks that affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how those financial assets are managed; and*
- *How is the performance of the financial asset manager assessed (for example, is the performance assessment based on the fair value of the managed assets or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading and performance assessment based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Assessment of the contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest

For the purposes of this valuation, principal is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition. Interest is defined as the consideration for the time value of money and credit risk related to the principal amount owed in a specific period of time as well as standard borrowing risks and costs, as well as profit margin.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat merubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Peristiwa kontijensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat merubah nilai waktu dari elemen uang.

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilias keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Assessment of the contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest (continued)

The assessment of contractual cash flows derived solely from payments of principal and interest is made by considering the contractual terms, including whether the financial asset contains contractual terms that can change the timing or amount of the contractual cash flows.

In conducting the assessment, the Bank considers:

- *Contingent events that will change the timing or amount of contractual cash flows;*
- *Leverage feature;*
- *Requirements for prepayments and contractual extensions;*
- *Requirements regarding claims that are limited to cash flows arising from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

The Bank classifies financial liabilities into the following categories:

- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, namely financial liabilities classified as trading and financial liabilities which upon initial recognition have been determined by the Bank to be measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Bank mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan;
- Kontrak jaminan keuangan;
- Komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga di bawah pasar; atau
- Imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

A financial liability is classified as trading if it is acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a jointly managed portfolio of certain financial instruments and there is evidence of a recent short-term profit taking pattern. Derivatives are classified as liabilities for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

The Bank classifies all financial liabilities after initial recognition measured at amortized cost, except:

- *Financial liabilities measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach is applied;*
- *Financial guarantee contracts;*
- *Commitment to providing loans at below market interest rates; or*
- *Contingent benefits recognized by the acquirer in the business combination.*

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal (lanjutan):

- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dan liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition (continued):

- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments; and*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities that is not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are classified and measured at amortized cost.*

Classes of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of financial assets and liabilities held-for-trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Investasi tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration, which classified as available-for-sale.*

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivatives financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

The Available-for-sale investments category consists of non-derivatives financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan awal

- Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are neither held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Initial recognition

- *Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchase) is recognized on the settlement date.*
- *Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not measured at fair value through profit or loss, the fair value includes directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Bank pada pengakuan awal dapat menetapkan aset keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- Penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- Aset keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- Aset keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

Transaction costs only include costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount initially recognized, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognized.

Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on effective interest rate method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

The bank may, at initial recognition, designate certain financial assets as fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option can be used only if it meets the following provisions:

- *Designation as fair value option reduces or eliminates measurement and recognition inconsistencies (accounting mismatches) that could arise; or*
- *Financial assets are part of a financial instruments portfolio whose risks are managed and reported to key management at fair value; or*
- *Financial assets consist of host contracts and embedded derivatives that must be separated.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Opsi nilai wajar digunakan untuk kredit yang diberikan dan piutang tertentu yang dilindung nilai menggunakan *credit derivatives* atau *swap* suku bunga, namun tidak memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai. Jika tidak, kredit yang diberikan akan dicatat menggunakan biaya diamortisasi dan derivatif akan diukur menggunakan nilai wajar melalui laba rugi. Saat ini Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai.

Opsi nilai wajar juga digunakan untuk dana investasi yang merupakan bagian dari portofolio yang dikelola dengan basis nilai wajar. Opsi nilai wajar juga digunakan untuk *structured investment* termasuk derivatif melekat.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diukur pada nilai wajarnya dan perubahan atas nilai wajar tersebut dicatat pada penghasilan komprehensif lain. Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya dan perubahan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The fair value option is used for certain loans and receivables that are hedged using credit derivatives or interest rate swaps, but do not meet the criteria for hedge accounting. Otherwise, loans are recorded at amortized cost and derivatives are measured at fair value through profit or loss. Currently, the Bank does not apply hedge accounting.

The fair value option is also used for investment funds that are part of a portfolio managed on a fair value basis. The fair value option is also used for structured investments including embedded derivatives.

(iii) Subsequent measurement

Applicable accounting policies from January 1, 2020

Financial assets held at fair value through other comprehensive income are measured at fair value and changes in fair value are recorded in other comprehensive income. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value and changes are recognized in profit or loss.

Financial assets and financial liabilities at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest method.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

Available-for-sale financial assets and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah memasuki *pass-through arrangement* dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iii) Subsequent measurement (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Loans and receivables, held-to-maturity investments and financial liabilities measured at amortized cost are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement, and either (a) the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of the assets, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all risks and rewards of the assets, but has transferred control of the assets.*

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

Bank melepaskan aset keuangan, seperti kredit yang diberikan, ketika syarat dan kondisi telah direnegosiasi hingga secara substansial, kredit yang diberikan tersebut menjadi baru, dengan perbedaan akan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dari pelepasan, jika kerugian penurunan nilai belum dicatat. Kredit yang diberikan tersebut akan dilkasifikasikan sebagai *Stage* 1 untuk penilaian *Expected Credit Losses* (ECL), kecuali kredit yang diberikan tersebut dianggap aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets* - POCI).

Jika modifikasi tidak akan menghasilkan arus kas yang secara substansi berbeda, maka modifikasi tidak akan berujung pada pelepasan aset. Berdasarkan perbedaan arus kas yang didiskonto pada *Effective Interest Rate* (EIR) awal, Bank akan mencatat keuntungan atau kerugian akibat modifikasi, sampai dengan jumlah kerugian penurunan nilai yang belum diakui.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when (continued):

The Bank disposes financial assets, such as loans, when the terms and conditions have been substantially renegotiated, the loans becomes new, with the difference will be recorded as gain or loss on disposal, if the impairment loss has not been recorded. The loans will be classified as Stage 1 for the assessment of Expected Credit Losses (ECL), unless the loans is considered a purchased financial asset or originating from a deteriorating financial asset (Purchased or Originated Credit-Impaired Financial Assets - POCI).

If the modification will not result in a substantially different cash flow, the modification will not result in the disposal of the asset. Based on the difference in cash flows discounted at the initial Effective Interest Rate (EIR), the Bank will record the gain or loss resulting from the modification, up to the amount of the unrecognized impairment loss.

Loans are writen-off when there are no realistic prospects for loan repayments or the normal relationship between the Bank and debtors has ended. The uncollectible loan is written-off against the related allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika (lanjutan):

Mulai 1 Januari 2020, akumulasi keuntungan/kerugian yang diakui pada penghasilan komprehensif lain terkait pilihan Bank untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, tidak diakui dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga, untuk aset yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when (continued):

Starting January 1, 2020, the accumulated gain/loss recognized in other comprehensive income related to the choice of the Bank to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income, are not recognized in profit or loss upon derecognition.

b. Financial liabilities are derecognized when they end, i.e. when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same creditor on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

Applicable accounting policies from January 1, 2020

a. Interest income and expenses, for assets measured at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities carried at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan lainnya atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari item moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas/

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

b. Gains and losses arising from changes in fair value of financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Gains and losses arising from changes in fair value and other of financial assets classified as fair value through other comprehensive income are recognized directly in equity, except for gains or losses resulting from changes in the exchange rate of monetary items, derecognition or impairment of these financial assets.

The gross carrying amount of financial assets is the amortized cost of financial assets before adjusted with allowance for impairment losses.

In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied either to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not a deteriorating financial asset) or to the amortized cost of the liability.

For financial assets that deteriorate after initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer deteriorating, then the interest income calculation will be calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang telah memburuk pada saat pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan tetap dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari *item* moneter, dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

For financial assets that have deteriorated on initial recognition, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer deteriorating, the the interest income calculation will continue to be calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

a. Interest income and interest expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets are recognized directly in equity, except for gains or losses due to change in the exchange rate of monetary item, derecognition or impairment of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau terjadi penurunan nilai, maka keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah. Tidak terdapat reklasifikasi untuk liabilitas keuangan.

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(v) Income and expense recognition (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity should be reclassified to statement of profit or loss and other comprehensive income.

(vi) Reclassification of financial assets

Applicable accounting policies from January 1, 2020

Banks reclassify financial assets if, and only if, the business model for managing financial assets changes. There is no reclassification for financial liabilities.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

The Bank is not allowed to classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank, during the current year or during the 2 (two) preceding years, has sold or reclassified more than a insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount compared to the total amount of held-to-maturity investments) except these sales or reclassifications that:

a. Conducted when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the interest rate would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut (lanjutan):

b. Terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c. Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

The Bank is not allowed to classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank, during the current year or during the 2 (two) preceding years, has sold or reclassified more than a insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount compared to the total amount of held-to-maturity investments) except these sales or reclassifications that (continued):

b. Occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

c. Are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

The Bank is not allowed to reclassify any financial instrument from measured at fair value through profit or loss if upon initial recognition it was designated by the Bank as measured at fair value through profit or loss.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus (lanjutan)

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vii) Offsetting (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the Financial Accounting Standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell an asset or paid to transfer a liability takes place either:

- *In the principal market for the assets and liabilities; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when determining the price of the asset and liability assuming that market participants act in their own economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

A fair value measurement of non-financial assets considers a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to other market participants would use the asset in its highest and best use.

Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are classified within fair value hierarchy, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 for the asset and liability, which is directly or indirectly observable.*
- *Level 3:unobservable inputs for the asset and liability.*

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, Bank determines whether transfers have occured between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bank untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar (Catatan 36).

(x) Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK 110 (Revisi 2015), Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk sebagai berikut:

a. Diukur pada biaya perolehan

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi.
- Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk, terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
- Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

For the fair value disclosures purposes, Bank has determined classes of assets and liabilities based on the nature, characteristics, risks of the asset and liability, and the level of the fair value hierarchy (Note 36).

(x) Sukuk Financial Asset

Based on SFAS 110 (Revised 2015), the Bank determines the classification of investments in sukuk are as follows:

a. Measured at cost

- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
- *Sukuk acquisition cost includes transaction cost.*
- *The difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and is recognized in profit or loss.*

b. Measured at fair value through other comprehensive income

- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and to sell the sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
- *Sukuk acquisition cost includes transaction cost.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(x) Aset keuangan sukuk (lanjutan)

b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

· Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

· Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan dan kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

· Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi.
· Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(x) Sukuk financial assets (continued)

b. Measured at fair value through other comprehensive income (continued)

· *The difference between acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and is recognized in profit or loss.*
· *Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

c. Measured at fair value through profit or loss

· *Sukuk acquisition cost does not include transaction cost.*
· *The difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.*

c. Transaction with related parties

Bank engage in transactions with related parties as defined in SFAS 7 (Revised 2010) on "Related Party Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

(1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki kepentingan dalam Bank yang memberikan pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
(2) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
(3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Bank sebagai *venturer*;
(4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
(5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
(6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5);
(7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi-transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. IX.E.1 tentang "Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu", pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transaction with related parties (continued)

A party is considered as a related party of the Bank if:

(1) directly or indirectly through one or more intermediaries, a party (i) controls, or controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has an interest in the Bank that provides significant influence to the Bank, or (iii) has joint control over the Bank;
(2) it is a member of the same group as the Bank;
(3) it is a joint venture in which the Bank acts as a venturer;
(4) it is a member of the key management personnel of the Bank;
(5) it is a close family member of an individual as described in point (1) or (4);
(6) it is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for whom has significant voting rights in several entities, directly or indirectly, by the individuals described in point (4) or (5);
(7) it is a post-employment benefit plan program for the employee benefit of either the Bank or entities related to the Bank.

Transaction with related parties conducted under terms and conditions that similar with third party transactions. These transactions is in accordance with the regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK") No. IX.E.1 regarding "Transaction with Afiliation and Certain Conflict of Interests" when the transactions are conducted.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements and the details have been presented in Note 34 to the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020

Bank mengakui penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekskpektasian pada investasi instrumen ekuitas.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian seumur hidup, kecuali untuk hal berikut, diukur sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan:

- Instrumen utang yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan; dan
- Instrumen keuangan lainnya yang risiko kreditnya tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Kerugian kredit ekspektasian 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets

Applicable accounting policies from January 1, 2020

The Bank recognizes allowance for expected credit losses on financial instruments that are not measured at fair value through profit or loss.

There is no allowance for expected credit losses on investment in equity instruments.

The Bank measures the allowance for losses for the lifetime of an expected credit losses, except for the following, which are measured for 12 (twelve) months expected credit losses:

- *Debt instruments that have a low credit risk at the reporting date; and*
- *Other financial instruments whose credit risk has not increased significantly since initial recognition.*

The Bank consider debt instruments to have low credit risk when their credit risk rating is equivalent to the globally understood definition of investment grade.

The 12 (twelve) months expected credit losses are part of expected credit losses over their lifespan that represent expected credit losses arising from financial instrument defaults that may occur within 12 (twelve) months after the reporting date.

Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and recorded in an allowance for impairment losses account as a deduction for financial assets carried at amortized cost. If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the reduction can be attributed objectively to events occurring after the impairment has been recognized (such as an increase in the credit rating of the debtor or issuer), the previously recognized impairment loss should be recovered, by adjusting the allowance account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode berjalan.

Kerugian kredit ekspektasian untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar tidak mengurangi nilai tercatat di dalam aset keuangan di laporan posisi keuangan, yaitu nilai wajar. Kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai penambah dari penghasilan komprehensif lainnya di dalam laporan posisi keuangan.

Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar tidak dilakukan penilaian penurunan nilai sesuai PSAK 71.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);
- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

The recoverable amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

The expected credit loss for debt instruments measured at fair value does not reduce the carrying value of the financial asset in the statements of financial position, which is the fair value. Expected credit losses are recognized as an addition to other comprehensive income in the statement of financial position.

Equity instruments measured at fair value are not assessed for impairment in accordance with SFAS 71.

Recoveries of financial assets written-off in the current year, is credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of financial assets written-off in the previous years are recorded as operating income other than interest.

Measurement of expected credit losses

The expected credit losses are the weighted probability estimation of credit losses measured as follows:

- *Financial assets that have not deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the present value of all cash shortages (the difference between cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and cash flows that are expected to be received by the Bank);*
- *Financial assets that have deteriorated at the reporting date, expected credit losses are measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut (lanjutan):

- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank; dan
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Measurement of expected credit losses (continued)

The expected credit losses are the weighted probability estimation of credit losses measured as follows (continued):

- *Unused/undrawn loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the total cash flows if the commitments are withdrawn and the cash flows expected to be received by the Bank; and*
- *Financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between payments estimated to replace the holders for credit losses incurred less the amount that is expected to be recoverable.*

Restructured financial assets

If the terms of financial assets are renegotiated or modified or existing financial assets are replaced with new ones because of the borrower's financial difficulties, an assessment is made of whether the existing financial assets should be derecognized and the expected credit losses are measured as follows:

- *If the restructuring does not result in derecognition of the existing asset, the estimated cash flows arising from the modified financial asset are included in the calculation of the cash deficiency of the existing asset.*
- *If the restructuring will result in derecognition of an existing asset, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial asset on derecognition. This amount is included in the calculation of the cash shortage of the existing financial asset which is discounted from the derecognition date to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

(1) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
(2) Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
(3) Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
(4) Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
(5) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
(6) Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi; atau
(7) Sulit untuk mengidentifikasi peristiwa diskrit tunggal, namun demikian, dampak kombinasi dari beberapa peristiwa dapat menyebabkan aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Deteriorating financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether financial assets carried at amortized cost and debt financial assets carried at fair value through other comprehensive income are impaired (deteriorated). A financial asset deteriorating when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred.

Evidence that a financial asset is credit impaired (deteriorating) includes observable data regarding the following events:

(1) Significant financial difficulties experienced by the issuer or borrower;
(2) Breach of contract, such as an event of default or arrears;
(3) The lender, for economic or contractual reasons in connection with the borrower's financial difficulties, has given the borrower a concession that would not have been possible if the borrower had not experienced such difficulties;
(4) There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
(5) The disappearance of an active market for a financial asset due to financial difficulties;
(6) The purchase or issuance of financial assets at a deep discount that reflects the credit losses incurred; or
(7) It is difficult to identify a single discrete event, however, the combined effect of several events can cause a financial asset to be impaired on credit.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*purchased or originated credit-impaired financial assets*/POCI)

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari penyisihan kerugian kredit.

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut:

- *Stage* 1: mencakup instrumen keuangan yang tidak memiliki peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk instrumen-instrumen keuangan ini, akan berlaku perhitungan ECL 12 bulan. Aset keuangan didalam *stage* 1 termasuk fasiltas dimana risiko kredit telah membaik dan aset keuangan dapat direklasifikasi dari *stage* 2.

- *Stage* 2: mencakup instrumen keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali Bank merasa risiko kredit tergolong rendah pada tanggal pelaporan) namun belum terbukti adanya bukti penurunan nilai secara objektif. Untuk instrumen-instrumen ini, akan berlaku perhitungan ECL seumur hidup. ECL seumur hidup adalah kerugian kredit ekspektasian yang diharapkan dari semua kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. *Stage* 2 juga mencakup fasilitas dimana risiko kedit telah membaik dan aset keuangan telah direklasifikasi dari *Stage* 3.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets (POCI)

A financial asset is categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value includes the estimated lifetime credit losses. Furthermore, changes in credit losses over their lifetime, whether positive or negative, are recognized in the income statement as part of the allowance for credit losses.

Based on the above process, the Bank distributes financial assets into Stage 1, Stage 2, Stage 3 and POCI, as follows:

- *Stage 1: includes financial instruments that do not have a significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these financial instruments a 12-month ECL calculation will apply. Financial assets in stage 1 include facilities where credit risk has improved and financial assets that can be reclassified from stage 2.*

- *Stage 2: includes financial instruments that experience an increase in credit risk since initial recognition (unless the Bank feel that credit risk is classified as low at the reporting date) but there is no objective evidence of impairment yet. For these instruments, lifetime ECL calculations will apply. Lifetime ECL is the expected credit loss expected from all default events that may occur during the estimated life of the financial instrument. Stage 2 also includes facilities where credit risk has improved and financial assets have been reclassified from Stage 3.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (*purchased or originated credit-impaired financial assets*/POCI) (lanjutan)

Berdasarkan proses di atas, Bank melakukan pembagian aset keuangan atas *Stage* 1, *Stage* 2, *Stage* 3 dan POCI, sebagai berikut (lanjutan):

- *Stage* 3: mencakup instrumen keuangan yang telah terbukti mengalami penurunan nilai secara objektif pada tanggal pelaporan. Kelompok ini biasanya terdiri atas debitur yang mengalami gagal bayar. Bank mencatat cadangan ECL seumur hidup.

- POCI: aset POCI adalah aset keuangan yang mengalami penurunan nilai berdasarkan penilaian risiko kredit pada saat pengakuan awal. Aset tersebut dicatat pada nilai wajar pada saat pengakuan awal, dan pendapatan bunga akan diakui selanjutnya berdasarkan metode suku bunga efektif yang disesuaikan. Cadangan ECL hanya dicatat atau dilepaskan jika ada perubahan selanjutnya pada kerugian kredit ekspektasian.

Terdapat kritera kualitatif dan kuantatif untuk memastikan aset keuangan tercakup dalam *stage* tertentu yang telah diformalkan di dalam Surat Edaran Bank.

Bank menghitung penurunan nilai melalui dua metode, yaitu penurunan nilai secara individual atau kolektif. Perhitungan penurunan nilai secara individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan, yaitu dengan total eksposur aset keuangan di atas Rp5.000.000.000 (nilai penuh) dan pernah mengalami gagal bayar ataupun restrukturisasi. Selain itu, perhitungan penurunan nilai akan dilakukan secara kolektif.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Purchased or originated credit-impaired financial assets (POCI) (continued)

Based on the above process, the Bank distributes financial assets into Stage 1, Stage 2, Stage 3 and POCI, as follows (continued):

- *Stage 3: includes financial instruments that have been proved to be objectively impaired at the reporting date. This group usually consists of debtors who have defaulted on their payments. The bank records lifetime ECL reserves.*

- *POCI: POCI assets are financial assets that are impaired based on a credit risk assessment on initial recognition. Such assets are carried at fair value on initial recognition, and interest income is recognized subsequently using the adjusted effective interest rate method. ECL reserves are only recorded or released if there are further changes to expected credit losses.*

There are qualitative and quantitative criteria to ensure that financial assets are covered in certain stages which have been formalized in the Bank Circular Letter.

The Bank calculates impairment through two methods, which is individual or collective impairment. Individual impairment calculations are performed for significant financial assets, with total exposure to financial assets of more than Rp5,000,000,000 (full amount) and have experienced default or restructuring. Other than that, the calculation of impairment will be carried out collectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai individual

Metode perhitungan penurunan nilai secara individual akan mempertimbangkan 3 (tiga) skenario kemungkinan pengembalian, yaitu: (i) skenario dasar (Base), (ii) skenario buruk (Bad), dan (iii) skenario terburuk (Worst). Pembuatan skenario dilakukan dengan menggunakan metode *Discounted Cash Flow* (DCF) dan mempertimbangkan *confidence level* yang menggambarkan kondisi industri dan perusahaan terkait. Nantinya ECL yang dihasilkan oleh masing-masing skenario akan dirata-ratakan secara tertimbang terhadap bobot skenario yang telah diatur.

Penurunan nilai kolektif

Evaluasi penurunan nilai secara kolektif didasarkan pada konsep *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD) yang mempertimbangkan informasi masa lalu, terkini, dan masa mendatang.

Bank menggunakan model (i) *Credit Index* dan (ii) *Vasicek* maupun pendekatan lainnya dalam menentukan nilai PD dari setiap debitur.

Bank menggunakan metode (i) *Historical* dan (ii) *Diminish Balance* dalam menentukan nilai LGD dari setiap debitur. LGD menggambarkan persentase nominal fasilitas yang tidak akan dapat di-*recover* oleh Bank terhadap debitur default. LGD biasa dihitung dengan 1-*Recovery Rate*. *Recovery rate* dihitung mempertimbangkan *Time Value of Money* dari pengembalian dari kewajiban yang telah *default*. Tingkat suku bunga yang digunakan untuk menghitung *Time Value of Money* dari *Recovery* adalah EIR awal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Individual impairment

The method of calculating impairment individually will consider 3 (three) possible return scenarios, namely: (i) the basic scenario (Base), (ii) the bad scenario (Bad), and (iii) the worst scenario (Worst). The scenario is created using the Discounted Cash Flow (DCF) method and considers the confidence level that reflects the conditions of the industries and the related companies. Later, the ECL generated by each scenario will be weighted averaged to the weight of the scenario that has been set.

Collective impairment

Collective impairment evaluation is based on the concepts of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) which take into account past, current, and future information.

The Bank uses the (i) Credit Index and (ii) Vasicek model as well as other approaches in determining the PD value of each debtor.

The Bank uses the (i) Historical and (ii) Diminish Balance method in determining the LGD value of each debtor. LGD describes the nominal percentage of the facility that the Bank will not be able to recover from the default debtor. The usual LGD is calculated at 1-Recovery Rate. The recovery rate is calculated by considering the Time Value of Money from the return of the default obligation. The interest rate used to calculate the Time Value of Money from Recovery is the initial EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penurunan nilai kolektif (lanjutan)

EAD merupakan estimasi nilai buku pada saat terjadi gagal bayar, dengan mempertimbangkan arus kas instumen keuangan terkait, serta kemungkinan penarikan tambahan dari limit kredit sampai dengan tanggal gagal bayar. EAD juga mempertimbangkan jadwal pembayaran dan amortisasi serta perubahan dalam utilisasi saldo yang belum ditarik menjelang terjadinya kegagalan bayar. Pemodelan EAD akan dilakukan berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan terkait, yang dibagi ke dalam beberapa kategori: (i) kredit angsuran (ii) kredit *revolving*, (iii) *trade finance* dan (iv) *treasury*.

Pengukuran ECL berdasarkan PSAK 71 mewajibkan Bank untuk memodelkan ECL sesuai dengan skenario *forward-looking* yang ada, dengan mempertimbangkan kemungkinan ekonomi baik dan buruk. Oleh karena itu, nilai ECL yang dihasilkan Bank harus berdasarkan hasil probabilitas dari tiga skenario (kasus ekonomi normal/*normal*, baik/*good* dan buruk/*bad*). PD dan LGD akan dihitung menurut tiga skenario dengan nilai makro-ekonomi sesuai dengan skenario-skenario tersebut. Untuk segmentasi beragunan (secured), LGD juga akan dihitung berdasarkan tiga skenario ketika data sudah mencukupi. Bobot dari skenario baik, normal dan buruk dapat disesuaikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi dan diskresi Bank.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Collective impairment (continued)

EAD is an estimate of the book value at the time of default, taking into account the cash flows of the related financial instrument, as well as the possibility of additional withdrawals from the credit limit up to the date of default. EAD also considers payment and amortization schedules as well as changes in the utilization of outstanding balances prior to default. EAD modeling will be carried out based on the characteristics of the related financial instruments, which are divided into several categories: (i) installment loans (ii) revolving loans, (iii) trade finance and (iv) treasury.

The measurement of ECL based on SFAS 71 requires the Bank to model the ECL according to the existing forward-looking scenario, taking into account good and bad economic possibilities. Therefore, the ECL value generated by the Bank must be based on the probability results of three scenarios (normal, good and bad economic cases). PD and LGD will be calculated according to three scenarios with macro-economic values in accordance with these scenarios. For secured segmentation, LGD will also be calculated based on three scenarios when the data is sufficient. The weights of the good, normal and bad scenarios can be adjusted according to changes in economic conditions and the Bank's discretion.

Presentation of allowance for expected credit losses in the statement of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial position as follows:

- *Financial assets measured at amortized cost, the allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the assets;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut (lanjutan):

- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, umumnya penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen keuangan yang mencakup komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik dan belum ditarik, dan Bank tidak dapat mengidentifikasi kerugian kredit ekspektasian komponen komitmen pinjaman yang telah ditarik secara terpisah dari komponen komitmen pinjaman yang belum ditarik, maka penyisihan kerugian kredit ekspekstasian tersebut digabungkan dan disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto. Setiap kelebihan dari penyisihan kerugian kredit ekspektasian atas jumlah bruto disajikan sebagai provisi; dan
- Instrumen hutang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain komponen nilai wajar.

Penghapusan

Pinjaman dan instrumen hutang dihapusbukukan ketika tidak ada prospek yang realistis untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial. Hal ini pada umumnya terjadi ketika Bank menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber penghasilan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar jumlah yang dihapusbukukan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Presentation of allowance for expected credit losses in the statement of financial position (continued)

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial position as follows (continued):

- *Loan commitments and financial guarantee contracts, generally the allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Financial instruments that include components of loan commitments that have been drawn and not yet drawn, and the Bank is unable to identify expected credit losses from loan commitment components that have been drawn separately from the undisbursed components of loan commitments, then the allowance for expected credit losses is combined and presented as a deduction of the gross carrying amount. Any excess of allowance for expected credit losses over the gross amount is presented as a provision; and*
- *For debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses is not recognized in the statement of financial position because the carrying amount of these assets is their fair value. However, the allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income, the fair value component.*

Write-off

Loans and debt instruments are written off when there are no realistic prospects for recovering the financial asset in whole or in part. This generally occurs when the Bank determines that the borrower does not have assets or sources of income that can generate sufficient cash flow to pay the written-off amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penghapusan (lanjutan)

Namun demikian, aset keuangan yang dihapusbukukan masih bisa dilakukan tindakan penyelamatan sesuai dengan prosedur Bank dalam rangka pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia (OJK), Bank menerapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

(1) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
(2) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies from January 1, 2020 (continued)

Write-off (continued)

However, financial assets that are written-off can still be taken in accordance with Bank procedures in order to recover the amount due.

With regard to compliance with Bank Indonesia (OJK), the Bank has implemented the Financial Services Authority Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning "Asset Quality Assessment for Commercial Banks".

The criteria for assessing the value of deductible collateral in the calculation of allowance for impairment losses are in accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation.

Applicable accounting policies before January 1, 2020

On each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is an objective evidence that the financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired.

Financial assets are impaired when an objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset and that the loss event has an impact on the future cash flows of the financial asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment loss are as follows:

(1) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
(2) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

(3) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
(4) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
(5) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau

(6) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
   a. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
   b. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment loss are as follows (continued):

(3) the lender, for economic or legal reasons relating to the debtor's financial difficulty, grants the debtor a concession that the lender would not otherwise consider;

(4) it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
(5) the disappearance of an active market of financial assets due to financial difficulties; or
(6) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:

   a. adverse changes in the payment status of debtors in the portfolio; and

   b. national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of an event and loss identification is determined by the management for each identified portfolio. In general, the period varies from 3 (three) months to 12 (twelve) months, in exceptional cases, longer period are necessary.

The Bank first assesses whether an objective evidence of impairment for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

(1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
(2) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman yang memiliki nilai signifikan yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

(1) Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
(2) Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
(3) Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is or continues to be recognized are excluded in the collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be individually assessed for impairment, if one of the following criteria is met:

(1) Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
(2) Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) loans that have significant value with collectibility classification of substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured loans that have significant value.

The Bank determines loans to be assessed for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

(1) Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;
(2) Loans which individually have insignificant value;
(3) Restructured loans which individually have insignificant value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) pinjaman yang memiliki nilai signifikan dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) pinjaman yang memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi kredit berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu dan kemungkinan terjadinya kegagalan (probability of default).

Bank menggunakan metode *migration analysis* yang merupakan suatu metode analisis statistik untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loans that have significant value with collectibility classification of current and special mention which have never been restructured; or (b) loans that which have insignificant value.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets which are assessed collectively, grouped based on similar credit risk characteristics considering the loan segmentation on the basis of historical loss experience and the probability of default.

The Bank uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective loans.The Bank uses 3 (three) years historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss of Given Default (LGD).

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If loans or held-to-maturity securities have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralized financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized must be recovered and the recovery is stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

In the case of equity instruments, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income on available-for-sale equity instruments should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of the loans and held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK) adalah sebagai berikut:

(1) 1% dari aset produktif yang digolongkan Lancar, di luar penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Pemerintah, instrumen hutang lain yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan aktiva produktif yang dijamin dengan agunan tunai;
(2) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan;
(3) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan;
(4) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
(5) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi agunan.

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (OJK).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

Applicable accounting policies before January 1, 2020 (continued)

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (e.g. upgrade of debtor's or issuer's collectibility rating), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account.

The reversal amount of financial assets is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts.

Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

The minimum allowance should be provided based on Bank Indonesia (OJK) regulation, as follows:

(1) 1% from earning assets classified as Current, exclude placement with Bank Indonesia, Government Bonds, other debt instruments issued by the Government of the Republic of Indonesia and earning assets with cash collateral;
(2) 5% from earning assets classified as Special Mention, net of deductible collaterals;
(3) 15% from earning assets classified as Substandards, net of deductible collaterals;
(4) 50% from earning assets classified as Doubtful, net of deductible collaterals; and
(5) 100% from earning assets classified as Loss, net of deductible collaterals.

The criteria for assessment of the value of collateral that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses are based on Bank Indonesia (OJK) Regulations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari penanaman dana pada Bank Indonesia berupa *Deposit Facility* dan *Term Deposit*, sedangkan penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk penempatan pada pasar uang (inter-bank call money) dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Perbendaharaan Negara, Obligasi Pemerintah, unit penyertaan reksadana, *Medium-Term Note*, *Negotiable Certificate Deposit* dan obligasi lain yang diperoleh melalui pasar perdana dan sekunder.

Sejak 1 Januari 2020, efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Prior to January 1, 2020, current accounts with Bank Indonesia and other banks were classified as loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia and other Banks

Placements with Bank Indonesia consists of placements in the form of Deposit Facility and Term Deposit, while placements with other banks represent placements in the form of inter-bank call money and saving deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost. Prior to January 1, 2020, placements with Bank Indonesia and other banks were classified as loans and receivables.

g. Securities

Securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Government Treasury Bills, Government bonds, mutual fund units, Medium-Term Note, Negotiable Certificate Deposit and other bonds acquired through the primary and secondary markets.

Starting January 1, 2020, securities initially are stated at fair value. After initial recognition, securities are recorded according to their categories, which is amortized cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

(1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
(2) Efek-efek yang diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar efek-efek diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebelum 1 Januari 2020, efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

The valuation of securities is based on the classification as follows:

(1) Securities that are held until maturity are stated at amortized cost using the effective interest method.

(2) Securities that are held for trading are stated at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value of marketable securities are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.
(3) Securities classified as fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on marketable securities are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Prior to January 1, 2020, securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are measured according to their classification, i.e. available-for-sale, held-to-maturity or at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Penilaian efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

(1) Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK 55 yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

(2) Efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(3) Efek-efek yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset keuangan dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

The value of securities is stated based on the classification as follows:

(1) Held-to-maturity securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify securities as held-to-maturity financial assets if the Bank has, during the current financial year or during the two preceding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS 55 which is applicable in the relevant periods.

(2) Securities classified as fair value through profit or loss are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(3) Securities classified as available-for-sale are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h. Securities purchased under agreement to resell

Securities purchased under agreement to resell are presented as financial assets in the statement of financial position, at the net resale price of unamortized interest and net of allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (lanjutan)

Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi) dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dan membayar imbalan bunga.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2020, kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities purchased under agreement to resell (continued)

The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income (unamortized) and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are resold using effective interest rate.

Securities purchased under agreement to resell are classified as amortized cost. Prior to January 1, 2020, securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables measured at amortized cost.

i. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables, under contract or borrowing and lending commitment with debtors, whereby the debtors are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and is the additional costs to obtain the financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Loans are classified as amortized cost. Prior to January 1, 2020, loans are classified as loans and receivables.

Loans extended under syndication agreements are recognized at the nominal amount to the extent of the risks, borne by the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

j. Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya adalah wesel ekspor yang dinegosiasikan secara diskonto dan dijaminkan oleh bank lainnya sedangkan tagihan lainnya merupakan tagihan ataupun dokumen penagihan dalam bentuk wesel/*bill of exchange* atau dokumen lain kepada pihak tertagih/*drawee* atas dasar diskonto ataupun suatu pembiayaan tertentu.

Wesel ekspor dan tagihan lainnya dicatat pada biaya perolehan amortisasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Sebelum 1 Januari 2020, wesel ekspor dan tagihan lainnya diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

k. Penyertaan saham

Penyertaan saham terutama merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan investasi jangka panjang.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value on the date of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Thereafter, all cash receipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospect of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectibe, it is written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position.

j. Export bills and other receivables

Export bills and other receivables are export bills negotiated at a discount and guaranteed by other banks, while other receivables are claims or billing documents in the form of bills/bills of exchange or any other documents to collectible parties/drawee on a discount basis or certain financing.

Export bills and other receivables are carried at amortized cost, less allowance for impairment losses. Prior to January 1, 2020, export bills and other receivables were classified as loans and receivables.

k. Investment in shares of stocks

Investment in shares of stocks represent investment of funds in the form of shares of non public companies for long-term investment purposes.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penyertaan saham (lanjutan)

Penyertaan saham pada entitas dimana Bank tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK 71. Sebelum 1 Januari 2020, dicatat sesuai dengan PSAK 55 setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Dividen kas yang diterima atas penyertaan saham diakui sebagai pendapatan.

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

(i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
(ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	**Persentase/*Percentage***	
Bangunan	20-30	3,33-5%	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	5	20%	*Office leasehold improvements*
Kendaraan	5	20%	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	5	20%	*Office equipments*

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Investment in shares of stocks (continued)

Investment in shares of stocks in which the Bank does not have any significant influence is recorded at fair value in accordance with SFAS 71. Prior to January 1, 2020, recorded in accordance with SFAS 55 after deducting allowance for impairment losses.

Cash dividends received from investment in shares of stocks are recognized as income.

l. Premises and equipments, right-of-use assets and lease liabilities

Premises and equipments

Premises and equipments are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, premises and equipments are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Premises and equipments acquired in exchange for a non-monetary asset or for a combination of monetary and non-monetary assets are measured at fair values, unless:

(i) the exchange transaction lacks commercial substance, or
(ii) neither the fair value of the assets received nor the assets given up can be measured reliably.

Depreciation of an asset starts when it is ready to use and is computed using the straight-line method based on the estimated economic useful lives of the assets as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomik masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selama periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipments, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Premises and equipments (continued)

The carrying amounts of premises and equipments are reviewed for impairment and probability of impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of premises and equipments is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are evaluated at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Land are stated at cost and not depreciated.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that cost is depreciated over the period of benefits obtained. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized to the carrying amount of the related premises and equipment when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap". Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sejak 1 Januari 2020, Bank menerapkan PSAK 73 tentang "Sewa" untuk seluruh sewa dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas terkait, dengan 2 (dua) pengecualian yaitu aset pendasar bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipments, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Premises and equipments (continued)

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the fixed asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Premises and Equipments" account when the construction is completed and the assets are ready for their intended use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was initially acquired are recognized as part of the cost of the land under the "Premises and Equipments". The extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as intangible assets and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Right-of-use assets and lease liabilities

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the asset. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the asset.

Starting January 1, 2020, the Bank has applied SFAS 73 on "Leases" for all leases by recognizing right-of-use assets and related liabilities, with 2 (two) exceptions, namely low value underlying assets and short-term leases.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Bank menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset selama suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Bank menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian.
- Bank memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Bank memiliki hak untuk mengendalikan aset identifikasian dalam bentuk:
  a. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset.
  b. Bank mempunyai hak untuk menetapkan tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Bank mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran lunas dimuka.
- Pembayaran angsuran tetap.
- Pembayaran angsuran sewa berubah yang bergantung pada fluktuasi pembayaran sewa yang ditetapkan oleh *counter part*.

Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipments, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

At the inception date of a contract, the Bank assesses whether a contract constitutes, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if it conveys the right to control the use of an asset for a specified period of time in exchange for a fee. To assess whether a contract provides the right to control an identifying asset, the Bank assesses whether:

- *Contracts involve the use of an identifying asset.*
- *The Bank has the right to obtain substantially all economic benefits from the use of assets during the period of use; and*
- *The Bank has the right to control identification assets in the form of:*
  a. The bank has the right to operate the assets.
  b. The bank has the right to determine the purpose for which the assets will be used.

At the inception date or at the time of revaluation of a contract containing a lease component, the Bank allocates the fee in the contract to each component of the lease based on the relative separate prices of the lease component. Lease payments that are included in the measurement of lease obligations consist of:

- *Payment in full in advance.*
- *Fixed installment payments.*
- *The rental installment payment changes that depending on the fluctuation of the rental payment determined by the counter part.*

The Bank recognizes right-of-use assets and lease liabilities on the inception date of the lease. Right-of-use assets are initially measured at cost, which consists of the initial measurement amount of the lease obligations adjusted with the lease payments made on or before the inception date, plus the initial direct costs incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bunga inkremental sewa mengacu pada tingkat suku bunga obligasi pemerintah.

Sewa jangka pendek dengan durasi kurang dari 12 (dua belas) bulan dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 dan akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini disajikan pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipments, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

After the inception date, the right-of-use assets are measured using the cost model. Right-of-use assets are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses and adjusted with remeasurement of lease liabilities. Lease liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Lease incremental interest rate refers to the interest rates on government bonds.

Short-term leases with a duration less than 12 (twelve) months and leases with low value assets, as well as elements of such leases, partially or entirely do not apply the recognition principles stipulated by SFAS 73 and will be treated the same as operating leases in SFAS 30. The Bank will recognize lease payments on a straight-line basis over the lease term in the statement of profit or loss and other comprehensive income. These expenses are presented under general and administrative expenses in the income statement.

m. Impairment of non-financial assets

The Bank assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, Bank will make an estimation of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount for individual asset is the higher of an asset's fair value or Cash Generating Unit (CGU) less costs of disposal and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is recorded to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK 68 tentang "Pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2b).

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan aset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Bank mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

o. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs of disposal, refer to SFAS 68 on "Fair Value Measurements" (Note 2b).

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

n. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to allowance for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

The Bank regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The allowance are provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

Reconditioning costs that occur after collateral foreclosed are capitalized to its account.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan nasabah dan bank lain

Giro merupakan simpanan nasabah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian antara penyimpan dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito atau yang diperjanjikan.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money* serta dinyatakan sesuai dengan jumlah liabilitas terhadap bank tersebut.

Simpanan nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately represent the liability of the Bank to external parties which by nature should be paid immediately in accordance with the requirements in the agreement which have been previously determined.

Liabilities due immediately is classified as financial liabilities and is recorded at amortized cost.

q. Deposits from customers and other banks

Demand deposits represent funds deposited by customers which can be withdrawn any time by using a cheque, or through transfer with a bank draft or other forms of payment order. These demand deposits are stated at the amount due to the account holder.

Saving deposits represent customers' funds which the depositors are entitled to withdraw under certain agreed conditions. Saving deposits are stated at the amount due to the account holders.

Time deposits represent funds deposited by customers that can be withdrawn only at a certain point of time as stated in the contract between the depositor and the Bank. Time deposits are recorded at the nominal amount stated in the deposit certificate or at the amount stated in the agreement.

Deposits from other banks consist of liabilities to other banks, either domestic or overseas, in the form of demand deposits, time deposits and inter-bank call money and stated at the amount due to banks.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities measured at amortized cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan Bank adalah Obligasi.

Surat berharga yang diterbitkan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

s. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang tidak terpisah dari suku bunga efektif.

t. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Marketable securities issued

Marketable securities issued by Bank consist of Bonds.

The marketable securities issued are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method (EIR). Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

s. Fund borrowings

Fund borrowings represent funds received from other parties with a repayment obligation in accordance with the terms of the borrowing agreement.

Fund borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium associated with initial recognition and transaction costs that are not separate from the effective interest rate.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

v. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, wherever appropriate, a shorter period) to the net carrying amount of the financial asset or financial liabilities.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

This calculation includes all commissions, fees and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets has decreased its value as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

v. Fees and commisions

Fees and commissions directly related to lending activities, or fees and commissions income which relates to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit atau suatu jangka waktu dan/atau terkait dengan pemberian suatu jasa, diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi dan dicatat pada akun pendapatan operasional lainnya.

w. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program pensiun iuran pasti

Merupakan Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank. Iuran dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut dan pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terhutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti besar dan penghargaan masa kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang memenuhi syarat. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003.

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fees and commisions (continued)

Fees and commissions which are not directly related to lending activities, or to a specific period, and/or related to a service renderred, are recognized as income at the time of the transactions and recorded in other operating income.

w. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as salaries, social security contributions, short-term leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Defined contribution plan

Contribution payable to the pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan. The contribution is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees and actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as grand leaves and gratuity for services are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Imbalan kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas:

(i) Keuntungan dan kerugian aktuarial.
(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
(iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

x. Laba per lembar saham

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Laba per lembar saham dilusian dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits (continued)

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income, consist of:

(i) Actuarial gains and losses.
(ii) Return on plan assets, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).
(iii) The changes in the impact of the asset ceiling, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

For other long-term employee benefits over the current service cost, net interest on net defined benefit liabilities (assets), and the remeasurement of net defined benefit liability (asset) obligations are recognized immediately in the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment or curtailment occurs, and when the related restructuring or termination costs are recognized, as a result, unvested past service cost can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

x. Earnings per share

Basic earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of issued and fully paid shares during the related year.

Diluted earnings per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan catatan akuntansi-nya dalam Rupiah. Transaksi yang melibatkan mata uang asing dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Indonesian Rupiah. Transactions in foreign currencies are recorded at the prevailing exchange rates in effect on the date of the transactions. At statements of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rates at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of December 31, 2020 and 2019, the exchange rates used in translating foreign currency amounts into Rupiah are as follows (full Rupiah):

	31 Desember/ *December 31,* 2020	**31 Desember/ *December 31,* 2019**	
1 Dolar Amerika Serikat	14.050,00	13.882,50	*1 United States Dollar*

z. Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

z. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and is reduced when it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to compensate part or all of the benefit of the deferred tax assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas atas pajak tangguhan dan pajak kini dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus.

aa. Informasi segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional dan keuangan yaitu Direksi.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen bisnis) yang terbagi atas kelompok konsumer, ritel, menengah dan lainnya.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Taxation (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply on the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position reporting date.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit (Expense), Deferred" and included in net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Assets and liabilities of deferred and current tax are offset when there is a legally enforceable right to offset.

aa. Segment information

A segment is a distinguishable component of the business unit that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. The Bank presents operating segment based on Bank's internal report that is presented to the Board of Directors as the operational and financial decision maker.

The Bank has identified and disclosed financial information based on main business (business segment) classified into consumer, retail, middle and others.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai dan diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa, yang mengacu pada PSAK 68 tentang ”Pengukuran Nilai Wajar” (Catatan 2b).

Sejak 1 Januari 2020, derivatif melekat tidak lagi dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif yang merupakan aset keuangan/liabilitas keuangan, Bank mengklasifikasikan aset/liabilitas keuangan secara keseluruhan berdasarkan model bisnis dan jangka waktu kontraktualnya sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2b. Sebelum 1 Januari 2020, instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif yang bukan merupakan aset/liabilitas keuangan dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria tertentu terpenuhi.

ac. Opsi saham

Bank memberikan opsi saham kepada manajemen dan karyawan berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Jumlah biaya kompensasi saham dihitung pada tanggal diberikannya opsi saham (grant date) dengan menggunakan nilai wajar opsi saham tersebut dan diakui pada akun “Beban Gaji dan Tunjangan” berdasarkan program hak yang diakui selama tahun berjalan dengan metode garis lurus selama periode *vesting.* Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai “Opsi Saham” dalam bagian ekuitas.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Derivative Instruments

Derivatives financial instruments are assesed and recognized in the statement of financial position at fair value. Each derivatives contract is recorded as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The fair value of derivatives instruments are determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from the brokers of other instruments with similar characteristics, which refers to SFAS 68 on "Fair Value Measurement" (Note 2b).

Since January 1, 2020, embedded derivatives are no longer separated from the main non-derivative contracts which are financial assets / financial liabilities, the Bank classifies financial assets / liabilities as a whole based on the business model and the contractual term as disclosed in Note 2b. Prior to January 1, 2020, an embedded derivative instrument was separated from the main non-derivative contract which is not a financial asset / liability and is treated as a derivative instrument if all certain criteria are met.

ac. Share options

The Bank has granted share options to the Management and employees based on established criteria. Compensation cost at the grant date is calculated using the fair value of such stock options and is recognized as part of “Salaries and Allowances” based on cliff-vesting scheme using the straight-line method over the vesting period. The accumulation of stock compensation cost is recognized as “Share Options” in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Opsi saham (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

ad. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Share options (continued)

The fair value of the stock options granted is calculated using the Black-Scholes option pricing model.

ad. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in Bank's financial statements as follows:

Fair value of financial instruments

All assets and liabilities in which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on the lowest level of input that is significant on the overall fair value measurement:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities accessible at the measurement date.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included in level 1 for the assets and liabilities, which is directly or indirectly observable.*
- *Level 3: unobservable inputs for the assets and liabilities.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

Manajemen Bank menelaah portofolio kredit yang diberikan setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Judgments (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans

The Bank's management reviews its loan portfolio to assess impairment on an annual basis with updating allowance for impairment losses made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan kompehensif lain, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok peminjam, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat cadangan kerugian yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah cadangan kerugian di masa yang akan datang (Catatan 10).

Penurunan nilai untuk surat berharga

Manajemen Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 7).

Penurunan nilai aset non-keuangan

Manajemen Bank mengevaluasi penurunan nilai aset non-keuangan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak dapat dipulihkan kembali.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on loans (continued)

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Bank assesses for any observable data indicating the existence of measurable decrease in the estimated future cash flows from loan portfolio before the decrease is individually identified in the portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of group borrowers, or national or local economic conditions that correlate with breach on assets in group. The Bank uses estimates in determining the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance for losses required. Such estimates are based on assumptions of several factors and actual results may differ, resulting to future changes in the amount of allowance for losses (Note 10).

Impairment of securities

The Bank's management determines that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost (Note 7).

Impairment of non-financial assets

The Bank's management assesses impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of non-financial asset may not be recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya pelepasan dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan dalam hal terdapat kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia untuk dikompensasi terhadap kerugian yang dapat digunakan. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal posisi laporan keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan (Catatan 20).

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The factors that the Bank considers important which may lead to impairment assessment are the following:

a) significant underperformance related to historical expectation or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the assets or the overall business strategy; and
c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher amount between fair value less costs of disposal using the asset value in use (or cash generating unit). Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income can be compensated against the losses. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and amount of future taxable income together with tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each of the statement of financial position reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to compensate part or all of the deferred tax assets (Note 20).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai kini atas liabilitas imbalan kerja

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan (Catatan 24).

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu:

- PSAK 71 tentang ”Instrumen Keuangan”, mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.
- Amandemen PSAK 71 tentang ”Instrumen Keuangan”, fitur pembayaran di muka dengan kompensasi negatif. Amandemen ini mengklarifikasikan bahwa aset keuangan melewati kriteria ”semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang” terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Present value of employee benefits liability

The cost of defined pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty (Note 24).

ae. Changes in accounting policies and disclosures

Bank has applied the accounting standards on January 1, 2020, which are considered relevant to the financial statements, namely:

- *SFAS 71 on "Financial Instruments", prescribes the classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of the contractual cash flows and the entity's business model; the expected credit loss method for impairment that results in information that is more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedges that reflects the entity's risk management better by introducing more general terms based on management's judgment.*
- *Amendments to SFAS 71 on "Financial Instruments", prepayment feature with negative compensation. The amendments clarify that financial assets pass the criterion of "solely payment of principal and interest on principal amount outstanding" regardless of the event or circumstances that caused the initial termination of the contract and regardless of which party paid or received reasonable compensation for the initial termination of the contract.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu (lanjutan):

- PSAK 72 tentang ”Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”, yang diadopsi dari IFRS 15, merupakan standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan standar Akuntansi Keuangan, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

  Dalam hal kaitannya dengan bisnis Bank, PSAK 72 yang menggantikan PSAK 23 “Pendapatan” tidak memberikan dampak finansial yang signifikan. PSAK 72 memiliki aturan yang lebih rinci dalam hal pengakuan pendapatan. Terdapat 5 (lima) langkah yang harus diteliti agar Bank dapat mengakui pendapatan untuk setiap jenis kontrak dengan pelanggan, yaitu:
  1. Para pihak menyetujui kontrak dan berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban masing-masing.
  2. Hak masing-masing pihak dapat diidentifikasi.
  3. Jangka waktu pembayaran dapat diidentifikasi.
  4. Kontrak memiliki substansi komersial.
  5. Kolektibilitas imbalan kemungkinan besar terjadi (probable).
- PSAK 73 tentang ”Sewa”, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan menyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Bank has applied the accounting standards on January 1, 2020, which are considered relevant to the financial statements, namely (continued):

- *SFAS 72 on "Revenue from contracts with customers", adopted from IFRS 15, is a single standard for revenue recognition that is the result of a successful joint project between the International Accounting Standards Board and the Financial Accounting Standards Board, prescribes the revenue recognition model from contracts with customers, so that the entity is expected to perform the analysis before recognizing revenue.*

  In terms of relation to the Bank's business, SFAS 72 which supersedes SFAS 23 "Income" does not have a significant financial impact. SFAS 72 has more detailed rules regarding revenue recognition. There are 5 (five) steps that must be examined in order for the Bank to recognize revenue for each type of contract with customers, namely:
  1. *The parties agree to the contract and commit to carry out their respective obligations.*
  2. *The rights of each party can be identified.*
  3. *The payment term can be identified.*
  4. *The contract has commercial substance.*
  5. *The collectability of rewards is probable.*
- *SFAS 73 on "Leases", establishes the principles for recognizing, measuring, presenting and disclosing leases by introducing a single accounting model which requires the recognition of right-of-use assets and lease liabilities. There are 2 optional exceptions to the recognition of leased assets and liabilities, namely (1) short-term leases and (2) leases with low underlying assets.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2020, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu (lanjutan):

- PSAK 15 tentang ”Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”, mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 paragraf 38.
- PSAK 1 tentang ”Penyajian Laporan Keuangan” dan PSAK 25 tentang ”Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi material”, amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK 71 tentang “Instrumen Keuangan” dan PSAK 73 tentang “Sewa”, sebagai berikut:

PSAK 71 tentang “Instrumen Keuangan”

Bank telah mengadopsi PSAK 71 tentang “Instrumen Keuangan” yang disahkan pada tanggal 26 Juli 2017 dan amandemen PSAK 71 tentang “Instrumen Keuangan tentang Fitur Pelunasan dengan Kompensasi Negatif” yang disahkan pada tanggal 29 Desember 2017 dengan tanggal penerapan awal adalah 1 Januari 2020. PSAK 71 ini secara signifikan mengubah PSAK 55 “Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran”, terutama persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran aset keuangan, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

Bank has applied the accounting standards on January 1, 2020, which are considered relevant to the financial statements, namely (continued):

- *SFAS 15 on "Investments in Associates and Joint Ventures", requires that the entity also applies SFAS 71 to financial instruments in associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantially forming part of the entity's net investment in associates or joint ventures as referred to in paragraph 38 of SFAS 15.*
- *SFAS 1 on "Presentation of Financial Statements" and SFAS 25 on "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of material", this amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and several related SFAS. In addition, it also provides clear guidance regarding the definition of material in the context of reducing excessive disclosure due to changes in material definition thresholds.*

The adoption of SFAS above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of SFAS 71 on "Financial Instruments" and SFAS 73 on "Leases", as follows:

SFAS 71 on "Financial Instruments"

The Bank has adopted SFAS 71 on "Financial Instruments" which was ratified on July 26, 2017 and the amendments to SFAS 71 "Financial Instruments concerning Prepayment Features with Negative Compensation" which were ratified on December 29, 2017 with the initial application date on January 1, 2020. This SFAS 71 is significantly changed SFAS 55 “Financial Instruments - Recognition and Measurement”, especially the requirements related to the classification and measurement of financial assets, impairment and hedge accounting.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 tentang "Sewa", sebagai berikut (lanjutan):

PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Ringkasan utama atas dampak adopsi PSAK 71 terhadap kebijakan akuntansi Bank adalah sebagai berikut:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

PSAK 71 memperkenalkan pengaturan klasifikasi dan pengukuran aset keuangan berdasarkan karakteristik kontraktual arus kas dan bisnis model. Klasifikasi aset keuangan secara prinsip dapat dibagi menjadi 3, yaitu: diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi. PSAK 71 mengeliminasi klasifikasi berdasarkan PSAK 55 berikut: kredit yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Dalam PSAK 71, kontrak utama pada derivatif melekat yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 tidak dipisahkan dan dianalisis secara keseluruhan untuk menentukan klasifikasinya.

Secara garis besar, PSAK 71 mempertahankan persyaratan PSAK 55 perihal klasifikasi liabilitas keuangan. Namun demikian, dalam PSAK 71, perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada umumnya disajikan sebagai berikut:

- Nilai yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit disajikan dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- Jumlah sisa yang berasal dari perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan disajikan dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The adoption of SFAS above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of SFAS 71 on "Financial Instruments" and SFAS 73 on "Leases", as follows (continued):

SFAS 71 on "Financial Instruments" (continued)

The main summary of the impact of the adoption of SFAS 71 on the Bank's accounting policies is as follows:

Classification of financial assets and liabilities

SFAS 71 introduces the classification and measurement arrangements for financial assets based on the contractual characteristics of cash flows and a business model. Classification of financial assets principally can be divided in into 3, namely: measured at fair value through profit or loss, fair value through other comprehensive income and amortized cost. SFAS 71 eliminates the following classifications based on SFAS 55: loans and receivables, held-to-maturity and available-for-sale. Under SFAS 71, the main contracts in embedded derivatives that are included in the scope of SFAS 71 are not separated and analyzed as a whole to determine their classification.

Generally, SFAS 71 maintains the requirements of SFAS 55 regarding the classification of financial liabilities. However, in SFAS 71, changes in fair value of financial liabilities designated to be measured at fair value through profit or loss are generally presented as follows:

- *The resulting changes in fair value of financial liabilities attributable to changes in credit risk are presented in other comprehensive income; and*
- *The remaining amount resulting from changes in fair value of financial liabilities is presented in profit or loss.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 tentang "Sewa", sebagai berikut (lanjutan):

PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Ringkasan utama atas dampak adopsi PSAK 71 terhadap kebijakan akuntansi Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Dalam PSAK 55, semua perubahan nilai wajar atas liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 memperkenalkan model kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss impairment model*) yang lebih melihat ke depan dalam mengukur kerugian penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, metode yang diperkenalkan PSAK 71 ini mensyaratkan setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung.

Model kerugian kredit ekspektasian ini juga diterapkan pada komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan tertentu, serta tidak berlaku untuk instrumen ekuitas.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The adoption of SFAS above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of SFAS 71 on "Financial Instruments" and SFAS 73 on "Leases", as follows (continued):

SFAS 71 on "Financial Instruments" (continued)

The main summary of the impact of the adoption of SFAS 71 on the Bank's accounting policies is as follows (continued):

Classification of financial assets and liabilities (continued)

In SFAS 55, all changes in fair value of financial liabilities designated at fair value through profit or loss are presented in profit or loss.

Impairment of financial assets

SFAS 71 introduces an expected credit loss impairment model that is more forward looking in measuring impairment losses on financial instruments. In contrast to SFAS 55 which recognizes credit losses when credit loss event occurs, the method introduced by SFAS 71 requires at each reporting date, the Bank assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using fair and supported forward-looking information.

This expected credit loss model also applies to certain loan commitments and financial guarantee contracts, and does not apply to equity instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 tentang "Sewa", sebagai berikut (lanjutan):

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Ringkasan utama atas dampak adopsi PSAK 71 terhadap kebijakan akuntansi Bank adalah sebagai berikut (lanjutan):

Transisi

Perubahan kebijakan akuntansi karena adopsi PSAK 71 telah diterapkan secara retrospektif, dengan pengecualian sebagai berikut:

- Periode komparatif tidak disajikan kembali. Selisih antara nilai tercatat aset keuangan sebagai dampak penerapan PSAK 71 diakui dalam saldo laba per 1 Januari 2020. Dengan demikian, periode tahun 2019 tidak mencerminkan persyaratan PSAK 71, sehingga tidak komparatif dengan periode tahun 2020.
- Penilaian berikut ini dibuat berdasarkan fakta dan keadaan yang ada pada tanggal penerapan awal (1 Januari 2020):
  - Penentuan model bisnis
  - Menetapkan suatu investasi dalam instrumen ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
- Jika risiko kredit dari instrumen keuangan tersebut dinilai rendah, maka Bank mengasumsikan bahwa risiko kredit atas aset keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak tanggal pengakuan awal.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The adoption of SFAS above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of SFAS 71 on "Financial Instruments" and SFAS 73 on "Leases", as follows (continued):

SFAS 71 "Financial Instruments" (continued)

The main summary of the impact of the adoption of SFAS 71 on the Bank's accounting policies is as follows (continued):

Transition

Changes in accounting policies due to the adoption of SFAS 71 have been applied retrospectively, with the following exceptions:

- *Comparative period is not restated. The difference between the carrying amount of financial assets as a result of the adoption of SFAS 71 is recognized in retained earnings as of January 1, 2020. Thus, the 2019 period does not reflect the requirements of SFAS 71, so it is not comparative with the 2020 period.*
- *The following judgments are made based on facts and circumstances that existed at the date of initial implementation (January 1, 2020):*
  - *Determination of the business model*
  - *Determine an investment in equity instrument that is held not for trading to be measured at fair value through other comprehensive income.*
- *If the credit risk of the financial instrument is assessed as low, the Bank assumes that the credit risk on the financial asset has not increased significantly since the date of initial recognition.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Penerapan PSAK diatas, tidak menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan, kecuali untuk penerapan PSAK 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73 tentang "Sewa", sebagai berikut (lanjutan):

PSAK 73 tentang "Sewa"

Bank telah mengadopsi persyaratan PSAK 73 tentang "Sewa" mulai 1 Januari 2020 secara retrospektif, dengan dampak kumulatif sesuai dengan PSAK 73 pada Lampiran C.07. Berdasarkan opsi penerapan tersebut, Bank tidak diwajibkan untuk menyajikan kembali dampak yang timbul akibat diterapkannya PSAK 73. Sewa yang diterapkan sebelum tanggal penerapan diungkapkan sebesar kumulatif dari sisa sewa per tanggal penerapan.

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak guna yang merupakan hak penyewa dalam menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

Bank mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan dan mempunyai nilai pendasar aset sewa lebih dari Rp75.000.000 (nilai penuh). Selain dari hal tersebut, sewa diakui sebagai sewa bernilai rendah atau berjangka waktu pendek yang nantinya akan diakui sebagai biaya pada periode pelaporan.

2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

The adoption of SFAS above, did not cause significant changes to the financial reporting and disclosures in the financial statements, except for the application of SFAS 71 on "Financial Instruments" and SFAS 73 on "Leases", as follows (continued):

SFAS 73 on "Leases"

The Bank has adopted the requirements of SFAS 73 on "Leases" starting January 1, 2020 retrospectively, with a cumulative impact in accordance with SFAS 73 in Appendix C.07. Based on the implementation option, the Bank is not required to restate the impact arising from the application of SFAS 73. Leases which was applied before the adoption date is disclosed at the cumulative amount of the remaining lease as of the application date.

SFAS 73 introduces a single model of lease recognition in the balance sheet for tenant accounting. The lessee recognizes the right-of-use asset, which is the right of the lessee to use the asset underlying the lease agreement and a lease liability which is the lessee's obligation to make lease payments. There are exceptions to the recognition of short-term leases and leases for items of low value.

The Bank recognizes assets and liabilities for all leases with terms of more than 12 (twelve) months and has an underlying asset value of more than Rp75,000,000 (full amount). Apart from that, leases are recognized as low-value or short-term leases which are recognized as expenses in the reporting period.

3. KAS / *3. CASH*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Rupiah		13.954.467		24.804.482	***Rupiah***
Dolar Amerika Serikat	8.600	120.830	8.480	117.724	***United States Dollar***
Total		**14.075.297**		**24.922.206**	***Total***

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / *4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Rupiah		652.418.049		1.147.415.390	***Rupiah***
Dolar Amerika Serikat	7.385.017	103.759.484	9.572.000	132.883.290	***United States Dollar***
Total		**756.177.533**		**1.280.298.680**	***Total***

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Legal Reserve (GWM) requirements.

Rasio GWM Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the GWM ratios of the Bank are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
GWM Utama - Rupiah	3,64%	7,01%	*Primary GWM - Rupiah*
Harian	0,50%	3,50%	*Daily*
Rata-rata	3,14%	3,51%	*Average*
PLM (d/h GWM Sekunder) - Rupiah	15,17%	14,97%	*PLM (formerly Secondary GWM) - Rupiah*
GWM Utama - Mata Uang Asing	4,12%	8,22%	*Primary GWM - Foreign Currency*
Harian	2,00%	6,00%	*Daily*
Rata-rata	2,12%	2,22%	*Average*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, GWM calculated based on Bank Indonesia's Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 regarding Minimum Legal Reserve of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank, which was amended several times through PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PBI tersebut dijelaskan oleh Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah sebagaimana telah diubah beberapa kali melalui PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 tanggal 10 Maret 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 tanggal 29 April 2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Sedangkan, Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) dihitung melalui PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018, tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang telah diubah melalui PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan dijelaskan melalui PADG No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 yang telah diubah menjadi PADG No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sesuai dengan peraturan Anggota Dewan Gubernur dan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM Utama dalam rupiah, GWM Utama dalam mata uang asing dan PLM sebesar:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

These PBI are described in Governor Council Member's Regulation (PADG) No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Minimum Legal Reserve in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit, which was amended several times through PADG No. 20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, PADG No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, PADG No. 22/2/PADG/2020 dated Maret 10, 2020, PADG No. 22/10/PADG/2020 dated April 29, 2020 and PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020.

Meanwhile, the Macroprudential Liquidity Buffer Ratio (PLM) calculated based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated April 3, 2018, regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Commercial Bank, Sharia Commercial Bank and Sharia Business Units, which was amended through PBI No. 21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and described in PADG No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019, which was amended through PADG No. 22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020.

As of December 31, 2020 and 2019, based on the above Governor Council Member and Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain primary GWM in Rupiah, primary GWM in foreign currency and PLM amounting to:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
GWM Utama - Rupiah	3,50%	6,00%	*Primary GWM - Rupiah*
Harian	0,50%	3,00%	*Daily*
Rata-rata	3,00%	3,00%	*Average*
PLM (d/h GWM Sekunder) - Rupiah	6,00%	4,00%	*PLM (formerly Secondary GWM) - Rupiah*
GWM Utama - Mata Uang Asing	4,00%	8,00%	*Primary GWM - Foreign Currency*
Harian	2,00%	6,00%	*Daily*
Rata-rata	2,00%	2,00%	*Average*

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank juga harus memenuhi RIM dan GWM LFR, jika RIM dan GWM LFR Bank kurang dari batas bawah Bank Indonesia (BI) yaitu sebesar 80% atau melebihi batas atas BI yaitu 92% dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM insentif BI yang sebesar 14%.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang rasio-rasio tersebut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank must maintained RIM and GWM LFR, if the RIM and GWM LFR of Bank is less than the Bank Indonesia (BI) lower limit of 80% or exceeds the BI upper limit of 92% with Bank Capital Adequacy Ratio (CAR) is lower than BI CAR incentives of 14%.

The Bank has complied with Bank Indonesia's regulation regarding the ratio requirement as of December 31, 2020 and 2019.

5. GIRO PADA BANK LAIN / *5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS*

a) Berdasarkan mata uang / *a) By currencies*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Dolar Amerika Serikat	21.060.342	295.897.810	14.421.313	200.203.877	*United States Dollar*
Pihak berelasi (Catatan 34)					***Related parties (Note 34)***
Rupiah		14.804.386		28.340.077	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1.522.681	21.393.674	7.537.984	104.646.066	*United States Dollar*
		36.198.060		132.986.143	
Total		332.095.870		333.190.020	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(380.595)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto		**331.715.275**		**333.190.020**	***Net***

b) Berdasarkan bank / *b) By bank*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Citibank, N.A., New York	280.598.478	174.787.854	*Citibank, N.A., New York*
PT Bank Central Asia Tbk	15.299.332	25.416.023	*PT Bank Central Asia Tbk*
	295.897.810	200.203.877	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.517.065	28.052.908	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	242.049	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.272	287.169	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	14.804.386	28.340.077	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.350.970	13.865.772	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.042.704	85.508.552	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	5.271.742	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	21.393.674	104.646.066	
	36.198.060	132.986.143	
Total	332.095.870	333.190.020	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(380.595)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**331.715.275**	**333.190.020**	***Net***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh giro pada bank lain diklasifikasikan "lancar".

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c) By collectibility

As of December 31, 2020 and 2019, all current accounts with other banks classified as "current".

d) The annual average interest rates for current accounts with other banks:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah	0,42%	0,81%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,01%	*United States Dollar*

e) Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain secara kolektif dengan mempertimbangkan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

e) Allowance for impairment losses

The Bank assessed allowance for impairment losses on current accounts with other banks collectively for impairment based on whether an objective evidence of impairment exists.

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Nilai tercatat awal	333.190.020	-	-	333.190.020	*Beginning carrying amount*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.094.150)	-	-	(1.094.150)	*Net remeasurement of carrying amount*
Nilai tercatat akhir	**332.095.870**	**-**	**-**	**332.095.870**	***Ending carrying amount***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e) Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

e) Allowance for impairment losses (continued)

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the eginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	197.671	-	-	197.671	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	197.671	-	-	197.671	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	182.924	-	-	182.924	*Net remeasurement of allowance for losses*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**380.595**	**-**	**-**	**380.595**	***Allowance for ending expected credit losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020 dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 and not necessary as of December 31, 2019, because management believes that current account with other banks are fully collectible.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no current account with other banks used as collateral or restricted.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a) Berdasarkan mata uang dan jenis

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a) By currency and type

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Term deposit	699.734.152	-	*Term deposit*
Deposit facility	184.953.769	299.964.591	*Deposit facility*
	884.687.921	299.964.591	

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a) Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a) By currency and type (continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Inter-bank call money			*Inter-bank call money*
PT Bank MNC Internasional	-	30.000.000	*PT Bank MNC Internasional*
	884.687.921	329.964.591	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Bank Indonesia			*Bank Indonesia*
Term deposit	632.265.534	402.609.051	*Term deposit*
	1.516.953.455	732.573.642	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan			*Saving Deposits*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.973	6.430	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total	1.516.959.428	732.580.072	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(621.602)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.516.337.826**	**732.580.072**	***Net***

b) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu penempatan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

b) By remaining period to maturity

The classification of placement based on the remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	884.687.921	329.964.591	*≤ 1 month*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 bulan	632.265.534	402.609.051	*≤ 1 month*
	1.516.953.455	732.573.642	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	5.973	6.430	*≤ 1 month*
Total	1.516.959.428	732.580.072	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(621.602)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.516.337.826**	**732.580.072**	***Net***

c) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan "lancar".

c) By collectibility

As of December 31, 2020 and 2019, all placements with Bank Indonesia and other banks were classified as "current".

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain:

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

d) The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Deposit facility	3,54%	4,92%	*Deposit facility*
Term deposit	4,05%	-	*Term deposit*
Inter-bank call money	-	5,56%	*Inter-bank call money*
Tabungan	1,00%	0,87%	*Saving Deposits*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Term deposit	0,41%	2,09%	*Term deposit*

e) Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara kolektif dengan mempertimbangkan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

e) Allowance for impairment losses

The Bank assessed allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks collectively based on whether an objective evidence of impairment exists.

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Nilai tercatat awal	732.580.072	-	-	732.580.072	*Beginning carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.516.959.428	-	-	1.516.959.428	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(732.580.072)	-	-	(732.580.072)	*Derecognized financial assets*
Nilai tercatat akhir	**1.516.959.428**	**-**	**-**	**1.516.959.428**	***Ending carrying amount***

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e) Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

e) Allowance for impairment losses (continued)

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	170.743	-	-	170.743	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	170.743	-	-	170.743	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	621.602	-	-	621.602	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(170.743)	-	-	(170.743)	*Derecognized financial assets*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**621.602**	**-**	**-**	**621.602**	***Allowance for ending expected credit losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020 dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat tertagih.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 and not necessary as of December 31, 2019, because management believes that placement with Bank Indonesia and other banks are fully collectible.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no placement with Bank Indonesia and other banks used as collateral or restricted.

7. EFEK-EFEK / *7. SECURITIES*

a) Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis / *a) By purpose, currency and type*

	31 Desember/*December 31,* 2020		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ Full amount)	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Surat Perbendaharaan Negara		490.540.000	*Government treasury bills*
Obligasi pemerintah		60.780.000	*Government bonds*
		551.320.000	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			***Fair value through other comprehensive income***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi		45.247.500	*Bonds*
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah		1.939.666.176	*Government bonds*
Obligasi		10.575.000	*Bonds*
		1.950.241.176	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Obligasi pemerintah	14.410.104	202.461.967	*Government Bonds*
		2.152.703.143	
		2.197.950.643	
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortized cost***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Medium-Term Note		50.000.000	*Medium-Term Note*
Obligasi		35.065.380	*Bonds*
		85.065.380	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi		432.258.784	*Bonds*
Obligasi pemerintah		79.225.949	*Government bonds*
Medium-Term Note		11.000.000	*Medium-Term Note*
Obligasi Sukuk		10.000.000	*Sukuk*
		532.484.733	
		617.550.113	
Total		3.366.820.756	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(6.079.579)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**3.360.741.177**	***Net***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

a) Berdasarkan tujuan, mata uang dan jenis (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

a) By purpose, currency and type (continued)

	31 Desember/*December 31,* 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ Full amount)	**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah equivalent***	
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Surat Perbendaharaan Negara		592.780.000	*Government treasury bills*
Obligasi pemerintah		185.136.947	*Government bonds*
		777.916.947	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Obligasi pemerintah	21.281.267	295.437.189	*Government bonds*
		1.073.354.136	
Tersedia untuk dijual			***Available-for-sale***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Reksadana		65.983.420	*Mutual funds*
Obligasi		45.531.000	*Bonds*
		111.514.420	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi pemerintah		1.108.692.251	*Government bonds*
Reksadana		101.548.296	*Mutual funds*
Obligasi		10.385.000	*Bonds*
		1.220.625.547	
		1.332.139.967	
Dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturities***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Medium-Term Note		50.000.000	*Medium-Term Note*
Obligasi		37.893.381	*Bonds*
Sertifikat Bank Indonesia		488.601.091	*Certificates of Bank Indonesia*
Negotiable Certificate of Deposit		150.305.002	*Negotiable Certificate of Deposit*
		726.799.474	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Medium-Term Note		11.000.000	*Medium-Term Note*
Obligasi		224.790.282	*Bonds*
Obligasi Pemerintah		152.120.322	*Government Bonds*
		387.910.604	
		1.114.710.078	
Total		3.520.204.181	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	*Allowance for impairment losses*
Neto		**3.520.204.181**	***Net***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu efek-efek berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

7. SECURITIES (continued)

b) By remaining period to maturity

The classification of securities period based on the remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
> 1 bulan - 3 bulan	-	295.734.970	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	95.247.500	456.580.187	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	35.065.380	85.998.737	*> 1 year*
	130.312.880	838.313.894	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	551.320.000	777.916.947	*≤ 1 month*
> 3 bulan - 1 tahun	2.034.271.628	1.294.003.904	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun	448.454.281	314.532.247	*> 1 year*
	3.034.045.909	2.386.453.098	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 bulan	-	295.437.189	*≤ 1 month*
> 3 bulan - 1 tahun	202.461.967	-	*> 3 months - 1 year*
	3.236.507.876	2.681.890.286	
Total	3.366.820.756	3.520.204.181	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.079.579)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.360.741.177**	**3.520.204.181**	***Net***

c) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh efek-efek diklasifikasikan "lancar".

c) By collectibility

As of December 31, 2020 and 2019, all securities were classified as "current".

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit

1) Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia, termasuk Surat Perbendaharaan Negara (SPN), dalam rangka pengelolaan portofolio surat utang negara.

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer

1) Government bonds

Government bonds represent bonds issued by the Republic of Indonesia, including Government treasury bills, in connection with the management of government debentures portfolio.

	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai wajar/ nilai tercatat/ *Fair value/ carrying amount***	
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit or loss***
Pihak berelasi (Catatan 34)				***Related parties (Note 34)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0064*)	6,125	15 Mei/ *May 15*, 2028	30.324.000	*FR0064**)*
FR0065*)	6,625	15 Mei/ *May 15*, 2033	30.456.000	*FR0065**)*
SPN12211007	-	7 Oktober/ *October 7*, 2021	97.300.000	*SPN12211007*
SPN12210701	-	1 Juli/ *July 1*, 2021	393.240.000	*SPN12210701*
			551.320.000	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain				***Fair value through other comprehensive income***
Pihak berelasi (Catatan 34)				***Related parties (Note 34)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0046	9,500	15 Juli/ *July 15*, 2023	22.354.000	*FR0046*
FR0053	8,250	15 Juli/ *July 15*, 2021	70.134.720	*FR0053*
FR0056	8,375	15 September/ *September 15*, 2026	45.712.000	*FR0056*
FR0059	7,000	15 Mei/ *May 15*, 2027	89.428.076	*FR0059*
FR0061	7,000	15 Mei/ *May 15*, 2022	36.260.000	*FR0061*
FR0062	6,375	15 April/ *April 15*, 2042	18.730.000	*FR0062*
FR0063	5,625	15 Mei/ *May 15*, 2023	51.400.000	*FR0063*
FR0064*)	6,125	15 Mei/ *May 15*, 2028	45.486.000	*FR0064**)*
FR0065*)	6,625	15 Mei/ *May 15*, 2033	71.064.000	*FR0065**)*
FR0070	8,375	15 Maret/ *March 15*, 2024	121.033.000	*FR0070*
FR0072	8,250	15 Mei/ *May 15*, 2036	28.934.554	*FR0072*
FR0073	8,750	15 Mei/ *May 15*, 2031	86.099.465	*FR0073*
FR0075	7,500	15 Mei/ *May 15*, 2038	310.790.861	*FR0075*

*) Termasuk efek-efek yang merupakan *underlying* dari reksadana terproteksi dimana Bank sebagai satu-satunya pihak yang memegang unit reksadana tersebut.

*) *Include securities which represents the underlying securities of protected mutual fund, whereas the Bank is the only party who holds the mutual fund unit.*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

1) Obligasi pemerintah (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

1) Government bonds (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai wajar/ nilai tercatat/ *Fair value/ carrying amount***	
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)				***Fair value through other comprehensive income (continued)***
Pihak berelasi (Catatan 34) (lanjutan)				***Related parties (Note 34) (continued)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0077	8,125	15 Mei/ *May 15,* 2024	104.053.500	*FR0077*
FR0081	6,500	15 Juni/ *June 15,* 2025	52.450.000	*FR0081*
FR0082	7,000	15 September/ *September 15,* 2030	64.620.000	*FR0082*
FR0084	7,250	15 Februari/ *February 15,* 2026	161.850.000	*FR0084*
FR0085	7,750	15 April/ *April 15,* 2031	167.280.000	*FR0085*
FR0086	5,500	15 April/ *April 15,* 2026	30.291.000	*FR0086*
FR0087	6,500	15 Februari/ *February 15,* 2031	103.630.000	*FR0087*
PBS017	6,125	15 Oktober/ *October 15,* 2025	103.080.000	*PBS017*
ORI015	8,250	15 Oktober/ *October 15,* 2021	51.640.000	*ORI015*
ORI017	6,400	15 Juli/ *July 15,* 2023	51.915.000	*ORI017*
SR013	6,050	10 September/ *September 10,* 2023	51.430.000	*SR013*
			1.939.666.176	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollar***
INDON 21	4,875	15 Mei/ *May 15,* 2021	99.658.055	*INDON 21*
INDON 22 3.4	5,875	29 Maret/ *March 29,* 2022	29.996.812	*INDON 22 3.4*
INDON 22 3.7	3,900	8 Januari/ *January 8,* 2022	72.807.100	*INDON 22 3.7*
			202.461.967	
			2.142.128.143	
Biaya perolehan diamortisasi				***Amortized cost***
Pihak berelasi (Catatan 34)				***Related parties (Note 34)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0053	8,250	15 Juli/ *July 15,* 2021	30.030.452	*FR0053*
FR0061	7,000	15 Mei/ *May 15,* 2022	49.195.497	*FR0061*
			79.225.949	
Total			**2.772.674.092**	***Total***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

1) Obligasi pemerintah (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

1) Government bonds (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019			
	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai wajar/ nilai tercatat/ *Fair value/ carrying amount***	
Nilai wajar melalui laba rugi				***Fair value through profit or loss (continued)***
Pihak berelasi (Catatan 34)				***Related parties (Note 34)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0064[*)]	6,125	15 Mei/ *May 15,* 2028	28.116.000	*FR0064[*)]*
FR0065[*)]	6,625	15 Mei/ *May 15,* 2033	27.708.000	*FR0065[*)]*
FR0068	8,375	15 Maret/ *March 15,* 2034	32.081.400	*FR0068*
FR0072	8,250	15 Mei/ *May 15,* 2036	21.045.400	*FR0072*
FR0078	8.250	15 Mei/ *May 15,* 2029	37.846.550	*FR0078*
FR0079	8,375	15 April/ *April 15,* 2039	21.418.200	*FR0079*
FR0081	6,500	15 Juni/ *June 15,* 2025	10.031.700	*FR0081*
PBS022	8,625	15 April/ *April 15,* 2034	6.889.697	*PSB022*
SPN03200123	-	23 Januari/ *January 23,* 2020	199.460.000	*SPN03200123*
SPN12200213	-	13 Februari/ *February 13,* 2020	198.920.000	*SPN12200213*
SPN12200703	-	3 Juli/ *July 3,* 2020	97.510.000	*SPN12200703*
SPN12200814	-	14 Agustus/ *August 14,* 2020	96.890.000	*SPN12200814*
			777.916.947	
Dolar Amerika Serikat				***United States Dollar***
INDON 23	5,375	17 Oktober/ *October 17,* 2023	71.460.930	*INDON 23*
INDON 24	5,875	15 Januari/ *January 15,* 2024	23.712.446	*INDON 24*
INDON 24	3,900	20 Januari/ *January 20,* 2024	14.731.970	*INDON 24*
INDON 26	4,750	8 Januari/ *January 8,* 2026	77.131.864	*INDON 26*
INDON 27	3,850	18 Juli/ *July 18,* 2027	14.784.446	*INDON 27*
INDON 28	3,500	11 Januari/ *January 11,* 2028	14.481.252	*INDON 28*
INDON 29	4,750	11 Februari/ *February 11,* 2029	63.585.182	*INDON 29*
INDON 43	4,625	15 April/ *April 15,* 2043	15.549.099	*INDON 43*
			295.437.189	
			1.073.354.136	

[*)] Termasuk efek-efek yang merupakan *underlying* dari reksadana terproteksi dimana Bank sebagai satu-satunya pihak yang memegang unit reksadana tersebut.

[*)] *Include securities which represents the underlying securities of protected mutual fund, whereas the Bank is the only party who holds the mutual fund unit.*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

1) Obligasi pemerintah (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

1) Government bonds (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2019			
	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Nilai wajar/ nilai tercatat/ *Fair value/ carrying amount***	
Tersedia untuk dijual				***Available-for-sale***
Pihak berelasi (Catatan 34)				***Related parties (Note 34)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0053	8,250	15 Juli/ *July 15,* 2021	30.522.954	*FR0053*
FR0056	8,375	15 September/ *September 15,* 2026	42.860.800	*FR0056*
FR0059	7,000	15 Mei/ *May 15,* 2027	33.445.227	*FR0059*
FR0062	6,375	15 April/ *April 15,* 2042	16.736.200	*FR0062*
FR0064*)	6,125	15 Mei/ *May 15,* 2028	42.174.000	*FR0064*)*
FR0065*)	6,625	15 Mei/ *May 15,* 2033	64.652.000	*FR0065*)*
FR0070	8,375	15 Maret/ *March 15,* 2024	10.672.000	*FR0070*
FR0072	8,250	15 Mei/ *May 15,* 2036	44.262.685	*FR0072*
FR0073	8,750	15 Mei/ *May 15,* 2031	80.125.468	*FR0073*
FR0074	7,500	15 Agustus/ *August 15,* 2032	33.385.223	*FR0074*
FR0075	7,500	15 Mei/ *May 15,* 2038	286.307.987	*FR0075*
FR0077	8,125	15 Mei/ *May 15,* 2024	85.160.000	*FR0077*
FR0078	8,250	15 Mei/ *May 15,* 2029	43.253.200	*FR0078*
FR0080	7,500	15 Juni/ *June 15,* 2035	19.967.600	*FR0080*
FR0082	7,000	15 September/ *September 15,* 2030	275.166.907	*FR0082*
			1.108.692.251	
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held-to-maturity***
Pihak berelasi (Catatan 34)				***Related parties (Note 34)***
Rupiah				***Rupiah***
FR0031	11,000	15 November/ *November 15,* 2020	73.378.357	*FR0031*
FR0053	8,250	15 Juli/ *July 15,* 2021	30.083.985	*FR0053*
FR0061	7,000	15 Mei/ *May 15,* 2022	48.657.980	*FR0061*
			152.120.322	
Total			**2.334.166.709**	***Total***

*) Termasuk efek-efek yang merupakan *underlying* dari reksadana terproteksi dimana Bank sebagai satu-satunya pihak yang memegang unit reksadana tersebut.

*) *Include securities which represents the underlying securities of protected mutual fund, whereas the Bank is the only party who holds the mutual fund unit.*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

1) Obligasi pemerintah (lanjutan)

Nilai pasar obligasi pemerintah yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laba rugi" dan "Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain" berkisar antara 93,65% sampai dengan 118,83% pada tanggal 31 Desember 2020.

Nilai pasar obligasi pemerintah yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laba rugi" dan "Tersedia untuk dijual" berkisar antara 83,68% sampai dengan 114,51% pada tanggal 31 Desember 2019.

2) Obligasi

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

1) Government bonds (continued)

The market value of government bonds which are classified as "Fair value through profit or loss" and "Fair value through other comprehensive income" ranged from 93.65% up to 118.83% as of December 31, 2020.

The market value of government bonds which are classified as "Fair value through profit or loss" and "Available-for-sale" ranged from 83.68% up to 114.51% as of December 31, 2019.

2) Bonds

	31 Desember/*December 31,* 2020			
Penerbit dan seri/ ***Issuer and series***	**Tingkat suku bunga per tahun/** ***Annual interest rate*** **(%)**	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**Peringkat/*Rating***	**Nilai tercatat/ nilai wajar/** ***Carrying amount/ Fair value***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ ***Fair value through other comprehensive income***				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Medco Energi Internasional Tbk Berkelanjutan III Tahun 2018 Seri A/*Sustainable III Series A 2018*	8,75	29 Maret/ *March 29,* 2021	idA+	45.247.500
Pihak berelasi (Catatan 34)/ ***Related parties (Note 34)***				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahap I Seri D 2016/ *Phase I Series D 2016*	8,65	1 Desember/ *December 1,* 2023	idAAA	10.575.000
				55.822.500
Biaya perolehan diamortisasi/ ***Amortized cost***				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Subordinasi I 2015/ *Subordination I 2015*	12,25	18 Desember/ *December 18,* 2022	idAA-	35.065.380

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2) Obligasi (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

2) Bonds (continued)

Penerbit dan seri/ *Issuer and series*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Peringkat/*Rating*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ Fair value*
		31 Desember/*December 31,* 2020		
Biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)/*Amortized cost (continued)*				
Pihak berelasi (Catatan 34)/ *Related parties (Note 34)*				
Rupiah				
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				
Berkelanjutan III Tahap III Seri B 2019/*Sustainable III Phase III Series B 2019*	9,10	19 Februari/ *February 19*, 2024	idAAA	242.770.261
Berkelanjutan III Tahap III Seri A 2019/*Sustainable III Phase III Series A 2019*	8,50	19 Februari/ *February 19*, 2022	idAAA	50.000.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia				
Berkelanjutan IV Tahap III Seri B 2018/*Sustainable IV Phase III Series B 2018*	8,75	8 November/ *November 8, 2021*	idAAA	50.000.000
PT Kereta Api Indonesia (Persero)				
Berkelanjutan II Seri A 2019/ *Sustainable II Series A 2019*	7,75	13 Desember/ *December 13*, 2024	idAA+	35.000.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk				
Berkelanjutan II Tahap I 2017/ *Sustainable II Phase I 2017*	9,25	22 Juni/ *June 22,* 2022	idA-	30.488.523
PT Indonesia Infrastructure Finance				
Berkelanjutan Tahap I Seri B 2019/*Sustainable Phase I Series B 2019*	7,75	18 Desember/ *December 18,* 2022	idAAA	20.000.000
PT Industri Kereta Api				
Mudharabah I 2020/ *Mudharabah I 2020*	9,35	24 Februari/ *February 24*, 2023	idBBB+	10.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
Tahap III Seri C 2016/ *Phase III Series C 2016*	8,70	25 Mei/ *May 25,* 2021	idAAA	4.000.000
				442.258.784
Total				**533.146.664**

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

*) *Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

7. EFEK-EFEK (lanjutan) / 7. SECURITIES (continued)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan) / *d) By type and issuer (continued)*

2) Obligasi (lanjutan) / *2) Bonds (continued)*

Penerbit dan seri/ *Issuer and series*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Peringkat/*Rating*[*)]	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ Fair value*
		31 Desember/*December 31,* 2019		
Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Medco Energi Internasional Tbk				
Berkelanjutan III Tahun 2018				
Seri A/*Sustainable III Series A 2018*	8,75	29 Maret/ *March 29,* 2021	idA+	45.531.000
Pihak berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties* (*Note 34)*				
Rupiah				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
Tahap I Seri D 2016/ *Phase I Series D 2016*	8,65	1 Desember/ *December 1,* 2023	idAAA	10.385.000
				55.916.000
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah				
Subordinasi I 2015/ *Subordination I 2015*	12,25	18 Desember/ *December 18,* 2022	idAA-	35.998.738
PT Global Mediacom Tbk				
Berkelanjutan Tahap II 2017/ *Sustainable Phase II 2017*	11,00	19 September/ *September 19,* 2020	idA+	1.894.643
				37.893.381
Pihak berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties* (*Note 34)*				
Rupiah				
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)				
Berkelanjutan III Tahap III				
Seri A 2019/*Sustainable III Phase III Series A 2019*	8,50	19 Februari/ *February 19*, 2022	idAAA	50.000.000
Berkelanjutan III Tahap III				
Seri B 2019/*Sustainable III Phase III Series B* 2019	9,10	19 Februari/ *February 19*, 2024	idAAA	35.000.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia				
Berkelanjutan IV Tahap III				
Seri B 2018/*Sustainable IV Phase III Series B 2018*	8,75	8 November/ *November 8,* 2021	idAAA	50.000.000
PT Kereta Api Indonesia (Persero)				
Berkelanjutan II Seri A 2019/ *Sustainable II Series A 2019*	7,75	13 Desember/ *December 13*, 2024	idA	35.000.000
PT Adhi Karya (Persero) Tbk				
Berkelanjutan II Tahap I 2017/ *Sustainable II Phase I 2017*	9,25	22 Juni/ *June 22,* 2022	idA	30.790.282
PT Indonesia Infrastructure Finance				
Berkelanjutan Tahap I				
Seri B 2019/*Sustainable Phase I Series B 2019*	7,75	18 Desember/ *December 18,* 2022	idAAA	20.000.000

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

2) Obligasi (lanjutan)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

2) Bonds (continued)

Penerbit dan seri/ *Issuer and series*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Peringkat/*Rating**)	31 Desember/*December 31,* 2019 Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ Fair value*
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)/*Held-to-maturity (continued)*				
Pihak berelasi (Catatan 34) (lanjutan)/*Related Parties (Note 34) (continued)*				
Rupiah (lanjutan)/*(continued)*				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk				
Tahap III Seri C 2016/ *Phase III Series C 2016*	8,70	25 Mei/ *May 25,* 2021	idAAA	4.000.000
				224.790.282
Total				**318.599.663**

*) Berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

*) *Based on rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)*

3) Reksadana

3) Mutual funds

	31 Desember/ *December 31,*2019
Tersedia untuk dijual/*Available-for-sale*	
Pihak ketiga/*Third parties*	
Rupiah	
PT Syailendra Capital	65.983.420
Pihak berelasi (Catatan 34)/*Related parties (Note 34)*	
Rupiah	
PT BNI Asset Management	50.848.836
PT Mandiri Manajemen Investasi	50.699.460
	101.548.296
Total	**167.531.716**

Reksadana merupakan investasi pada reksadana pasar uang.

Mutual funds are investment on money market mutual funds.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

4) *Medium-Term Notes* (MTN)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

4) Medium-Term Notes (MTN)

Penerbit/*Issuer*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ Fair value*
31 Desember/*December 31,* 2020				
Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Seri VII 2018/*Series VII 2018*	50.000.000	10,25	20 April/ *April 20,* 2021	50.000.000
Piha Berelasi (Catatan 34)/ *Related parties (Note 34)*				
Rupiah				
PT Perkebunan Nusantara II				
Tahap VIII Seri A/ *Phase VIII Series A*	10.000.000	11,00	26 Juni/ *June 26,* 2024	10.000.000
Tahap VIII Seri B/ *Phase VIII Series B*	1.000.000	11,00	31 Oktober / *October 31,* 2024	1.000.000
				11.000.000
Total				**61.000.000**

Penerbit/*Issuer*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ Fair value*
31 Desember/*December 31,* 2019				
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Seri VII 2018/*Series VII 2018*	50.000.000	10,25	20 April/ *April 20,* 2021	50.000.000
Pihak berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties (Note 34)*				
Rupiah				
PT Perkebunan Nusantara II				
Tahap VIII Seri A/ *Phase VIII Series A*	10.000.000	11,00	26 Juni/ *June 26,* 2024	10.000.000
Tahap VIII Seri B/ *Phase VIII Series B*	1.000.000	11,00	31 Oktober / *October 31,* 2024	1.000.000
				11.000.000
Total				**61.000.000**

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d) Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

5) *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD)

7. SECURITIES (continued)

d) By type and issuer (continued)

5) Negotiable Certificate of Deposits (NCD)

Penerbit/*Issuer*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai tercatat/ nilai wajar/ *Carrying amount/ Fair value*
	31 Desember/*December 31,* 2019			
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*				
Pihak ketiga/*Third parties*				
Rupiah				
PT Bank DKI Tahap I Seri B/*Phase I Series B*	100.000.000	6,95	13 Desember/ *December 13,* 2020	93.784.737
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Seri C 2018/*Series C 2018*	60.000.000	6,97	13 November/ *November 13,* 2020	56.520.265
Total				**150.305.002**

e) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek:

e) The annual average interest rates for securities:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah	6,44%	7,67%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	4,21%	4,54%	*United States Dollar*

f) Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank mengakui keuntungan yang belum direalisasi neto dari perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan "Nilai wajar melalui laba rugi" sebesar Rp6.678.710 dan Rp5.664.996, yang disajikan pada akun "Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f) For the year ended Desember 31, 2020 and 2019, the Bank recognized net unrealized gain on changes in the fair value of securities classified as "Fair value through profit or loss" amounting to Rp6,678,710 and Rp5,664,996, which is presented under "Unrealized gain on changes in fair value of securities - net" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g) Bank mengakui keuntungan neto atas penjualan efek-efek sebesar Rp35.555.901 dan Rp34.880.601 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g) The Bank recognized net gain resulting from the sale of securities amounting to Rp35,555,901 and Rp34,880,601 for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively, which are recorded under "Gain on sale of securities - net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

h) Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara kolektif dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

h) Allowance for impairment losses

The Bank assessed collectively for impairment on securities based on whether an objective evidence of impairment exists.

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

h) Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

7. SECURITIES (continued)

h) Allowance for impairment losses (continued)

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Securities measured at fair value through other comprehensive income***
Nilai tercatat awal	1.332.139.967	-	-	1.332.139.967	*Beginning carrying amount*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	57.524.511	-	-	57.524.511	*Net remeasurement of carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.306.034.264	-	-	1.306.034.264	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(497.748.099)	-	-	(497.748.099)	*Derecognized financial assets*
Nilai tercatat akhir	**2.197.950.643**	**-**	**-**	**2.197.950.643**	***Ending carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Securities measured at fair value through other comprehensive income***
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	607.910	-	-	607.910	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	607.910	-	-	607.910	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	217.724	-	-	217.724	*Net remeasurement of allowance for losses*

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

h) Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

h) Allowance for impairment losses (continued)

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)					***Securities measured at fair value through other comprehensive income (continued)***
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	870.253	-	-	870.253	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(99.391)	-	-	(99.391)	*Derecognized financial assets*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**1.596.496**	**-**	**-**	**1.596.496**	***Allowance for ending expected credit losses***

*) Cadangan kerugian kredit ekspektasian atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada penghasilan komprehensif lain sehingga nilai tercatatnya disajikan sebesar nilai wajarnya.

*) *Allowance for expected credit losses on securities measured at fair value through other comprehensive income is recorded in other comprehensive income and the carrying amount is stated at fair value.*

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Securities measured at amortized cost***
Nilai tercatat awal	1.114.710.078	-	-	1.114.710.078	*Beginning carrying amount*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(751.132)	-	-	(751.132)	*Net remeasurement of carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	217.770.261	-	-	217.770.261	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(714.179.094)	-	-	(714.179.094)	*Derecognized financial assets*
Nilai tercatat akhir	**617.550.113**	**-**	**-**	**617.550.113**	***Ending carrying amount***

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

h) Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai efek-efek secara kolektif dengan adanya bukti obyektif penurunan nilai (lanjutan).

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

7. SECURITIES (continued)

h) The Bank assessed collectively for impairment on securities based on whether an objective evidence of impairment exists (continued).

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Securities measured at amortized cost***
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	2.434.753	-	-	2.434.753	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	2.434.753	-	-	2.434.753	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	2.890.055	-	-	2.890.055	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.884.779	-	-	1.884.779	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.130.008)	-	-	(1.130.008)	*Derecognized financial assets*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**6.079.579**	**-**	**-**	**6.079.579**	***Allowance for ending expected credit losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020 dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek dapat dipulihkan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 and not necessary as of December 31, 2019, because management believes that securities are fully recoverable.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

8. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

Securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2020 and 2019 consist of:

	31 Desember/ *December 31,* 2020					
	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal beli/ *Purchase date*	Tanggal jual kembali/ *Resell date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai Jual kembali/ *Resell amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/*Third Parties*						
Rupiah						
Bank Indonesia						
Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*						
VR0035	3,75	28 Desember/ *December* 28, 2020	4 Januari/ *January* 4,2021	1.337.043.120	1.338.018.047	1.337.600.222
VR0039	3,75	29 Desember/ *December 29*, 2020	5 Januari/ *January* 5, 2021	381.010.800	381.288.620	381.129.866
VR0043	3,75	30 Desember/ *December 30,* 2020	6 Januari/ *January 6,* 2021	1.328.725.440	1.329.694.303	1.329.002.257
Total				3.046.779.360	3.049.000.970	3.047.732.345
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*						-
Neto/*Net*						**3.047.732.345**

	31 Desember/ *December 31,* 2019					
	Tingkat suku bunga per tahun/ *Annual interest rate* (%)	Tanggal beli/ *Purchase date*	Tanggal jual kembali/ *Resell date*	Nilai beli/ *Purchase amount*	Nilai Jual kembali/ *Resell amount*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/*Third Parties*						
Rupiah						
Bank Indonesia						
Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*						
FR0077	5,33	16 Oktober/ *October 16,* 2019	15 Januari/ *January 15,* 2020	125.660.424	127.353.454	127.074.382
FR0078	5,33	16 Oktober/ *October 16,* 2019	15 Januari/ *January 15,* 2020	83.773.616	84.902.302	84.716.255
FR0063	5,04	10 Desember/ *December 10*, 2019	7 Januari/ *January 7*, 2020	279.669.900	280.766.206	280.492.130
FR0061	5,04	11 Desember/ *December 11,* 2019	8 Januari/ *January 8,* 2020	292.221.000	293.366.506	293.039.219
FR0061	5,01	26 Desember/ *December 11*, 2019	9 Januari/ *January 9*, 2020	292.690.500	293.260.759	292.894.164
FR0068	5,04	12 Desember/ *December 12*, 2019	9 Januari/ *January 9*, 2020	310.439.100	311.656.021	311.264.868
FR0061	5,00	31 Desember/ *December 31,* 2019	28 Januari/ *January 28*, 2020	293.557.800	294.708.547	293.557.800
SPN12201009	5,01	31 Desember/ *December 31*, 2019	7 Januari/ *January 7*, 2020	273.186.000	273.451.598	273.186.000
FR0070	5,04	31 Desember/ *December 31,* 2019	14 Januari/ *January 14*, 2020	312.755.700	313.365.052	312.755.700
Total				**2.263.954.040**	**2.272.830.445**	**2.268.980.518**
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*						-
Neto/*Net*						**2.268.980.518**

Bank melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali secara kolektif dengan mempertimbangkan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

The Bank assessed allowance for impairment losses on securities purchased under agreement to resell collectively based on whether an objective evidence of impairment exists.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto berdasarkan kategori instrumen keuangan :

8. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL (continued)

The following table presents the changes in gross carrying amount by financial instrument category :

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Nilai tercatat awal	2.268.980.518	-	-	2.268.980.518	*Beginning carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	3.047.732.345	-	-	3.047.732.345	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.268.980.518)	-	-	(2.268.980.518)	*Derecognized financial assets*
Nilai tercatat akhir	**3.047.732.345**	**-**	**-**	**3.047.732.345**	***Ending carrying amount***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat dipulihkan.

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2020 and 2019, because management believes that securities purchased under agreement to resell are fully recoverable.

9. TAGIHAN LAINNYA

a) Berdasarkan mata uang dan jenis

9. OTHER RECEIVABLES

a) By currency and type

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Supply chain financing	23.745.047	-	*Supply chain financing*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.118)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**23.707.929**	**-**	***Net***

9. TAGIHAN LAINNYA (lanjutan)

b) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Klasifikasi jangka waktu tagihan lainnya berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	3.899.623	-	*≤ 1 month*
> 3 bulan - 1 tahun	19.845.424		*> 3 months - 1 year*
Total	23.745.047	-	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.118)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**23.707.929**	**-**	***Net***

c) Berdasarkan kolektibilitas

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020, seluruh tagihan lainnya diklasifikasikan "lancar".

d) Suku bunga rata-rata

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tagihan lainnya adalah 8,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

e) Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan lainnya secara kolektif dengan mempertimbangkan adanya bukti obyektif penurunan nilai.

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

b) By remaining period to maturity

The classification of other receivables based on the remaining period to maturity are as follows:

c) By collectibility

As of December 31, 2020, all other receivables were classified as "current".

d) Average interest rate

The annual average interest rates for other claims is 8.50% for the year ended 31 December 2020.

e) Allowance for impairment losses

The Bank assessed allowance for impairment losses on other receivables collectively based on whether an objective evidence of impairment exists.

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Nilai tercatat awal	-	-	-	-	*Beginning carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	23.745.047	-	-	23.745.047	*New financial asset issued or purchased*
Nilai tercatat akhir	**23.745.047**	**-**	**-**	**23.745.047**	***Ending carrying amount***

9. TAGIHAN LAINNYA (lanjutan) / *9. OTHER RECEIVABLES (continued)*

e) Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan) / *e) Allowance for impairment losses (continued)*

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	-	-	-	-	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	-	-	-	-	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	37.118	-	-	37.118	*Net remeasurement of allowance for losses*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**37.118**	**-**	**-**	**37.118**	***Allowance for ending expected credit losses***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN / *10. LOANS*

a) Berdasarkan mata uang dan jenis / *a) By currency and type*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Modal kerja	5.620.108.527	5.289.826.494	*Working capital*
Investasi	5.541.054.594	5.674.599.274	*Investment*
Program	2.626.437.737	2.559.507.795	*Programs*
Konsumsi	1.154.997.367	1.118.017.819	*Consumer*
Sindikasi	485.119.254	616.050.035	*Syndicated*
	15.427.717.479	15.258.001.417	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Modal kerja	686.640.333	342.556.875	*Working capital*
Investasi	568.050.387	735.895.672	*Investment*
Sindikasi	331.006.532	223.971.214	*Syndicated*
	1.585.697.252	1.302.423.761	
	17.013.414.731	16.560.425.178	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

a) Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan) / *a) By currency and type (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Sindikasi	1.446.880.122	879.412.203	*Syndicated*
Modal kerja	562.191.335	846.510.329	*Working capital*
Investasi	466.130.674	1.078.937.825	*Investment*
Konsumsi	3.316.930	959.953	*Consumer*
	2.478.519.061	2.805.820.310	
Total	19.491.933.792	19.366.245.488	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.006.365.249)	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**18.485.568.543**	**18.532.525.500**	***Net***

Jumlah nosional atas kredit yang diberikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar ASD112.861.014 dan ASD93.817.667 (nilai penuh).

The notional amount of loans which are denominated in United States Dollar as of December 31, 2020 and 2019 amounting to USD112,861,014 and USD93,817,667 (full amount), respectively.

b) Berdasarkan sektor ekonomi / *b) By economic sector*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Pertanian	7.980.684.828	8.032.374.317	*Agriculture*
Perindustrian	2.402.834.077	2.019.935.524	*Manufacturing*
Perdagangan	2.305.525.035	2.262.039.862	*Trading*
Jasa dunia usaha	542.411.080	404.064.862	*Business services*
Konstruksi	517.591.880	616.087.821	*Construction*
Pengangkutan	285.366.829	245.678.723	*Transportation*
Jasa pelayanan sosial	145.230.305	156.965.564	*Social services*
Listrik, gas dan air	78.230.346	367.392.247	*Electricity, gas and water*
Pertambangan	14.845.733	34.964.089	*Mining*
Lain-lain	1.154.997.366	1.118.498.408	*Others*
	15.427.717.479	15.258.001.417	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Listrik, gas dan air	538.456.583	601.485.482	*Electricity, gas and water*
Pertanian	470.675.118	222.120.000	*Agriculture*
Perindustrian	422.015.551	451.053.279	*Manufacturing*
Perdagangan	126.450.000	-	*Trading*
Pengangkutan	28.100.000	27.765.000	*Transportation*
	1.585.697.252	1.302.423.761	
	17.013.414.731	16.560.425.178	

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b) Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / *b) By economic sector (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Konstruksi	1.646.857.327	1.776.402.080	*Construction*
Pertanian	639.651.707	792.799.801	*Agriculture*
Listrik, gas dan air	99.965.244	140.000.000	*Electricity, gas and water*
Jasa dunia usaha	88.727.853	95.658.475	*Business services*
Lain-lain	3.316.930	959.954	*Others*
	2.478.519.061	2.805.820.310	
Total	19.491.933.792	19.366.245.488	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.006.365.249)	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**18.485.568.543**	**18.532.525.500**	***Net***

c) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo / *c) By remaining period to maturity*

Klasifikasi jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on the remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	157.258.548	550.079.849	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	1.109.594.153	1.473.438.299	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	2.875.170.511	2.291.996.569	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	501.566.979	255.794.563	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	2.450.328.172	2.918.205.251	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	8.333.799.116	7.768.486.886	*> 5 years*
	15.427.717.479	15.258.001.417	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 bulan	-	1.601.788	*≤ 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	44.679.000	16.381.350	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 1 tahun	452.286.215	479.968.006	*> 3 months - 1 year*
> 2 tahun - 5 tahun	370.705.688	580.501.404	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	718.026.349	223.971.213	*> 5 years*
	1.585.697.252	1.302.423.761	
	17.013.414.731	16.560.425.178	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan	125.016.375	219.063.486	*≤ 1 month*
> 3 bulan - 1 tahun	238.115.277	73.021.259	*> 3 months - 1 year*
> 1 tahun - 2 tahun	187.847.656	217.664.988	*> 1 year - 2 years*
> 2 tahun - 5 tahun	278.592.658	519.054.268	*> 2 years - 5 years*
> 5 tahun	1.648.947.095	1.777.016.309	*> 5 years*
	2.478.519.061	2.805.820.310	
Total	19.491.933.792	19.366.245.488	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.006.365.249)	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**18.485.568.543**	**18.532.525.500**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

d) Berdasarkan kolektibilitas / *d) By collectibility*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Individual	4.060.161.691	3.785.942.608	*Individual*
Kolektif			*Collective*
Lancar	15.217.301.734	15.108.324.979	*Current*
Dalam perhatian khusus	105.526.031	211.507.695	*Special mention*
Kurang lancar	11.618.112	20.969.940	*Substandard*
Diragukan	4.236.037	33.961.781	*Doubtful*
Macet	93.090.187	205.538.485	*Loss*
Total	19.491.933.792	19.366.245.488	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai			*Allowance for impairment losses*
Individual	(646.700.596)	(634.129.862)	*Individual*
Kolektif	(359.664.653)	(199.590.126)	*Collective*
Neto	**18.485.568.543**	**18.532.525.500**	**Net**

e) Berdasarkan segmen operasi / *e) By operating segment*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Menengah	9.444.418.765	9.534.668.695	*Middle*
Ritel	4.828.323.066	4.605.824.600	*Retail*
Konsumer	1.154.975.648	1.117.508.122	*Consumer*
	15.427.717.479	15.258.001.417	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Menengah	1.585.697.252	1.302.423.761	*Middle*
	17.013.414.731	16.560.425.178	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Menengah	2.475.202.131	2.804.860.357	*Middle*
Konsumer	3.316.930	959.953	*Consumer*
	2.478.519.061	2.805.820.310	
Total	19.491.933.792	19.366.245.488	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.006.365.249)	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**18.485.568.543**	**18.532.525.500**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya

1) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan:

10. LOANS (continued)

f) Other significant information

1) The average annual interest rates for loans:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Suku bunga kontraktual	10,80%	11,26%	*Contractual interest rate*
Suku bunga efektif	11,23%	11,72%	*Effective interest rate*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Suku bunga kontraktual	5,19%	6,12%	*Contractual interest rate*
Suku bunga efektif	5,19%	6,12%	*Effective interest rate*

2) Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan (Catatan 16, 17 dan 18).

2) The loans are generally collateralized by registered mortgages, powers of attorneys to sell, demand deposits, saving deposits, time deposits or by other guarantees generally accepted by banks (Notes 16, 17 and 18).

3) Kredit modal kerja dan investasi diberikan kepada debitur untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan barang-barang modalnya.

3) Working capital and investment loans represent loans to customers for working capital requirements and capital goods.

4) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.

4) Consumer loans consist of housing, motor vehicles and other personal loans.

5) Kredit program merupakan kredit yang disalurkan Bank berdasarkan arahan dari Pemerintah dalam rangka mendukung pembangunan di Indonesia khususnya pengembangan usaha kecil, menengah dan koperasi.

5) Program loans represent loan facilities channeled through the Bank based on the guidelines from the Government to support the development of Indonesia's small scale industry, middle and cooperative units.

6) Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai pemimpin sindikasi sebesar 40,50% dan 40,59% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi sebesar 29,86% dan 17,08% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6) Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other bank. The Bank's participation as a leader in the syndicated loans was 40.50% and 40.59% as of December 31, 2020 and 2019, respectively. The Bank's participation as a participant in the syndicated loans was 29.86% and 17.08% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

7) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

7) Loans that have been restructured by the Bank, in accordance with Financial Service Authority Regulations (POJK) No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Assessment Of Commercial Bank Asset Quality, until December 31, 2020 and December 31, 2019, respectively, which reported to Otoritas Jasa Keuangan are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Investasi			*Investment*
Lancar	160.379.925	209.617.398	*Current*
Dalam perhatian khusus	717.157.981	275.497.390	*Special mention*
Kurang lancar	768.942	34.847.075	*Substandard*
Diragukan	31.564.840	177.039.783	*Doubtful*
Macet	285.713.382	331.617.025	*Loss*
	1.195.585.070	1.028.618.671	
Modal Kerja			*Working capital*
Lancar	227.929.643	185.553.470	*Current*
Dalam perhatian khusus	332.022.986	280.294.992	*Special mention*
Kurang lancar	75.915.651	106.713.084	*Substandard*
Diragukan	-	171.187.382	*Doubtful*
Macet	246.552.252	227.869.813	*Loss*
	882.420.532	971.618.741	
Program			*Program*
Lancar	372.462.235	203.630.094	*Current*
Dalam perhatian khusus	35.000.000	64.494.920	*Special mention*
Diragukan	-	245.205.190	*Doubtful*
Macet	245.257.010	-	*Loss*
	652.719.245	513.330.204	
Sindikasi			*Syndicated*
Lancar	31.810.089	31.810.073	*Current*
Dalam perhatian khusus	96.761.912	-	*Special mention*
	128.572.001	31.810.073	
Konsumsi			*Consumer*
Lancar	16.629.828	27.138.800	*Current*
Dalam perhatian khusus	5.956.600	9.680.821	*Special mention*
Kurang lancar	573.335	1.392.717	*Substandard*
Diragukan	-	2.261.467	*Doubtful*
Macet	2.639.047	1.956.383	*Loss*
	25.798.810	42.430.188	
Total	**2.885.095.658**	**2.587.807.877**	***Total***

Skema restrukturisasi tersebut dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga kredit.

The restructuring scheme involves extension of loan maturity date and reduction of interest rate.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

8) Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank akibat pandemi Covid-19, sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 dan POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019,* sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp4.024.517.915. Skema restrukturisasi tersebut dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu, penurunan suku bunga dan penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga.

9) Kredit yang diberikan Bank kepada pihak berelasi disajikan pada Catatan 34.

10) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) per tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Bank tidak memiliki debitur, baik pihak terkait maupun pihak tidak terkait yang melanggar atau melampaui ketentuan BMPK.

11) Rincian kredit kolektif bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total kredit individual, serta total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

8) Loans that have been restructured by the Bank, in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2020 dated March 16, 2020 concerning National Economic Stimulus as Countercyclical Policy on Coronavirus Disease 2019 Spreading Impact dan POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 1, 2020 concerning Changes to Financial Service Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as Countercyclical Policy on Corona Virus Disease 2019 Spreading Impact, until December 31, 2020 are amounting to Rp4,024,517,915. The restructuring scheme involves extension of loan maturity date, reduction of interest rate and deferment of principal and/or interest.

9) The loans granted by the Bank to related parties is presented in Note 34.

10) In its report on Legal Lending Limit (LLL) to Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan as of December 31, 2020 and 2019, the Bank indicated that there is no debtor either related party or third party who has not complied with or exceeded the LLL.

11) The details of non-performing collective loans (with collectibility 3, 4 and 5) and total individual loans, with total allowance for impairment losses by economic sector are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Pertanian	3.410.414.777	2.708.364.061	*Agriculture*
Perdagangan	234.788.312	563.563.091	*Trading*
Jasa dunia usaha	156.912.082	239.908.689	*Business services*
Konstruksi	150.313.106	201.494.934	*Constructions*
Perindustrian	102.479.923	162.126.342	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	51.588.708	51.792.640	*Electricity, gas and water*
Pengangkutan	10.607.354	43.755.537	*Transportation*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

11) Rincian kredit kolektif bermasalah (kolektibilitas 3, 4 dan 5) dan total kredit individual, serta total cadangan kerugian penurunan nilai, berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Jasa pelayanan sosial	1.023.783	14.762.577	*Social services*
Pertambangan	277.053	5.371.620	*Mining*
Lain-lain	50.700.929	55.273.321	*Others*
Total	4.169.106.027	4.046.412.812	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(737.844.163)	(696.217.270)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**3.431.261.864**	**3.350.195.542**	***Net***

12) Rasio-rasio

a. Rasio kredit bermasalah *Non Performing Loan* (NPL) Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Total kredit bermasalah (NPL)	968.070.358	1.482.506.840	*Total non-performing loans (NPL)*
Total kredit yang diberikan	19.491.933.792	19.366.245.488	*Total loans*
% kredit bermasalah (NPL-bruto)	4,97%	7,66%	*Non-performing loans (NPL- gross) %*
% kredit bermasalah (NPL-neto)	2,73%	4,86%	*Non-performing loans (NPL-net) %*

b. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank adalah sebesar 12,24% and 8,85% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

10. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

11) The details of non-performing collective loans (with collectibility 3, 4 and 5) and total individual loans, with total allowance for impairment losses by economic sector are as follows (continued):

12) Ratios

a. The ratio of non performing loans (NPL) of the Bank, based on Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulation are as follows:

b. The ratio of small business loans to total loans is 12.24% and 8.85% as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

10. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Nilai tercatat awal	15.042.938.989	2.842.819.829	1.480.486.670	19.366.245.488	*Beginning carrying amount*
Pengalihan ke					*Transfer to*
Stage 1	141.206.526	(139.870.695)	(1.335.831)	-	*Stage 1*
Stage 2	(1.167.798.684)	1.187.518.437	(19.719.753)	-	*Stage 2*
Stage 3	(14.992.728)	(64.696.194)	79.688.922	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	158.327.557	4.353.998	(2.075.772)	160.605.783	*Net remeasurement of carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	2.939.217.930	415.744.119	20.416.737	3.375.378.786	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(2.350.938.031)	(433.307.136)	(49.260.747)	(2.833.505.914)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(11.447.710)	(34.060.400)	(540.110.542)	(585.618.652)	*Write-off*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	8.847.627	-	(19.326)	8.828.301	*Changes in foreign exchange models or parameters and other changes*
Nilai tercatat akhir	**14.745.361.476**	**3.778.501.958**	**968.070.358**	**19.491.933.792**	***Ending carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Saldo awal tahun	122.248.310	170.365.220	541.106.458	833.719.988	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	47.975.629	76.310.180	286.207.551	410.493.360	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	170.223.939	246.675.400	827.314.009	1.244.213.348	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengalihan ke					*Transfer to*
Stage 1	6.487.315	(6.408.899)	(78.416)	-	*Stage 1*
Stage 2	(81.679.905)	85.483.654	(3.803.749)	-	*Stage 2*
Stage 3	(12.822.659)	(62.346.011)	75.168.670	-	*Stage 3*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

f) Informasi penting lainnya (lanjutan) / *f) Other significant information (continued)*

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Pengukuran kembali bersih penyisihan	117.129.609	91.938.287	75.469.323	284.537.219	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	41.088.121	65.945.828	11.007.438	118.041.387	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.157.011)	(33.798.237)	(38.488.094)	(85.443.342)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(11.447.710)	(34.060.400)	(540.110.542)	(585.618.652)	*Write-off*
Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukukan	-	734.173	29.361.959	30.096.132	*Recoveries of written-off financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	519.830	-	19.327	539.157	*Changes in foreign exchange models or parameters and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**216.341.529**	**354.163.795**	**435.859.925**	**1.006.365.249**	***Allowance for ending expected credit losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses on loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	451.112.557	*Beginning balance*
Pembentukan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	382.835.574	*Provision for allowance during the year (Note 29)*
Selisih kurs	(228.143)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**833.719.988**	***Ending balance***

Jumlah minimum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) kredit yang diberikan, yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan adalah sebesar Rp950.823.002 dan Rp817.908.997 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The minimum Allowance for Asset Quality Assessment on loans which must be provided based on Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulation amounting to Rp950,823,002 and Rp817,908,997 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f) Informasi penting lainnya (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kredit yang diberikan yang dialihkan dan/atau digunakan sebagai jaminan atas utang.

10. LOANS (continued)

f) Other significant information (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses provided as of December 31, 2020 and 2019 are adequate.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no loans that were transferred and/or used as collateral for debts.

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCKS

The details of investment in shares of stocks are as follows:

Nama Perusahaan	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Jenis usaha/ *Business type*	Pemilikan/ *Ownership*	Nilai Tercatat/ *Carrying amount*	*Company Name*
PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Bank	1,50%	76.830	*PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara*
PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Bank	3,00%	76.818	*PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara*
PT BPR Toelangan Dasa Nusantara	Bank	1,50%	66.500	*PT BPR Toelangan Dasa Nusantara*
PT BPR Cinta Manis Agroloka	Bank	1,75%	35.010	*PT BPR Cinta Manis Agroloka*
PT BPR Bungamayang Agroloka	Bank	1,13%	22.500	*PT BPR Bungamayang Agroloka*
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-bank	0,03%	20.000	*PT Aplikanusa Lintasarta*
Total			**297.658**	***Total***

Nama Perusahaan	31 Desember/*December 31*, 2019			
	Jenis usaha/ *Business type*	Pemilikan/ *Ownership*	Nilai Tercatat/ *Carrying amount*	*Company Name*
PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara	Bank	1,50%	76.830	*PT BPR Toelongredjo Dasa Nusantara*
PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara	Bank	3,00%	76.818	*PT BPR Tjoekir Dasa Nusantara*
PT BPR Toelangan Dasa Nusantara	Bank	1,50%	66.500	*PT BPR Toelangan Dasa Nusantara*
PT BPR Cinta Manis Agroloka	Bank	1,75%	35.010	*PT BPR Cinta Manis Agroloka*
PT BPR Bungamayang Agroloka	Bank	1,13%	22.500	*PT BPR Bungamayang Agroloka*
PT Aplikanusa Lintasarta	Non-bank	0,03%	20.000	*PT Aplikanusa Lintasarta*
Total			**297.658**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Bank telah menerima dividen tunai dari PT Aplikanusa Lintasarta, PT BPR Cintamanis Agroloka, dan PT BPR Bungamayang Agroloka masing-masing sebesar Rp16.163, Rp6.364 dan Rp5.427, sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Bank telah menerima dividen tunai dari PT Aplikanusa Lintasarta, PT BPR Cinta Manis Agroloka dan PT BPR Bungamayang Agroloka masing-masing sebesar Rp27.387, Rp6.466 dan Rp6.346.

For the year ended December 31, 2020, the Bank received cash dividend from PT Aplikanusa Lintasarta, PT BPR Cintamanis Agroloka dan PT BPR Bungamayang Agroloka amounted Rp16,163, Rp6,364, dan Rp5,427, whereas for the year ended December 31, 2019, the Bank received cash dividend from PT Aplikanusa Lintasarta, PT BPR Cinta Manis Agroloka and PT BPR Bungamayang Agroloka amounted to Rp27,387, Rp6,466 and Rp6,346.

11. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penyertaan saham diklasifikasikan "lancar".

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCKS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, all investment in shares of stocks were classified as "current".

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2020 and 2019.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA

Aset tetap terdiri atas:

12. PREMISES AND EQUIPMENTS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

Premises and equipments consist of:

	31 Desember/*December 31*, 2020					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah	154.559.803	-	-	-	154.559.803	*Landrights*
Bangunan	96.114.322	624.280	-	1.653.063	98.391.665	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	17.688.524	1.260.854	-	563.570	19.512.948	*Office leasehold improvements*
Kendaraan	19.872.984	364.950	-	-	20.237.934	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	74.969.969	8.806.875	798.509	1.868.366	84.846.701	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	4.084.999	1.460.840	-	(4.084.999)	1.460.840	*Construction in progress*
	367.290.601	12.517.799	798.509	-	379.009.891	
Aset hak guna	14.959.964	10.802.050	-	-	25.762.014	*Right-of-use assets*
	382.250.565	23.319.849	798.509	-	404.771.905	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	16.479.969	4.026.795	-	-	20.506.764	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	15.328.942	1.445.975	-	-	16.774.917	*Office leasehold improvements*
Kendaraan	15.885.800	2.012.875	-	-	17.898.675	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	57.475.019	7.331.695	798.509	-	64.008.205	*Office equipment*
	105.169.730	14.817.340	798.509	-	119.188.561	
Aset hak guna	-	8.145.275	-	-	8.145.275	*Right-of-use assets*
	105.169.730	22.962.615	798.509	-	127.333.836	
Nilai buku neto	**277.080.835**				**277.438.069**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31*, 2019					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Biaya perolehan						***Acquisition cost***
Hak atas tanah	154.559.803	-	-	-	154.559.803	*Landrights*
Bangunan	92.763.267	3.351.055	-	-	96.114.322	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	16.962.542	760.884	34.902	-	17.688.524	*Office leasehold improvements*
Kendaraan	19.211.583	677.226	15.825	-	19.872.984	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	68.083.300	8.042.916	1.690.626	534.379	74.969.969	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	534.379	4.084.999	-	(534.379)	4.084.999	*Construction in progress*
	352.114.874	16.917.080	1.741.353	-	367.290.601	

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

12. PREMISES AND EQUIPMENTS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

Aset tetap terdiri atas (lanjutan):

Premises and equipments consist of (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2019					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	12.557.474	3.922.495	-	-	16.479.969	*Buildings*
Renovasi bangunan sewa	13.831.282	1.532.562	34.902	-	15.328.942	*Office leasehold improvements*
Kendaraan	13.304.484	2.589.229	7.913	-	15.885.800	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	53.280.933	5.878.088	1.684.002	-	57.475.019	*Office equipment*
	92.974.173	13.922.374	1.726.817	-	105.169.730	
Nilai buku neto	**259.140.701**				**262.120.871**	***Net book value***

Rincian aset hak guna pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The details of right-of-use assets as of December 31, 2020 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan					***Acquisition cost***
Bangunan	12.180.489	10.802.050	-	22.982.539	*Buildings*
Kendaraan	2.779.475	-	-	2.779.475	*Vehicles*
	14.959.964	10.802.050	-	25.762.014	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan	-	7.164.903	-	7.164.903	*Buildings*
Kendaraan	-	980.372	-	980.372	*Vehicles*
	-	8.145.275	-	8.145.275	
Nilai buku neto	**14.959.964**			**17.616.739**	***Net book value***

Beban hak guna yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Right-of-use expense that reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Beban penyusutan aset hak guna/ *Depreciation expense of right-of-use assets*	**Beban bunga liabilitas sewa/ *Interest expense of lease liabilities***	**Beban yang berhubungan dengan sewa jangka pendek/ *Expense related to short-term lease***	
Bangunan	7.164.903	141.711	1.568.458	*Buildings*
Kendaraan	980.372	172.994	64.179	*Vehicles*
Total	**8.145.275**	**314.705**	**1.632.637**	***Total***

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Rata-rata masa sewa berdasarkan kontrak yang dimiliki oleh Bank adalah 5 (lima) tahun.

Bank juga memiliki sewa tertentu dengan masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dan sewa aset bernilai rendah. Bank menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah untuk sewa tersebut.

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar Rp22.962.615 dan Rp13.922.374 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 31).

Bank telah mengasuransikan aset tetap kecuali hak atas tanah untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Jasa Tania Tbk dan PT BRI Asuransi Indonesia (pihak berelasi - Catatan 34) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp273.331.021 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (pihak berelasi - Catatan 34) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp236.307.618 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp75.426.397 dan Rp64.479.287.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam penyelesaian merupakan instalasi pendingin udara dengan estimasi persentase penyelesaian mencapai 85% dan pengembangan *software* dengan estimasi presentase penyelesaian mencapai 82%. Sedangkan untuk Pada tanggal 31 Desember 2019, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan dengan estimasi presentase penyelesaian mencapai 86%, pembelian dan instalasi pendingin udara dengan estimasi persentase penyelesaian mencapai 79%, pengembangan *software* dengan estimasi presentase penyelesaian mencapai 80% dan pembelian perangkat teknologi dengan estimasi presentase penyelesaian mencapai 99%.

12. PREMISES AND EQUIPMENTS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The average lease period based on the contracts held by the Bank is 5 (five) years.

The Bank also has certain leases with lease terms of 12 (twelve) months or less and leases with low-value assets. The Bank applies exemptions for short-term leases and leases with low-value assets for these leases.

Depreciation of premises and equipments charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp22,962,615 and Rp13,922,374 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 31).

The Bank has insured its premises and equipment except landrights for possible losses due to risks of fire and theft to PT Jasa Tania Tbk and and dan PT BRI Asuransi Indonesia (related parties - Note 34) with coverage amount of Rp273,331,021 for the year ended December 31, 2020 and to PT Asuransi Jasa Tania Tbk and PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur (related party - Note 34), with coverage amount of Rp236,307,618 for the years ended December 31, 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the gross carrying amount of premises and equipments which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp75,426,397 and Rp64,479,287, respectively.

As of December 31, 2020, purchase and instalation of air conditioner with the estimated percentage of completion is 85%, software development with the estimated percentage of completion is 82%. As of December 31, 2019 construction in progress is the buildings improvement with the estimated percentage of completion is 86%, purchase and instalation of air conditioner with the estimated percentage of completion is 79%, software development with the estimated percentage of completion is 80%, and purchase of technology equipment with the estimated percentage of completion 99%.

12. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

12. PREMISES AND EQUIPMENTS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

The detail of the sale of Bank's premises and equipments are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Biaya perolehan			*Acquisition cost*
Kendaraan	-	15.825	*Vehicles*
Perlengkapan kantor	798.509	1.489.300	*Office equipments*
	798.509	1.505.125	
Akumulasi penyusutan	(798.509)	(1.497.213)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	-	7.912	*Book value*
Harga jual	5.751	34.750	*Selling price*
Laba penjualan (Catatan 32)	**5.751**	**26.838**	***Gain on sale (Note 32)***

Manajemen Bank memutuskan untuk melakukan hapusbuku atas sebagian aset tetap yang dimiliki dikarenakan aset tetap tersebut hilang, telah usang dan tidak memiliki nilai ekonomis untuk kedepannya. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang dihapusbuku masing-masing sebesar Rp503 dan Rp503. Sedangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tetap yang dihapusbuku masing-masing sebesar Rp236.228 dan Rp229.604. Sisa nilai buku yang telah dihapusbukukan diakibatkan aset tetap yang hilang sebelum nilai ekonomis terdepresiasi secara penuh.

The Bank's management decided to write-off parts of existing premises and equipment since those premises and equipment lost, have become obsolete and have no future economic benefits. For the year ended December 31, 2020, acquisition costs and accumulated depreciation of written-off premises and equipments amounted to Rp503 and Rp503, respectively. Meanwhile, for the year ended December 31, 2019, acquisition costs and accumulated depreciation of written-off premises and equipments amounted to Rp236,228 and Rp229,604, respectively. The remaining net book value caused by the lost of premises and equipments that are not yet fully depreciated.

Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 masing-masing bernilai Rp200.585.951 dan Rp32.647.758, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing bernilai Rp167.168.549 dan Rp32.401.950. Selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset dan nilai tercatatnya.

Taxable value of land rights and buildings owned by Bank as of December 31, 2020 amounted to Rp Rp200,585,951 and Rp32,647,758, respectively and as of December 31, 2019 amounted to Rp Rp167,168,549 and Rp32,401,950, respectively. Other than landrights and buldings, there are no significant difference between the fair value of the asset and its carrying amount.

Tidak ada aset tetap Bank yang dijadikan jaminan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

There are no premises and equipments of the Bank that are pledged as collateral as of December 31, 2020 and 2019.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no impairment of premises and equipments and the insurance coverage amount to cover the possibility of losses on premises and equipments is adequate as of December 31, 2020 and 2019.

13. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian agunan yang diambil alih (AYDA) yang dimiliki Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

13. FORECLOSED COLLATERALS

The details of foreclosed collaterals (AYDA) held by the Bank as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Debitur/*Debtors*	*Jenis agunan yang diambil alih/ Type of foreclosed collaterals*	*Jumlah unit/kavling/ Number of unit/lot*	31 Desember/*December 31*, 2020 *Nilai tercatat awal/ Beginning carrying amount*	Penyesuaian tahun berjalan/ *Adjustment during the year*	Nilai tercatat akhir/ *Ending carrying amount*
PT Prakawija Delaganda	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	3.522.774	(3.522.774)	-
PT Mulyasari Ratnagumilang	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	353.231	-	353.231
PT Kebun Citra Nugraha	Tanah/*Land*	5	26.740	-	26.740
CV Fadilah Jaya	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	1.122.630	1.122.630
CV Syintia	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	1.083.240	1.083.240
Ifti Seviana	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	1.043.562	1.043.562
Yosi Agustina	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	913.237	913.237
Sutigno	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	895.400	895.400
Julian Sina	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	857.687	857.687
PT. Rahesa Bumi Nusantara	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	820.000	820.000
Sutrisno	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	632.400	632.400
Irwan Dipraja	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	-	540.600	540.600
Total			3.902.745	4.385.982	8.288.727
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*			(908.387)	528.416	(379.971)
Neto/Net			**2.994.358**	**4.914.398**	**7.908.756**

Debitur/*Debtors*	*Jenis agunan yang diambil alih/ Type of foreclosed collaterals*	*Jumlah unit/kavling/ Number of unit/lot*	31 Desember/*December 31*, 2019 *Nilai tercatat awal/ Beginning carrying amount*	Penyesuaian tahun berjalan/ *Adjustment during the year*	Nilai tercatat akhir/ *Ending carrying amount*
PT Prakawija Delaganda	Tanah dan bangunan/Land and buildings	1	3.522.774	-	3.522.774
PT Mulyasari Ratnagumilang	Tanah dan bangunan/*Land and buildings*	1	353.231	-	353.231
PT Kebun Citra Nugraha	Tanah/*Land*	5	26.740	-	26.740
Total			3.902.745	-	3.902.745
Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses*			(200.471)	(707.916)	(908.387)
Neto/Net			**3.702.274**	**(707.916)**	**2.994.358**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, Bank menjual agunan yang diambil alih dengan nilai penjualan sebesar Rp3.975.000, dengan nilai tercatat sebesar Rp3.522.774 serta mengakui keuntungan atas penjualan tersebut sebesar Rp420.726 setelah dikurangi biaya penjualan sebesar Rp31.500 (Catatan 32).

For the year ended December 31, 2020, the Bank sold foreclosed collaterals with selling price amounted to Rp3,975,000, with carrying amount of Rp3,522,774 and recognized gain on the sale of Rp420,726 after deducting selling cost amounted to Rp31,500 (Note 32).

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	908.387	200.471	*Beginning balance*
(Pembalikan) pembentukan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 29)	(528.416)	707.916	*(Reversal) provision for allowance during the year (Note 29)*
Saldo akhir	**379.971**	**908.387**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided as of December 31, 2020 and 2019 are adequate.

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN / *14. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Biaya Dibayar Dimuka					***Prepaid Expenses***
Rupiah		5.738.899		13.237.718	***Rupiah***
Aset Lain-lain					***Other Assets***
Rupiah					***Rupiah***
Piutang bunga		61.986.215		36.995.192	*Interest receivables*
Estimasi tagihan pajak (Catatan 20)		21.591.589		21.591.589	*Estimated claim for tax refund (Note 20)*
Setoran jaminan		801.105		816.068	*Guarantee deposit*
Lain-lain		7.033.616		3.125.948	*Others*
		91.412.525		62.528.797	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Piutang bunga	160.977	2.261.729	335.573	4.658.592	*Interest receivables*
		93.674.254		67.187.389	
Total		**99.413.153**		**80.425.107**	***Total***

15. LIABILITAS SEGERA / *15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Rupiah			***Rupiah***
Umum dan administrasi	8.755.272	9.889.221	*General and administrative*
Titipan transfer dan ATM	5.943.069	1.864.365	*Transfer and ATM deposits*
Personalia	21.798	25.608	*Personnel*
Lain-lain	646.666	428.133	*Others*
	15.366.805	12.207.327	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Titipan transfer	436.247	23.980	*Transfer deposits*
Umum dan administrasi	10.156	1.743	*General and administrative*
	446.403	25.723	
Total	**15.813.208**	**12.233.050**	***Total***

16. GIRO / *16. DEMAND DEPOSITS*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		2.286.912.779		1.554.233.044	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	32.093.725	450.916.837	6.096.321	84.632.179	*United States Dollar*
		2.737.829.616		1.638.865.223	

16. GIRO (lanjutan) / *16. DEMAND DEPOSITS (continued)*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Pihak berelasi (Catatan 34)					***Related parties (Note 34)***
Rupiah		834.348.352		288.545.019	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	12.805.420	179.916.146	114.742	1.592.911	*United States Dollar*
		1.014.264.498		290.137.930	
Total		**3.752.094.114**		**1.929.003.153**	***Total***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro:

The annual average interest rates for demand deposits:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	2019	
Rupiah	2,45%	2,15%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,77%	0,79%	*United States Dollar*

Giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank adalah sebesar Rp1.936.330.520 dan Rp679.259.152 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Demand deposits used as collateral for banking facilities granted by the Bank is amounted to Rp1,936,330,520 and Rp679,259,152 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

17. TABUNGAN / *17. SAVING DEPOSITS*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan Premium - BRI Agro	454.747.555	407.786.138	*Tabungan Premium - BRI Agro*
Tabungan BRI Agro	312.677.755	384.117.392	*Tabungan BRI Agro*
Tabungan Berhadiah - BRI Agro	206.561.232	171.953.171	*Tabungan Berhadiah - BRI Agro*
Tabungan Masa Depan - BRI Agro	14.020.716	11.393.187	*Tabungan Masa Depan - BRI Agro*
Tabunganku	8.094.298	7.202.058	*Tabunganku*
	996.101.556	982.451.946	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Tabungan Premium - BRI Agro	489.878.297	110.473.330	*Tabungan Premium - BRI Agro*
Tabungan BRI Agro	241.881.362	3.307.334	*Tabungan BRI Agro*
Tabungan Berhadiah - BRI Agro	5.414.946	-	*Tabungan Berhadiah - BRI Agro*
Tabungan Masa Depan - BRI Agro	31.824	66.727	*Tabungan Masa Depan - BRI Agro*
Tabunganku	287	546	*Tabunganku*
	737.206.716	113.847.937	
Total	**1.733.308.272**	**1.096.299.883**	***Total***

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan adalah 4,65% dan 4,80% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tabungan yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank masing-masing sebesar Rp26.942.500 dan Rp15.585.000, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

17. SAVING DEPOSITS (continued)

The annual average interest rates for saving deposits are 4.65% and 4.80% for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Savings deposits used as collateral for banking facilities granted by the Bank is amounted to Rp26,942,500 and Rp15,585,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

18. DEPOSITO BERJANGKA / *18. TIME DEPOSITS*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		12.461.423.794		11.215.912.467	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	39.647.855	557.052.366	64.101.899	889.894.615	*United States Dollar*
		13.018.476.160		12.105.807.082	
Pihak berelasi (Catatan 34)					***Related parties (Note 34)***
Rupiah		3.086.438.448		5.006.338.636	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	99.997.278	1.404.961.752	72.548.358	1.007.152.580	*United States Dollar*
		4.491.400.200		6.013.491.216	
Total		**17.509.876.360**		**18.119.298.298**	***Total***

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut:

Time deposits based on their contractual periods are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
Deposits on call	323.100.000	568.641.310	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	6.566.493.205	5.407.846.043	*1 month*
3 bulan	4.374.424.483	3.282.715.437	*3 months*
6 bulan	1.049.986.788	1.714.720.196	*6 months*
12 bulan	147.419.318	241.989.481	*12 months*
	12.461.423.794	11.215.912.467	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Deposits on call	-	83.295.000	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	88.105.843	267.401.156	*1 month*
3 bulan	104.137.182	527.191.783	*3 months*
6 bulan	214.145.491	10.171.013	*6 months*
12 bulan	150.663.850	1.835.663	*12 months*
	557.052.366	889.894.615	
	13.018.476.160	12.105.807.082	

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka berdasarkan periode kontrak adalah sebagai berikut (lanjutan):

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits based on their contractual periods are as follows (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
Deposits on call	25.000.000	488.383.000	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	2.423.164.906	2.011.426.356	*1 month*
3 bulan	329.759.742	545.448.000	*3 months*
6 bulan	216.381.000	563.943.490	*6 months*
12 bulan	92.132.800	1.397.137.790	*12 months*
	3.086.438.448	5.006.338.636	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Deposits on call	-	69.412.500	*Deposits on call*
Deposito			*Deposits*
1 bulan	29.900.671	576.763.968	*1 month*
3 bulan	31.979	360.976.112	*3 months*
6 bulan	1.302.435.000	-	*6 months*
12 bulan	72.594.102	-	*12 months*
	1.404.961.752	1.007.152.580	
	4.491.400.200	6.013.491.216	
Total	**17.509.876.360**	**18.119.298.208**	***Total***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka:

The annual average interest rates for time deposits:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah	6,81%	7,99%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,90%	3,17%	*United States Dollar*

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank masing-masing sebesar Rp331.257.712 dan Rp247.778.524 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Time deposits used as collateral for banking facilities granted by the Bank is amounted to Rp331,257,712 and Rp247,778,524 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Deposito berjangka		2.000.000		-	*Time deposits*
Giro		412.997		27.081	*Demand deposits*
Inter-bank call money		-		330.000.000	*Inter-bank call money*
		2.412.997		330.027.081	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Inter-bank call money		-	3.000.000	41.647.500	*Inter-bank call money*
		2.412.997		371.674.581	
Pihak berelasi (Catatan 34)					***Related parties (Note 34)***
Rupiah					***Rupiah***
Inter-bank call money		-		40.000.000	*Inter-bank call money*
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Inter-bank call money	15.000.000	210.750.000	24.000.000	333.180.000	*Inter-bank call money*
		210.750.000		373.180.000	
Total		**213.162.997**		**744.854.581**	***Total***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain adalah:

The annual average interest rates for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Deposito berjangka	0,34%	-	*Time deposits*
Giro	2,01%	2,72%	*Demand deposits*
Inter-bank call money	-	5,28%	*Inter-bank call money*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Inter-bank call money	0,77%	1,69%	*Inter-bank call money*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification by period of deposits from other banks based on remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan			***≤ 1 month***
Deposito berjangka	2.000.000	-	*Time deposits*
Giro	412.997	27.081	*Demand deposits*
Inter-bank call money	-	330.000.000	*Inter-bank call money*
	2.412.997	330.027.081	

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The classification by period of deposits from other banks based on remaining period to maturity are as follows (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			***Third parties (continued)***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 bulan			***≤ 1 month***
Inter-bank call money	-	41.647.500	*Inter-bank call money*
	2.412.997	371.674.581	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
≤ 1 bulan			***≤ 1 month***
Inter-bank call money	-	40.000.000	*Inter-bank call money*
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
≤ 1 bulan			***≤ 1 month***
Inter-bank call money	-	333.180.000	*Inter-bank call money*
> 3 bulan - 1 tahun			***> 3 months - 1 year***
Inter-bank call money	210.750.000	-	*Inter-bank call money*
	210.750.000	373.180.000	
Total	**213.162.997**	**744.854.581**	***Total***

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas perbankan yang diberikan oleh Bank.

As of December 31, 2020 and 2019, there are no deposits from other banks used as collateral for banking facilities granted.

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a) Utang pajak

a) Taxes payable

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the details of taxes payable are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 21	3.978.579	3.537.419	*Article 21*
Pasal 23	180.983	188.523	*Article 23*
Pasal 29	3.483.848	-	*Article 29*
Pasal 4 ayat (2)	17.691.383	19.235.721	*Article 4 (2)*
Pajak pertambahan nilai	10.660	440	*Value added tax*
Total	**25.345.453**	**22.962.103**	***Total***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

b) Beban pajak / *b) Tax expense*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Beban pajak kini	16.435.080	23.147.726	*Current tax expense*
Beban (Pendapatan) pajak tangguhan	16.375.995	(11.159)	*Deferred tax expense (benefit)*
	32.811.075	**23.136.567**	

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	64.071.757	74.197.988	*Income before tax expense based on the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Pembentukan cadangan beban pegawai	9.287.263	(2.718.368)	*Provision for employee expenses*
Pembentukan atas cadangan kerugian penurunan nilai diluar kredit yang diberikan	5.375.406	707.916	*Provision of allowance for impairment losses on non-loans*
Penyusutan aset tetap	(1.985.365)	(5.812.008)	*Depreciation of premises and equipment*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(6.678.710)	(5.664.996)	*Unrealized loss (gain) on fair value through profit or loss*
(Pembalikan) pembentukan cadangan kerugian kredit yang diberikan	(12.449.521)	13.532.092	*(Reversal) provision for allowance for impairment losses on loans*
	(6.450.927)	44.636	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
Representasi dan sumbangan	10.760.191	11.599.350	*Representations and donations*
Kegiatan pegawai	1.880.477	3.619.464	*Employee activities*
Biaya sewa dan pemeliharaan rumah dinas	1.763.395	1.539.732	*Rent and maintenance of office housing expenses*
Denda pajak	-	4.168	*Tax penalties*
Lain-lain	2.680.017	1.585.567	*Others*
	17.084.080	18.348.281	
Taksiran penghasilan kena pajak	**74.704.910**	**92.590.905**	***Estimated taxable income***

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

b) Beban pajak (lanjutan) / *b) Tax expense (continued)*

Perhitungan beban dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

The computation of corporate income tax expense and income tax payable are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Taksiran penghasilan kena pajak	74.704.910	92.590.905	*Estimated taxable income*
Beban pajak kini	16.435.080	23.147.726	*Current tax expense*
Pembayaran angsuran pajak penghasilan selama tahun berjalan	(12.951.232)	(44.739.315)	*Income tax installment payments during the years*
Utang (piutang) pajak penghasilan - Pasal 29	**3.483.848**	**(21.591.589)**	***Corporate income (receivable) - tax payable Article 29***

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan dengan perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense by multiplying income before income tax to the applicable tax rate are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	64.071.757	74.197.988	*Income before tax expense based on the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	14.095.787	18.549.497	*Tax expense with applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas beda tetap	3.758.498	4.587.070	*Tax effect on permanent differences*
Pengaruh penurunan tarif pajak	14.956.790	-	*Effect on reduction in tax rates*
	32.811.075	**23.136.567**	

Tarif pajak efektif rata-rata (beban pajak dibagi laba sebelum pajak) Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 51,21% dan 31,20%.

The Bank's tax effective rate (tax expenses divided income before tax) are 51.21% and 31.20% for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke Kantor Pajak atas *self-assesment*. Kantor Pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

Based on tax regulations in Indonesia, the Bank submit their Annual Tax Returns to the tax office on a self-assesment basis. The tax office has the right to inspect or correct taxes with 5 (five) years after the date of the tax due.

20. PERPAJAKAN (lanjutan) / *20. TAXATION (continued)*

c) Aset pajak tangguhan / *c) Deferred tax assets*

Perhitungan beban pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut: / *The computation of deferred tax expense of the Bank are as follows:*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
(Pembalikan) pembentukan cadangan kerugian aset produktif dan non produktif	(15.058.971)	3.560.002	*(Reversal) provision for allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Penyusutan aset tetap	(436.780)	(1.453.002)	*Depreciation of premises and equipment*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(1.469.316)	(1.416.249)	*Unrealized loss (gain) on fair value through profit or loss securities*
Pembentukan cadangan beban pegawai	(334.740)	(3.653.525)	*Provision for employee expenses*
Opsi saham	923.812	2.973.933	*Shares option*
Total (beban) pendapatan pajak tangguhan	**(16.375.995)**	**11.159**	***Total deferred tax (expense) benefit***

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak (dicatat pada akun "Aset Pajak Tangguhan") adalah sebagai berikut: / *The tax effects of significant temporary differences between commercial reporting and tax reporting (recorded under "Deferred Tax Assets") are as follows:*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Cadangan kerugian aset produktif dan non produktif	96.766.623	5.729.537	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Cadangan beban pegawai	15.632.741	15.967.481	*Allowance for employee benefits*
Penyusutan aset tetap	(2.721.808)	(2.285.028)	*Depreciation of premises and equipment*
Kerugian yang belum direalisasi dari nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.275.384	2.744.702	*Unrealized loss on fair value through profit or loss securities*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(19.602.776)	-	*Unrealized gain on securities measured at fair value through other comprehensive income*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi dari efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	5.255.100	*Unrealized loss on available-for-sale securities*
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(1.039.107)	(1.331.133)	*Remeasurement on defined benefit plan*
Opsi Saham	4.067.644	3.143.832	*Shares Opinion*
Aset pajak tangguhan	**94.378.701**	**29.224.491**	***Deferred tax assets***

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah disahkan menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada tanggal 19 Juni 2020.

Peraturan tersebut menetapkan antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% untuk tahun pajak 2020, menjadi 22% untuk tahun pajak 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

20. TAXATION (continued)

On March 31, 2020, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which has been ratified as Law (UU) No. 2 Year 2020, as well as stipulating Government Regulation (PP) No. 30 Year 2020 concerning Decrease in Income Tax Rates for Domestic Corporate Taxpayers in the Form of Public Companies and is effective from the date of promulgation, namely on June 19, 2020.

The regulation stipulates, among others, a reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and permanent establishments from 25% for the 2020 fiscal year, to 22% for the 2021 fiscal year and 20% from the 2022 fiscal year onwards.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Bank menerbitkan surat berharga dengan rincian sebagai berikut:

21. MARKETABLE SECURITIES ISSUED

The Bank issued marketable securities with details as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi I Tahun 2017 setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp384.299 dan Rp840.641 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	238.615.701	499.159.359	*Bonds I Year 2017 net of unamortized issuance cost amounted to Rp384,299 and Rp840,641 as of December 31, 2020 and 2019, respectively*

Amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp456.342 dan Rp622.662.

The amortization of issuance cost of marketable securities issued for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp456,342 and Rp622,662.

Pada tanggal 7 Juli 2017, Bank menerbitkan Obligasi I Tahun 2017 dengan nilai pokok sebesar Rp500.000.000 dalam 2 (dua) seri sebagai berikut:

- Seri A: Nilai pokok sebesar Rp261.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,25% per tahun dan jangka waktu 3 (tiga) tahun serta akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2020.
- Seri B: Nilai pokok sebesar Rp239.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan jangka waktu 5 (lima) tahun serta akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2022.

On July 7, 2017, the Bank issued Bonds I Year 2017 at principal value of Rp500,000,000 in 2 (two) series, as follows:

- *Series A: Principal value amounted to Rp261,000,000 with a fixed interest rate of 8.25% per annum and a period of 3 (three) years that will mature on July 7, 2020.*
- *Series B: Principal value amounted to Rp239,000,000 with a fixed interest rate of 8.50% per annum and a period of 5 (five) years that will mature on July 7, 2022.*

Bunga Obligasi I Tahun 2017 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan mulai tanggal 7 Oktober 2017.

The interest of Bonds I Year 2017 is paid every 3 (three) months, starting from October 7, 2017.

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada saat diterbitkan, obligasi ini diperingkat oleh Pefindo dengan rating idAA. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, obligasi ini memperoleh rating idAA dari Pefindo.

Penerimaan neto dari penerbitan obligasi tersebut dimanfaatkan untuk penyaluran kredit.

Persyaratan penting dalam perjanjian obligasi adalah Bank tanpa persetujuan tertulis dari agen pemantau tidak akan mengurangi modal dasar, ditempatkan dan disetor, melakukan penggabungan, pemisahan, peleburan dan pengambilalihan perusahaan.

Manajemen Bank berpendapat bahwa semua persyaratan/pembatasan yang ditetapkan dalam perjanjian perwaliamanatan telah dipenuhi.

Obligasi I Tahun 2017 Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp261.000.000 telah dilunasi oleh Bank pada tanggal jatuh temponya.

21. MARKETABLE SECURITIES ISSUED (continued)

On the issue date, Pefindo gave these bonds an idAA rating. As of December 31, 2020 and 2019, these bonds obtained an idAA rating from Pefindo.

The net proceeds from the issuance of bonds will be used for loans granting.

One important covenant stated in the agreement of bonds is that Bank shall not, without the written approval from the supervisory agent, reduce authorized, issued and paid-up capital, nor perform merger, spin-off, consolidation nor perform takeovers of another company.

The Management of the Bank believed that all covenants/restrictions required under the trustee agreement have been complied with.

Bonds I Year 2017 Series A with a nominal value of Rp261,000,000 has been paid by the Bank on the maturity date.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima terdiri atas:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
PT Sarana Multigriya Finansial	17.318.944	-	*PT Sarana Multigriya Finansial*

Klasifikasi jangka waktu pinjaman yang diterima berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 34)			***Related parties (Note 34)***
Rupiah			***Rupiah***
> 5 tahun	17.318.944	-	> 5 tahun

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan PT Sarana Multigriya Finansial untuk penyaluran KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

22. FUND BORROWINGS

Fund borrowings consist of:

The classification of the fund borrowings' period based on the remaining life until maturity are as follows:

On December 14, 2020, the Bank entered into a borrowing facility agreement with PT Sarana Multigriya Financial for chanelling of KPR Sejahtera for low-income community.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu paling lama 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal pencairan fasilitas pinjaman dengan suku bunga paling rendah sebesar 4,45% per tahun dan *availibility period* sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Angsuran pokok fasilitas pinjaman dibayarkan pada tanggal 10 (sepuluh) setiap bulan bersamaan dengan pembayaran bunga, dimana angsuran pokok pertama kali akan mulai dibayarkan pada tanggal 10 Februari 2021 sebesar Rp157.003 sampai dengan jatuh tempo. Bank tidak memberikan jaminan apapun atas pinjaman ini.

Persyaratan-persyaratan (covenants) penting dalam perjanjian pinjaman ini antara lain, sebelum memperoleh persetujuan tertulis, Bank tidak diperkenankan untuk:

- Mengajukan permohonan pailit;
- Mengalihkan dan/atau menyerahkan kepada pihak lain, hak dan kewajiban yang timbul akibat perjanjian ini;
- Mengikatkan diri sebagai penanggung atau penjamin utang dan menjaminkan harta kekayaan Bank;
- Menggunakan fasilitas pinjaman tidak sesuai dengan tujuannya.

22. FUND BORROWINGS (continued)

This borrowing facility has a maximum term of 20 (twenty) years from the date of the borrowing disbursement with the lowest interest rate of 4.45% per annum and availibility period up to December 31, 2020. The principal installments of the fund borrowings are paid on the 10th (tenth) of each month along with the interest payments, where the first installment of the principal will be paid on February 10, 2021, amounted to Rp157,003 until maturity. The bank does not provide any guarantee for this fund borrowings.

The significant covenants in this fund borrowings agreement, among others, before obtaining written approvals, the Bank is not allowed to:

- *Filed for bankruptcy;*
- *Transfer and/or hand over to other parties, the rights and obligations arising from this agreement;*
- *Binding as a guarantor or insurer of debt and guaranting the assets of the Bank;*
- *Using the fund borrowings facility not suitable with its purpose.*

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a) Rincian estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES

a) The details of estimated losses on commitment and contingencies transactions that carry credit risk are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Rupiah			***Rupiah***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	10.891.445		*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	42.508	-	*Guarantees issued*
	10.933.953	-	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	116.412	-	*Unused loan facilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	27.319	-	*Irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	1.608	-	*Guarantees issued*
	145.339	-	
Total	**11.079.292**	**-**	***Total***

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi diluar fasilitas kredit yang belum ditarik:

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

b) The details of commitments and contingent transactions excluding unused loan facilities:

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
Garansi yang diterbitkan		57.195.107		6.255.605	*Guarantess issued*
		57.195.107		6.255.605	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Garansi yang diterbitkan	78.408	1.101.632	189.792	2.634.784	*Guarantees issued*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	1.019.840	14.328.754	1.478.788	20.529.274	*Irrevocable L/C*
		15.430.386		23.164.058	
		72.625.493		29.419.663	
Pihak berelasi (Catatan 34)					***Third parties (Note 34)***
Rupiah					***Rupiah***
Garansi yang diterbitkan		283.883		266.135	*Guarantees issued*
Total		72.909.376		29.685.798	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(71.435)		-	*Allowance for impairment losses*
Neto		**72.837.941**		**29.685.798**	***Net***

c) Rincian transaksi komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas diluar fasilitas kredit yang belum ditarik

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh transaksi komitmen dan kontinjensi diluar fasilitas kredit yang belum ditarik diklasifikasikan “lancar”.

c) The details of commitments and contingent transactions excluding unused loan facilities by collectibility

As of December 31, 2020 and 2019, all commitments and contingent transactions excluding unused loan facilities were classified as “current”.

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan:

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

d) The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category:

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangkan impor yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Irrevocable L/C measured at amortized cost***
Nilai tercatat awal	20.529.274	-	-	20.529.274	*Beginning carrying amount*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(11.085.130)	-	-	(11.085.130)	*Net remeasurement of carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	13.021.737	-	-	13.021.737	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.152.709)	-	-	(8.152.709)	*Derecognized financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	15.582	-	-	15.582	*Changes in foreign exchange models or parameters and other changes*
Nilai tercatat akhir	**14.328.754**	**-**	**-**	**14.328.754**	***Ending carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangkan impor yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Irrevocable L/C measured at amortized cost***
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	9.895	-	-	9.895	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	9.895	-	-	9.895	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	(396)	-	-	(396)	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	19.579	-	-	19.579	*New financial asset issued or purchased*

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

d) The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangkan impor yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)					***Irrevocable L/C measured at amortized cost (continued)***
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.852)	-	-	(1.852)	*Derecognized financial assets*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	93	-	-	93	*Changes in foreign exchange models or parameters and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**27.319**	**-**	**-**	**27.319**	***Allowance for ending expected credit losses***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Garansi yang diterbitkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Guarantees issued measured at amortized cost***
Nilai tercatat awal	8.156.524	1.000.000	-	9.156.524	*Beginning carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	58.330.622	-	-	58.330.622	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(7.906.524)	(1.000.000)	-	(8.906.524)	*Derecognized financial assets*
Nilai tercatat akhir	**58.580.622**	**-**	**-**	**58.580.622**	***Ending carrying amount***

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

d) The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Garansi yang diterbitkan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Guarantees issued measured at amortized cost***
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	5.544	54.388	-	59.932	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	5.544	54.388	-	59.932	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	67	-	-	67	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	43.966	-	-	43.966	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(5.461)	(54.388)	-	(59.849)	*Derecognized financial assets*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**44.116**	**-**	**-**	**44.116**	***Allowance for ending expected credit losses***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Unused loan facility measured at amortized cost***
Nilai tercatat awal	1.169.319.385	120.244.801	-	1.289.564.186	*Beginning carrying amount*
Pengalihan ke					*Transfer to*
Stage 1	1.493.769	(1.493.769)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(7.076.819)	7.076.819	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	28.345.646	(10.609.771)	-	17.735.875	*Net remeasurement of carrying amount*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	116.305.908	6.187.561	-	122.493.469	*New financial asset issued or purchased*

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

d) The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)					***Unused loan facility measured at amortized cost (continued)***
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(428.032.814)	(59.331.593)	-	(487.364.407)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(28.870)	(252.084)	-	(280.954)	*Write-off*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	540.971	-	-	540.971	*Changes in foreign exchange models or parameters and other changes*
Nilai tercatat akhir	**880.867.176**	**61.821.964**	**-**	**942.689.140**	***Ending carrying amount***

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Unused loan facility measured at amortized cost***
Saldo awal tahun	-	-	-	-	*Balance at the beginning of the year*
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 44)	6.584.244	3.825.712	-	10.409.956	*Impact on initial adoption of SFAS 71 (Note 44)*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian awal PSAK 71	6.584.244	3.825.712	-	10.409.956	*Allowance for initial expected credit losses SFAS 71*

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

d) Tabel berikut menyajikan perubahan nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan kategori instrumen keuangan (lanjutan):

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENT AND CONTINGENCIES (continued)

d) The following table presents the changes in gross carrying amount and allowance for expected losses by financial instrument category (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Stage* 1 - kerugian kredit ekspektasian 12 bulan/ *Stage 1 - 12 months expected credit loss	***Stage* 2 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit tidak memburuk/ *Stage 2 - lifetime expected credit loss - not credit impaired***	***Stage* 3 - kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - kredit memburuk/ *Stage 3 - lifetime expected credit loss - credit impaired***	**Total**	
Fasilitas kredit yang belum ditarik yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)					***Unused loan facility measured at amortized cost (continued)***
Pengalihan ke					*Transfer to*
Stage 1	6.412	(6.412)	-	-	*Stage 1*
Stage 2	(110.552)	110.552	-	-	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	-	*Stage 3*
Pengukuran kembali bersih penyisihan	1.475.368	(106.275)		1.369.093	*Net remeasurement of allowance for losses*
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	4.428.943	143.461	-	4.572.404	*New financial asset issued or purchased*
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(3.525.056)	(1.816.076)	-	(5.341.132)	*Derecognized financial assets*
Penghapusbukuan	(825)	(227)	-	(1.052)	*Write-off*
Perubahan model atau parameter valuta asing dan perubahan lain	(1.412)	-	-	(1.412)	*Changes in foreign exchange models or parameters and other changes*
Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian akhir	**8.857.122**	**2.150.735**	**-**	**11.007.857**	***Allowance for ending expected credit losses***

Bank melakukan penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara kolektif dan individual dengan menggunakan bukti objektif.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai pada tanggal 31 Desember 2020 dan tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2019, karena manajemen berkeyakinan bahwa transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit dapat dipulihkan.

The Bank assesses commitments and contingent transactions that have credit risk collectively and individually using objective evidence.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate as of December 31, 2020 and is not necessary as of December 31, 2019, because management believes that commitment and contingent transactions that have credit risk are fully recoverable.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *24. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS*

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas: / *Liabilities for employee benefits consist of:*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Pemutusan hubungan kerja	40.831.373	38.807.320	*Work separation scheme*
Cuti besar	4.735.667	3.746.816	*Grand leaves*
Penghargaan masa kerja	807.677	592.197	*Gratuity for service*
Total	**46.374.717**	**43.146.333**	***Total***

Perhitungan aktuaria atas program pemutusan hubungan kerja, cuti besar dan penghargaan masa kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dilakukan oleh PT Bestama Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 11 Februari 2021 dan 2 Januari 2020.

The actuarial calculation for work separation scheme, grand leaves and gratuity for service as of December 31, 2020 and 2019 was prepared by PT Bestama Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated February 11, 2021 and January 2, 2020, respectively.

a) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

Program imbalan pasca kerja Bank disebut dengan Program Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Perhitungan PHK dilakukan dengan menggunakan asumsi-asumsi penilaian aktuaria atas liabilitas Bank berkaitan dengan cadangan untuk penetapan uang pesangon, uang penghargaan tanda jasa dan ganti kerugian sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No.13/2003) tanggal 25 Maret 2003.

a) Work Separation Scheme (PHK)

Post-employment benefits program in the Bank called by Work Separation Scheme Program (PHK). The PHK is calculated using the actuarial valuation assumptions on the Bank's liability related to the allowance for severance, gratuity and compensation benefits in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 (UU No. 13/2003) dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuaria tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The above actuarial calculations are calculated using the Projected Unit Credit Method with the following assumptions:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Tingkat diskonto tahunan	7,5%	8,2%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan di masa depan	7,0%	7,0%	*Annual future salary's growth rate*
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2011	*Mortality rate*
Tingkat cacat	10% of TMI 2019	10% of TMI 2011	*Disability rate*
Tingkat perputaran karyawan	8,2%	8,3%	*Employee turn over rate*
Usia Pensiun	56 tahun	56 tahun	*Retirement age*

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan)

Mutasi atas liabilitas PHK masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	38.807.320	40.967.068	*Beginning balance*
Beban yang diakui pada tahun berjalan (Catatan 30)	5.798.251	2.573.624	*Expense recognized in the current year (Note 30)*
Pengukuran kembali atas liabilitas PHK	601.318	1.113.267	*Remeasurement on liabilities for PHK*
Pembayaran manfaat aktual	(4.375.516)	(5.846.639)	*Actual benefit payments*
Liabilitas PHK	**40.831.373**	**38.807.320**	***Liabilities for PHK***

Pengukuran kembali atas liabilitas PHK masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	(5.324.533)	(6.437.800)	*Beginning balance*
Keuntungan aktuaria	601.318	1.113.267	*Actuarial gain*
Pengukuran kembali atas liabilitas PHK	**(4.723.215)**	**(5.324.533)**	***Remeasurement on liabilities for PHK***

Perhitungan beban PHK untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	3.249.878	4.159.304	*Current service cost*
Beban bunga	2.548.373	3.290.119	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	-	(4.875.799)	*Past service cost*
Beban PHK (Catatan 30)	**5.798.251**	**2.573.624**	***PHK expense (Note 30)***

24. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

a) Work Separation Scheme (PHK) (continued)

The movements of liabilities for PHK as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

Remeasurement of liabilities for PHK as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

The calculation of PHK expenses for the years period ended December 31, 2020 and 2019, based on actuarial calculation are as follows:

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *24. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

a) Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) (lanjutan) / *a) Work Separation Scheme (PHK) (continued)*

Mutasi nilai kini liabilitas PHK adalah sebagai berikut: / *The movements in the present value of liabilities for PHK are as follows:*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	38.807.320	40.967.068	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	3.249.878	4.159.304	*Current service cost*
Biaya bunga	2.548.373	3.290.119	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	(4.875.799)	*Past service cost*
Keuntungan aktuaria	601.318	1.113.267	*Actuarial gain*
Pembayaran manfaat	(4.375.516)	(5.846.639)	*Benefit payment*
Nilai kini liabilitas PHK	**40.831.373**	**38.807.320**	***Present value of liabilities for PHK***

Analisis sensitivitas untuk asumsi aktuaria liabilitas PHK adalah sebagai berikut (tidak diaudit): / *The sensitivity analysis for actuarial assumptions of liabilities for PHK are as follows (unaudited):*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Nilai kini atas liabilitas PHK/ *Present value of PHK liabilities*	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Nilai kini atas liabilitas PHK/ *Present value of PHK liabilities*	
Tingkat diskonto	+0,5%	38.396.362	+0,5%	36.840.508	*Discount rate*
	-0,5%	43.476.108	-0,5%	40.931.696	
Tingkat kenaikan upah	+0,5%	43.476.108	+0,5%	40.946.079	*Salary increase rate*
	-0,5%	38.374.456	-0,5%	36.810.310	

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas PHK pada tahun mendatang (tidak diaudit) adalah sebagai berikut: / *The maturity profile of liabilities for PHK in future years (unaudited) are as follows:*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
< 1 tahun	2.090.319	4.217.196	*< 1 year*
≥ 1 tahun - 5 tahun	15.678.128	13.265.212	*≥ 1 year - 5 years*
≥ 5 tahun	424.615.749	388.549.097	*≥ 5 years*
Total	**442.384.196**	**406.031.505**	***Total***

b) Cuti besar / *b) Grand leaves*

Perhitungan aktuaria atas cuti besar dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut: / *The actuarial calculation for grand leaves are calculated using the Projected Unit Credit Method with the following assumptions:*

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Tingkat diskonto tahunan	4,8%	6,2%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan di masa depan	7,0%	7,0%	*Annual future salary's growth rate*
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2011	*Mortality rate*

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *24. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

b) Cuti besar (lanjutan) / *b) Grand leaves (continued)*

Mutasi liabilitas atas cuti besar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The movements of liabilities for grand leaves as of December 31, 2020 and 2019, respectively, are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	3.746.816	3.501.239	*Beginning balance*
Beban yang diakui tahun berjalan (Catatan 30)	1.919.251	1.218.877	*Expense recognized in the current year (Note 30)*
Pembayaran manfaat aktual	(930.400)	(973.300)	Actual *Benefit payments*
Liabilitas cuti besar	**4.735.667**	**3.746.816**	***Liabilities for grand leaves***

Beban cuti besar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

Grand leaves expense for the years ended December 31, 2020 and 2019, based on actuarial calculation are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	1.308.686	1.253.115	*Current service cost*
Beban bunga	203.460	280.368	*Interest expense*
(Keuntungan) kerugian aktuaria	407.105	(314.606)	*Actuarial (gain) loss*
Beban cuti besar (Catatan 30)	**1.919.251**	**1.218.877**	***Grand leaves expense (Note 30)***

Analisis sensitivitas untuk asumsi aktuaria liabilitas cuti besar adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Sensitivity analysis for actuarial assumptions of liabilities for grand leaves are as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Nilai kini atas liabilitas cuti besar/ *Present value of liabilities for grand leaves*	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Nilai kini atas liabilitas cuti besar/ *Present value of liabilities for grand leaves*	
Tingkat diskonto	+0,5%	4.699.480	+0,5%	3.714.363	*Discount rate*
	-0,5%	4.772.566	-0,5%	3.779.860	
Tingkat kenaikan upah	+0,5%	4.771.631	+0,5%	3.779.457	*Salary increase rate*
	-0,5%	4.700.052	-0,5%	3.714.454	

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas cuti besar pada tahun mendatang (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The maturity profile of liabilities for grand leaves in future years (unaudited) are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
≤ 1 tahun	2.351.764	1.469.488	*≤ 1 year*
≥ 1 - 5 tahun	5.615.105	5.551.150	*≥ 1 year - 5 years*
≥ 5 tahun	2.124.570	1.299.160	*≥ 5 years*
Total	**10.091.439**	**8.319.798**	***Total***

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

c) Penghargaan masa kerja

Perhitungan aktuaria atas penghargaan masa kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* serta mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Tingkat diskonto tahunan	4,7%	6,2%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji tahunan di masa depan	7,0%	7,0%	*Annual future salary's growth rate*
Tingkat kematian	TMI 2019	TMI 2011	*Mortality rate*

Mutasi untuk cadangan atas penghargaan masa kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Saldo awal	592.197	390.167	*Beginning balance*
Beban yang diakui tahun berjalan (Catatan 30)	321.480	257.330	*Expense recognized in the current year (Note 30)*
Pembayaran manfaat aktual	(106.000)	(55.300)	Actual *Benefit payments*
Liabilitas penghargaan masa kerja	**807.677**	**592.197**	***Liabilities for gratuity for services***

Beban penghargaan masa kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuaria adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	2019	
Biaya jasa kini	247.895	215.690	*Current service cost*
Beban bunga	33.430	37.629	*Interest Expense*
Kerugian aktuaria	40.155	4.011	*Actuarial loss*
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 30)	**321.480**	**257.330**	***Gratuity for services expense (Note 30)***

24. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

c) Gratuity for services

The actuarial calculation of gratuity for services are calculated using the Projected Unit Credit Method with the following assumptions:

The movements of allowance for gratuity for services as of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Gratuity for services expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 based on actuarial calculation are as follows:

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *24. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

c) Penghargaan masa kerja (lanjutan) / *Gratuity for services (continued)*

Analisis sensitivitas untuk asumsi aktuaria liabilitas penghargaan masa kerja adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Sensitivity analysis for actuarial assumptions of gratuity for services liabilities are as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Perubahan persentase/ ***Change in percentage***	**Nilai kini atas liabilitas penghargaan masa kerja/** ***Present value of liabilities for gratuity for services***	**Perubahan persentase/** ***Change in percentage***	**Nilai kini atas liabilitas penghargaan masa kerja/** ***Present value of liabilities for gratuity for services***	
Tingkat diskonto	+0,5%	802.278	+0,5%	587.171	*Discount rate*
	-0,5%	813.169	-0,5%	597.304	
Tingkat kenaikan upah	+0,5%	813.025	+0,5%	596.648	*Salary increase rate*
	-0,5%	802.368	-0,5%	587.776	

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas penghargaan masa kerja pada tahun mendatang (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

The maturity profile of gratuity for services liability in future years (unaudited) are as follows:

	31 Desember/ ***December 31*, 2020**	**31 Desember/** ***December 31*, 2019**	
≤ 1 tahun	420.827	174.991	*≤ 1 year*
≥ 1 - 5 tahun	1.711.916	1.149.381	*≥ 1 year - 5 years*
Total	**2.132.743**	**1.324.372**	***Total***

d) Program pensiun iuran pasti / *Defined contribution pension plan*

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

The Bank defined contribution pension plan for all of its permanent employees is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Jumlah kontribusi Bank untuk dana pensiun adalah sebesar 84,97% dari iuran yang sudah ditetapkan berdasarkan tingkat dari masing-masing karyawan yang disajikan sebagai bagian dari "Beban Gaji dan Tunjangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Bank's contribution for pension plan is 84.97% of predetermined contribution based on the level of each employee, which presented as part of "Salaries and Allowances Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 besaran iuran yang telah dibayarkan oleh Bank masing-masing sebesar Rp810.928 dan Rp774.628 (Catatan 30).

For the year ended December 31, 2020 and 2019 the contribution paid by the Bank amounted to Rp810,928 and Rp774,628, respectively (Note 30).

25. LIABILITAS LAIN-LAIN / *25. OTHER LIABILITIES*

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount foreign currency* (Angka penuh/ *Full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*	
Rupiah					***Rupiah***
Rekening penampungan Kredit Program		66.139.187		16.355.732	*Program Loans escrow account*
Bunga yang masih harus dibayar		54.100.243		71.662.795	*Interest payables*
Bonus dan insentif		17.860.109		15.399.057	*Bonuses and incentives*
Rekening kontrol pinjaman		4.485.064		6.202.911	*Loans control account*
Cadangan perkara (Catatan 39)		2.637.028		1.605.533	*Provision for litigation (Note 39)*
Liabilitas sewa		2.528.653		-	*Lease liabilities*
Pendapatan diterima dimuka		275.475		-	*Unearned income*
Setoran jaminan		49.250		49.550	*Guarantee deposits*
Lain-lain		7.400.363		3.233.998	*Others*
		155.475.372		114.509.576	
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Bunga yang masih harus dibayar	664.585	9.337.426	330.623	4.589.877	*Interest payables*
Lain-lain	14	195	1.300	18.050	*Others*
		9.337.621		4.607.927	
Total		**164.812.993**		**119.117.503**	***Total***

Rekening penampungan Kredit Program merupakan rekening penampungan angsuran atas penyaluran pembiayaan perumahan yang akan disetorkan kepada Pemerintah Republik Indonesia. Bank bekerja sama dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemenpupera) Republik Indonesia dalam penyaluran dana FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dalam rangka perolehan rumah melalui KPR Sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Operasi (PKO) antara Pusat Pengelolaan Dana Pembiayaan Perumahan (PPDPP) Kemenpupera dengan Bank No. 14/PKS/Pg/2020, komposisi *sharing* pembiayaan tersebut adalah sebesar 25% dana Bank dan 75% dana Kemenpupera.

The Program Loan escrow account is an installment escrow account for the distribution of housing loans that will be paid to the Government of the Republic of Indonesia. The Bank cooperates with the Ministry of Public Works and People's Housing (Kemenpupera) in distributing FLPP (Liquidity Facility of Housing Loans) funds in order to finance house through KPR Sejahtera for low-income communities. In accordance with the Operating Cooperation Agreement (PKO) between the Center for Housing Financing Fund Management (PPDPP) Ministry of Public Works and People's Housing of Kemenpupera with the Bank No. 14/PKS/Pg/2020, the composition of sharing financing are 25% of the Bank's funds and 75% of Kemenpupera funds.

Transaksi kepada pihak berelasi disajikan pada Catatan 34.

Transactions with related parties is presented in Note 34.

26. EKUITAS / *26. EQUITY*

Modal saham / *Share capital*

Rincian pemegang saham Bank dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's shareholders and their ownerships as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Total lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Total	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.589.384.692	87,10%	1.858.938.469	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dana Pensiun Perkebunan	1.067.641.475	5,00%	106.764.148	*Dana Pensiun Perkebunan*
Direksi				*Board of Directors*
Ebeneser Girsang	1.810.200	0,01%	181.020	*Ebeneser Girsang*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.684.453.863	7,89%	168.445.386	*Public (each below 5%)*
Total	**21.343.290.230**	**100%**	**2.134.329.023**	***Total***

Pemegang saham / *Shareholders*	31 Desember/*December 31*, 2019			
	Total lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Total	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18.589.384.692	87,10%	1.858.938.469	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dana Pensiun Perkebunan	1.348.044.275	6,32%	134.804.428	*Dana Pensiun Perkebunan*
Direksi				*Board of Directors*
Ebeneser Girsang	1.552.600	0,01%	155.260	*Ebeneser Girsang*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.404.308.663	6,57%	140.430.866	*Public (each below 5%)*
Total	**21.343.290.230**	**100%**	**2.134.329.023**	***Total***

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movements of additional paid-in capital as of December 31, 2020, are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2020	
Saldo awal	1.825.177.644	*Beginning balance*
Pembalikan cadangan opsi saham	2.261.072	*Reversal of shares option allowance*
Saldo akhir	**1.827.438.716**	***Ending balance***

26. EKUITAS (lanjutan)

Opsi Saham

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang tertuang dalam Akta No. 51 tanggal 26 Juni 2018, Bank menyetujui untuk menerbitkan hak opsi melalui Program *Management and Employee Stock Option Plan* (MESOP) untuk membeli saham baru Bank sebanyak-banyaknya 350.000.000 (tiga ratus lima puluh juta) saham.

Tujuan program ini untuk mendorong kepemilikan saham Bank oleh peserta program, menyelaraskan tujuan Bank dengan tujuan peserta program yang merupakan manajemen dan pekerja Bank, serta meningkatkan kinerjanya.

Bank menerbitkan program MESOP sejumlah 350.000.000 saham dalam 3 (tiga) tahap sebagai berikut:

a. Tahap I (10 Desember 2018): 50% dari total saham atau sebanyak 175.000.000 saham
b. Tahap II (1 April 2019): 30% dari total saham atau sebanyak 105.000.000 saham
c. Tahap III (1 April 2020): 20% dari total saham atau sebanyak 70.000.000 saham

Masa berlaku opsi adalah sejak tanggal pendistribusian sampai dengan 26 Juni 2023. Setelah tanggal tersebut, seluruh hak opsi yang tidak digunakan akan menjadi gugur.

Pihak yang memenuhi syarat untuk menerima MESOP adalah direksi, dewan komisaris kecuali komisaris independen dan karyawan tetap dengan mengacu kepada masa kerja, penilaian kinerja, kelompok jabatan dan jabatan.

Perhitungan, metode dan asumsi mengenai MESOP diperoleh dari laporan aktuaris independen Tahap I II dan III, PT Bestama Aktuaria tertanggal 25 Januari 2019, 2 Juli 2019 dan 3 Juli 2020.

Beban kompensasi yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sehubungan dengan opsi saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp6.460.219 dan Rp11.895.732 dan dikreditkan ke opsi saham di ekuitas.

26. EQUITY (continued)

Shares Option

Based on Extraordinary General Shareholders' Meetings according to notarial deed No. 51 dated June 26, 2018, Bank agreed to issue the rights option through the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) Program to purchase Bank's new shares maximum of 350,000,000 (three hundred and fifty million) shares.

The objective of this program is to encounter Bank share ownership by program participants, align the Bank's objectives with program participants objective who are management and employees of the Bank and improve their performance.

Bank issued the MESOP program 350,000,000 shares in 3 (three) phases as follows:

a. Grant I (December 10, 2018): 50% of total shares or 175,000,000 shares
b. Grant II (April 1, 2019): 30% of total shares or 105,000,000 shares
c. Grant III (April 1, 2020): 20% of total shares or 70,000,000 shares

Option life are from grant date until June 26, 2023. After that date, any unused option rights will be void.

Those entitled to this program are the Bank's board of directors, board of commissioners except independent commissioner and permanent employees with reference to working period, performance assessment, job grade group and job grade.

The computation, method and assumption regarding MESOP Grant I, II and II generated by PT Bestama Aktuaria, an independent actuary dated January 25, 2019, July 2, 2019 and July 3, 2020.

Compensation costs recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in relation to stock options for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp6,460,219 and Rp11,895,732 and credited to shares option in equity.

26. EKUITAS (lanjutan)

Opsi Saham (lanjutan)

Nilai wajar dari setiap hak opsi diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "*Black-scholes*", dengan asumsi utama sebagai berikut:

26. EQUITY (continued)

Shares Option (continued)

The fair value of each option rights was estimated on the vesting data using the black scholes option pricing model with the primary assumtions as follows:

	Tahap/*Grant* I	Tahap/*Grant* II	Tahap/*Grant* III	
Periode *vesting* (dalam bulan)	12	12	12	*Vesting period (in month)*
Harga saham pada tanggal pemberian opsi (dalam Rupiah penuh)	304	318	96	*Shares price at grant date (in full Rupiah)*
Harga pelaksanaan opsi (dalam Rupiah penuh)	285	295	100	*Exercise price of option (in full Rupiah)*
Nilai wajar opsi (dalam Rupiah penuh)	72,28	62,44	21,02	*Option fair value (in full rupiah)*
Volatilitas harga saham	37,60%	34,72%	55,80%	*Volatility of shares price*
Suku bunga bebas risiko	6,96%	6,45%	5,33%	*Risk-free interest rate*
Tingkat dividen	1,16%	1,12%	0,91%	*Dividend yield*

Sisa umur dari opsi saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 2,52 tahun dan 3,49 tahun (tidak diaudit).

Remaining contractual life for the share options outstanding as of December 31, 2020 and 2019 is 2.52 years and 3.49 years (unaudited).

Cadangan

1) Cadangan Khusus

   Merupakan cadangan yang bertujuan untuk jaminan sosial pegawai yang dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 19 Mei 1992.

2) Cadangan Umum dan Wajib

   Cadangan umum dan wajib pada awalnya dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 61 ayat (1) Undang-undang No. 1/1995 mengenai Perseroan Terbatas (kemudian diganti dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007), yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Reserves

1) Specific Reserve

   Represent reserves provided for employees' social security, in compliance with the decision of Shareholders' Annual General Meeting held on May 19, 1992.

2) General and Legal Reserve

   The general and legal reserves are originally provided in accordance with Law No. 1/1995 article 61 (1) on Limited Liability Company (later superseded by Limited Liability Company Law No. 40/2007), which requires Indonesian companies to set up a general and legal reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-in capital. This particular law does not regulate the period of time in relation to the provision of such reserves.

26. EKUITAS (lanjutan)

Pembagian Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank tanggal 19 Februari 2020 dan 28 Maret 2019, pemegang saham menyetujui pembagian laba neto dan alokasi atas saldo laba untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sebagai berikut:

26. EQUITY (continued)

Distribution of Net Income

Based on the Annual General Shareholders' Meetings of the Bank held on February 19, 2020 and March 28, 2019, the shareholders agreed to distribute the net income and the allocation of retained earnings for the year ended December 31, 2019 and 2018 as follows:

	Laba/*Income*		
	2019	**2018**	
Dividen	-	40.842.525	*Dividends*
Cadangan Umum	2.553.071	10.210.631	*General reserves*

27. PENDAPATAN BUNGA

27. INTEREST INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Kredit yang diberikan			*Loans*
Menengah	980.278.106	1.081.977.742	*Middle*
Ritel	432.397.144	482.634.157	*Retail*
Konsumer	129.611.041	123.600.415	*Consumer*
Efek-efek			*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Obligasi pemerintah	12.122.326	16.652.615	*Government bonds*
Obligasi	-	6.691.672	*Bonds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi pemerintah	109.187.518	-	*Government bonds*
Obligasi	4.803.679	-	*Bonds*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	-	61.127.494	*Government bonds*
Obligasi	-	4.725.865	*Bonds*
Biaya perolehan diamortisasi			*Amortized cost*
Sertifikat Bank Indonesia	11.314.169	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	12.683.260	-	*Government bonds*
Obligasi	41.096.162	-	*Bonds*
Medium-Term Notes	6.335.297	-	*Medium-Term Notes*
Negotiable Certificate Deposit	9.610.152	-	*Negotiable Certificate Deposit*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	54.342	*Deposits Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Bank Indonesia	-	19.446.327	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi pemerintah	-	8.173.498	*Government bonds*
Obligasi	-	22.754.174	*Bonds*
Medium-Term Notes	-	9.294.308	*Medium-Term Notes*
Negotiable Certificate Deposit	-	10.765.609	*Negotiable Certificate Deposit*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	65.287.697	107.892.352	*Securities purchased under agreement to resell*

27. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan) / *27. INTEREST INCOME (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah (lanjutan)			***Rupiah (continued)***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Deposit facility dan *Term Deposit*	30.792.501	14.412.063	*Deposit facility and Term Deposit*
Inter-bank call money	4.056.692	21.530.121	*Inter-bank call money*
Lain-lain	111	40	*Others*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	2.291.454	248.923	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	1.851.867.309	1.991.981.717	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kredit yang diberikan			*Loans*
Menengah	78.515.163	51.740.027	*Middle*
Efek-efek			*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi			*Fair value through profit or loss*
Obligasi pemerintah	344.577	74.738	*Government bonds*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			*Fair value through other comprehensive income*
Obligasi pemerintah	312.676	-	*Government bonds*
Tersedia untuk dijual			*Available-for-sale*
Obligasi pemerintah	-	2.842.945	*Government bonds*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Term Deposit	448.222	8.070.693	*Term Deposit*
Inter-bank call money	3.537	106.505	*Inter-bank call money*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	33.302	21.053	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
	79.657.477	62.855.961	
Total	**1.931.524.786**	**2.054.837.678**	***Total***

28. BEBAN BUNGA / *28. INTEREST EXPENSE*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Deposito berjangka	1.077.041.726	1.173.470.172	*Time deposits*
Tabungan	54.911.816	45.395.200	*Saving deposits*
Premi Lembaga penjamin Simpanan	42.986.484	33.489.691	*Premium for Indonesia Deposit Insurance Corporation*
Giro	41.541.980	15.094.578	*Demand deposits*
Surat berharga yang diterbitkan	31.956.280	42.470.162	*Marketable securities issued*
Simpanan dari bank lain	513.135	1.743.744	*Deposits from other banks*
Lainnya	314.705	-	Others
	1.249.266.126	1.311.663.547	

28. BEBAN BUNGA (lanjutan) / *28. INTEREST EXPENSE (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Deposito berjangka	51.858.059	44.919.219	*Time deposits*
Giro	3.286.730	822.657	*Demand deposits*
Simpanan dari bank lain	2.478.279	626.995	*Deposits from other banks*
Premi Lembaga Penjamin Simpanan	-	3.594.694	*Premium for Indonesia Deposit Insurance Corporation*
	57.623.068	49.963.565	
Total	**1.306.889.194**	**1.361.627.112**	***Total***

29. PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *29. PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES*

Akun ini merupakan penyisihan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (Catatan 2d), aset non-keuangan (Catatan 2m) dan tagihan komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

This account represents provision (reversal) of allowance for impairment losses on financial assets (Note 2d) and non-financial assets (Note 2m) and commitment and contingencies receivables, as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	317.135.264	382.835.574	*Loans (Note 10)*
Efek-efek (Catatan 7)	4.633.412	-	*Securities (Note 7)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)	450.859	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 6)*
Giro pada bank lain (Catatan 5)	182.924	-	*Current accounts with other banks (Note 5)*
Tagihan lainnya (Catatan 9)	37.118	-	*Other receivables (Note 9)*
	322.439.577	382.835.574	
Aset non-keuangan			***Non-financial assets***
Agunan yang diambil alih (Catatan 13)	(528.416)	707.916	*Foreclosed collaterals (Note 13)*
Tagihan komitmen dan kontinjensi (Catatan 23)			***Commitment and contingencies receivables (Note 23)***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	600.365	-	*Unused loan facility*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor diamortisasi	17.331	-	*Irrevocable L/C*
Bank garansi yang diterbitkan	(15.816)	-	*Guarantees issued*
	601.880	-	
Total	**322.513.041**	**383.543.490**	***Total***

30. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN / *30. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSE*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Gaji	62.400.658	58.550.593	*Salaries*
Tunjangan	48.499.513	47.728.989	*Other allowance*
Outsourcing	20.202.190	20.761.530	*Outsourcing*
Bonus dan insentif	17.860.109	15.399.057	*Bonuses and incentives*
Asuransi pegawai	12.603.925	11.719.856	*Employee insurance*
Imbalan kerja (Catatan 24)	8.038.982	4.049.831	*Employee benefits (Note 24)*
Opsi saham (Catatan 26)	6.460.219	11.895.732	*Shares option (Note 26)*
Pengobatan	6.432.513	4.504.521	*Medical*
Program kepemilikan mobil	5.827.689	5.618.911	*Car ownership program*
Pendidikan dan pelatihan	4.756.678	10.102.248	*Education and training*
Lembur	2.789.670	2.877.701	*Overtime*
Dana pensiun (Catatan 24)	810.928	774.628	*Pension fund (Note 24)*
Penerimaan karyawan	168.325	353.455	*Employees recruitment*
Lain-lain	616.718	648.911	*Others*
Total	**197.468.117**	**194.985.963**	***Total***

Jumlah gaji dan tunjangan untuk Direksi Bank adalah sebesar Rp8.734.400 dan Rp8.987.348, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sedangkan jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris Bank adalah sebesar Rp3.515.398 dan Rp3.561.193, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 34).

Total salaries and allowances for the Bank's Board of Directors amounted to Rp8,734,400 and Rp8,987,348 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively, while the total salaries and allowances for the Bank's Board of Commissioners amounted to Rp3,515,398 and Rp3,561,193 for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 34).

Jumlah tantiem, bonus dan insentif Direksi, Dewan Komisaris dan karyawan kunci Bank yang dibayarkan adalah sebesar Rp3.031.942 dan Rp6.768.503, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 34).

Total tantiem, bonuses and incentives for the Board of Directors, Board of Commissioners and key employees of the Bank amounted to Rp3,031,942 and Rp6,768,503 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively (Note 34).

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Penyusutan (Catatan 12)	22.962.615	13.922.374	*Depreciation (Note 12)*
Biaya pungutan Otoritas Jasa Keuangan	13.869.979	13.635.943	*Financial Service Authority fees*
Honorarium tenaga ahli	11.507.319	9.000.008	*Professional fees*
Iklan dan promosi	10.813.540	14.460.082	*Advertisement and promotion*
Asuransi	6.722.566	3.960.915	*Insurance*
Pemeliharaan dan perbaikan	5.920.673	5.667.485	*Repair and maintenance*
Transaksi ATM	5.630.166	4.185.835	*ATM transactions*
Representasi	4.742.798	3.446.953	*Representation*
Transportasi dan pengiriman	3.545.965	4.229.488	*Transportation and delivery*
Perjalanan dinas	3.531.141	6.605.364	*Official travels*

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan) / *31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Keperluan kantor dan rapat	3.353.248	3.676.737	*Office and meeting supplies*
Listrik, air dan gas	2.893.736	2.837.753	*Electricity, water and gas*
Alat tulis dan fotokopi	2.273.192	2.119.896	*Photocopies and stationeries*
Telepon dan faksimili	2.087.826	1.955.914	*Telephone and fascimile*
Sewa gedung	2.008.093	9.445.574	*Building rent*
Pengolahan data	1.879.511	2.133.421	*Data processing*
Kontrak *service*	1.814.553	1.600.269	*Service contracts*
Barang cetakan	1.364.506	1.510.224	*Printed materials*
Pajak dan perijinan	1.501.759	1.058.877	*Taxes and licenses*
Kegiatan pegawai	1.214.179	2.725.834	*Employees events*
Pengembangan sistem	1.043.656	811.819	*System development*
Penyelesaian kredit	520.739	310.995	*Loans settlement*
Jasa layanan gedung kantor	199.218	385.444	*Office building service charge*
Biaya perkara	39.173	59.185	*Provision for litigation liabilities*
Lain-lain	3.906.289	2.740.958	*Others*
Total	**115.346.440**	**112.487.347**	***Total***

32. PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO / *32. NON-OPERATING INCOME - NET*

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Pendapatan sewa	1.529.727	1.808.646	*Rent revenue*
Laba penjualan Agunan Yang Diambil Alih (Catatan 13)	420.726	-	*Gain on sale of foreclosed collaterals (Note 13)*
Laba penjualan aset tetap (Catatan 12)	5.751	26.838	*Gain on sale of premises and equipment (Note 12)*
Denda	(33.619)	(252.818)	*Penalties*
Lain-lain - neto	4.498.931	1.122.737	*Others - net*
Total	**6.421.516**	**2.705.403**	***Total***

33. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

33. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Laba tahun berjalan	31.260.682	51.061.421	*Income for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	21.343.290.230	21.343.290.230	*Weighted average number of oustanding shares*
Ditambah:			*Add*:
Saham yang akan diterbitkan jika MESOP Tahap III dieksekusi	36.526.127	-	*Shares to be issued if MESOP Grant III is excercised*
Dilusian	**21.379.816.357**	**21.343.290.230**	***Diluted***
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	**1,46**	**2,39**	***Basic earnings per share (full Rupiah)***
Laba bersih per saham dilusian (Rupiah penuh)	**1,46**	**2,39**	***Diluted earnings per share (full Rupiah)***

Pada tahun 2020 dan 2019, harga pasar rata-rata saham Bank lebih rendah dari harga eksekusi program MESOP Tahap I dan II. Oleh karena itu, efek saham yang diterbitkan jika program MESOP Tahap I dan II dieksekusi tidak diperhitungkan untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dilusian.

In 2020 and 2019, the average market price of the Bank's shares is lower than the execution price of the MESOP Grant I and II program. Therefore, the effect of shares to be issued if MESOP Grant I and II are exercised was not computed for calculation of diluted earnings per share.

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan.

Pihak-pihak berelasi Bank dan jenis hubungannya adalah sebagai berikut:

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management.

Related parties of the Bank and the type of relationship are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	**Jenis hubungan/ *Types of Relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/ *Element of transactions***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas Induk/ *Parent entity*	Giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, tagihan derivatif, penjualan dan pembelian mata uang asing/*Current accounts with other banks, placement with Bank Indonesia and other bank, securities, derivatives receivables, sell and purchases of foreign currencies*
Pemerintah Republik Indonesia (RI)/ *Government of the Republic of Indonesia (RI)*	Kepemilikan saham mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI/*Ownership of majority shares through the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi Bank dan jenis hubungannya adalah sebagai berikut (lanjutan):

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties of the Bank and the type of relationship are as follows (continued):

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of Relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Element of transactions***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
PT Mandiri Manajemen Investasi	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*
PT BNI Asset Management	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
Perum Perhutani	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Perkebunan Nusantara II	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan, efek-efek /*Loans, Securities*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/Loans
PT Perkebunan Nusantara VII	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/Loans

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi Bank dan jenis hubungannya adalah sebagai berikut (lanjutan):

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties of the Bank and the type of relationship are as follows (continued):

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of Relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Element of transactions***
PT Perkebunan Nusantara XIV	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/Loans
PT Laras Astra Kartika	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Garansi bank yang diterbitkan/ *Guarantees issued*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek - efek/*Securities*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek, kredit yang diberikan/*Securities, loans*
PT Industri Kereta Api (Persero)	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/Securities
PT Jasamarga Gempol Pasuruan	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi Bank dan jenis hubungannya adalah sebagai berikut (lanjutan):

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Related parties of the Bank and the type of relationship are as follows (continued):

Pihak-pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of Relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Element of transactions***
PT Jasamarga Ngawi Kertosono Kediri	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Jasamarga Surabaya Mojokerto	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
PT Hutama Karya (Persero)	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Indonesia Infrastructure Finance	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Efek-efek/*Securities*
Perum Damri	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Kredit yang diberikan/Loans
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Hubungan pengendalian bersama melalui Pemerintah Pusat RI/*Common control relationship through the Central Government of the Republic of Indonesia*	Pinjaman yang diterima/*Fund Borrowings*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The amounts of transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.868.035	41.918.680	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.087.976	85.795.721	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	242.049	5.271.742	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
	36.198.060	132.986.143	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 6)			*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 6)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.973	6.430	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Efek-efek (Catatan 7)			*Securities (Note 7)*
Pemerintah Republik Indonesia	2.772.674.092	2.334.166.709	*Government of the Republic of Indonesia*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk	292.770.261	85.000.000	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk*
PT BNI Asset Management	-	50.848.836	*PT BNI Asset Management*
PT Mandiri Manajemen Investasi	-	50.699.460	*PT Mandiri Manajemen Investasi*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	50.000.000	50.000.000	*Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia*
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	35.000.000	35.000.000	*PT Kereta Api Indonesia (Persero)*
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	30.488.523	30.790.282	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk*
PT Indonesia Infrastructure Finance	20.000.000	20.000.000	*PT. Indonesia Infrastructure Finance*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.575.000	14.385.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Perkebunan Nusantara II	11.000.000	11.000.000	*PT Perkebunan Nusantara II*
PT Industri Kereta Api (Persero)	10.000.000	-	*PT Industri Kereta Api (Persero)*
	3.236.507.876	2.681.890.287	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	159.250	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The amounts of transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Aset (lanjutan)			***Assets (continued)***
Kredit Yang Diberikan (Catatan 10)			*Loans (Note 10)*
PT Jasamarga Surabaya Mojokerto	455.469.629	480.918.482	*PT Jasamarga Surabaya Mojokerto*
PT Kresna Kusuma Dyandra Marga	396.937.538	398.493.721	*PT Kresna Kusuma Dyandra Marga*
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	356.214.447	401.087.392	*PT Perkebunan Nusantara III (Persero)*
PT Hutama Karya (Persero)	299.942.450	300.000.000	*PT Hutama Karya (Persero)*
PT Jasamarga Gempol Pasuruan	294.668.562	297.038.776	*PT Jasamarga Gempol Pasuruan*
PT Jasamarga Ngawi Kertosono Kediri	199.839.147	299.951.101	*PT Jasamarga Ngawi Kertosono Kediri*
Perum Perhutani	192.026.747	294.102.959	*Perum Perhutani*
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	99.965.244	140.000.000	*PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)*
Perum Damri	88.711.477	76.594.989	*Perum Damri*
PT Perkebunan Nusantara VII	50.000.000	50.000.000	*PT Perkebunan Nusantara VII*
PT Laras Astra Kartika	17.443.369	18.743.360	*PT Laras Astra Kartika*
PT Perkebunan Nusantara XIV	12.439.190	13.338.191	*PT Perkebunan Nusantara XIV*
PT Perkebunan Nusantara II	11.527.954	15.527.899	*PT Perkebunan Nusantara II*
PT Bringin Gigantara	16.377	19.063.487	*PT Bringin Gigantara*
Lain-lain	3.316.930	959.953	*Others*
	2.478.519.061	2.805.820.310	
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**5.751.230.970**	**5.620.862.420**	***Total assets from related parties***
Total aset	**28.015.492.262**	**27.067.922.912**	***Total assets***
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset	**20,53%**	**20,77%**	***Percentage of total assets from related parties to total assets***
Liabilitas			***Liabilities***
Giro (Catatan 16)			*Demand deposits (Note 16)*
Entitas dan lembaga pemerintah	586.588.574	86.249.198	*Government entities and institutions*
Lain-lain	427.675.924	203.888.732	*Others*
	1.014.264.498	290.137.930	
Tabungan (Catatan 17)			*Saving deposits (Note 17)*
Entitas dan lembaga pemerintah	18.554.907	103.740.217	*Government entities and institutions*
Karyawan kunci	11.073.840	9.358.760	*Key employees*
Lain-lain	707.577.969	748.960	*Others*
	737.206.716	113.847.937	
Deposito berjangka (Catatan 18)			*Time deposits (Note 18)*
Entitas dan lembaga pemerintah	3.251.419.102	3.411.138.000	*Government entities and institutions*
Karyawan kunci	11.455.067	9.748.004	*Key employees*
Lain-lain	1.228.526.031	2.592.605.212	*Others*
	4.491.400.200	6.013.491.216	
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)			*Deposits from other banks (Note 19)*
Entitas dan lembaga pemerintah	210.750.000	373.180.000	*Government entities and institutions*
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)			*Fund borrowings (Note 22)*
Entitas dan lembaga pemerintah	17.318.944	-	*Government entities and institutions*

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

The amounts of transactions with related parties are as follows (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Kompensasi kepada karyawan kunci (Catatan 24)			*Compensation to key employees (Note 24)*
Nilai kini liabilitas pemutusan hubungan kerja	5.067.078	4.296.651	*Present value of work separation scheme liability*
Nilai kini liabilitas cuti besar	448.889	264.707	*Present value of grand leaves liability*
Nilai kini liabilitas penghargaan masa kerja	153.035	75.879	*Present value of gratuity for services liabilty*
	5.669.002	4.637.237	
Total liabilitas kepada pihak- pihak berelasi	**6.476.609.360**	**6.795.294.320**	***Total liabilities to related parties***
Total liabilitas	**23.727.802.051**	**22.586.218.693**	***Total liabilities***
Persentase total liabilitas dari pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas	**27,30%**	**30,09%**	***Percentage of total liabilities from related parties to total liabilities***

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the year Ended December 31,*		
	2020	**2019**	
Komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif			***Commitments and contingencies in administrative accounts***
Pembelian mata uang asing (Catatan 37)			*Purchases of foreign currencies (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	10.987.600	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Penjualan mata uang asing (Catatan 37)			*Sale of foreign currencies (Note 37)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	(10.828.350)	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Garansi bank yang diterbitkan (Catatan 37)			*Guarantees issued (Note 37)*
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	(283.883)	(266.135)	*PT Asuransi Jasa Tania Tbk*
Total komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif dari pihak-pihak berelasi	**(283.883)**	**(106.885)**	***Total commitments and contingencies in administrative accounts from related parties***
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 30)			***Salaries and allowances of Boards of Commissioners, Directors and key employees (Note 30)***
Dewan Komisaris	3.515.398	3.561.193	*Boards of Commissioners*
Direksi	8.734.400	8.987.348	*Board of Directors*
Karyawan kunci	11.140.122	12.502.134	*Key employees*
	23.389.920	**25.050.675**	
Tantiem, bonus dan insentif Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan kunci (Catatan 30)			***Tantiem, bonus and incentives of Board of Commissioners, Directors and key employees (Note 30)***
Tantiem Dewan Komisaris	569.510	1.123.200	*Tantiem of Board of Commissioner*
Tantiem Direksi	1.632.147	3.468.660	*Tantiem of Board of Directors*
Bonus dan insentif karyawan kunci	830.285	2.176.643	*Bonus and incentives of key employees*
	3.031.942	**6.768.503**	

34. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Persentase transaksi dengan pihak-pihak berelasi terhadap total aset dan total liabilitas Bank adalah sebagai berikut:

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Percentage of transactions with related parties to total assets and total liabilities of the Bank are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain	0,13%	0,49%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	0,00%	0,00%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	11,55%	9,91%	*Securities*
Tagihan derivatif	0,00%	0,00%	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	8,85%	10,37%	*Loans*
	20,53%	**20,77%**	
Liabilitas			***Liabilities***
Giro	4,27%	1,28%	*Demand deposits*
Tabungan	3,11%	0,51%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	18,93%	26,62%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	0,89%	1,65%	*Deposits from other bank*
Pinjaman yang diterima	0,08%	-	*Fund borrowings*
Kompensasi kepada karyawan kunci	0,02%	0,03%	*Compensation to key employees*
	27,30%	**30,09%**	

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan PT BRI Asuransi Indonesia (Catatan 12).

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has insured its premises and equipment to PT Asuransi Jasa Tania Tbk and PT BRI Asuransi Indonesia (Note 12).

35. MANAJEMEN RISIKO

Dalam rangka mencapai manajemen risiko yang mendukung pencapaian target kinerja dan mampu menjaga kelangsungan usaha, diperlukan strategi manajemen risiko yang proaktif yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan modal dan tingkat pengembangan modal (return on equity/ROE) sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, mengantisipasi ketentuan baru yang mengarah pada *best practice,* meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya serta meningkatkan bisnis pada tingkat optimal. Bank selaku lembaga jasa keuangan (LJK) telah menerapkan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan antara lain dengan menerapkan proses manajemen risiko yang telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR berperan sebagai aturan tertinggi dalam implementasi manajemen risiko pada seluruh kegiatan bisnis Bank, yang meliputi kebijakan, strategi, organisasi, sistem informasi manajemen risiko, pengawasan risiko, pengelolaan produk dan aktivitas baru dan *Business Continuity Plan* (BCP).

35. RISK MANAGEMENT

In order to achieve risk management that supports the achievement of performance targets and is able to maintain business continuity, a proactive risk management strategy is needed that can increase the effectiveness of the use of capital and the level of capital development (return on equity / ROE) so that it can provide added value to shareholders, anticipate provisions. new policies that lead to best practices, increase the trust of shareholders and other stakeholders as well as increase the business at an optimal level. The Bank as a financial services institution (LJK) has implemented risk management in accordance with the Financial Services Authority regulations, among others, by implementing a risk management process as outlined in several policies and procedures, including the General Risk Management Policy (KUMR). KUMR acts as the highest rule in risk management implementation in all business activities of the Bank, which includes policies, strategies, organizations, risk management information systems, risk monitoring, management of new products and activities and Business Continuity Plan (BCP).

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Proses penerapan manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum dan risiko reputasi.

Profil risiko Bank menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (inherent risk) termasuk kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian risiko (risk control system) melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis Bank yang mencakup 8 (delapan) risiko. Penilaian Profil Risiko Bank telah dilakukan sesuai dengan ketentuan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko Bank secara efektif. Dalam melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko.

Direksi menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif beserta implementasinya. Selain itu, Direksi bertanggungjawab untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti, termasuk pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Direksi Bank dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee/RMC) sebagai komite tertinggi dalam sistem manajemen risiko Bank. Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam merumuskan kebijakan, strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit serta memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun insidental sebagai akibat dari perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang akan mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The process of implementing risk management includes identification, measurement, monitoring, management and control of 8 (eight) risks, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk and reputation risk.

The assessment of the Bank's risk profile describes the risks inherent in the Bank's business activities (inherent risk) including the quality of Risk Management implementation that reflects a risk control system through a self-assessment process for all Bank business activities which includes 8 (eight) risks. The assessment of the Bank's Risk Profile has been carried out in accordance with the provisions of SEOJK No. 14 / SEOJK.03 / 2017 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

The Board of Commissioners evaluates the policies and implementation of risk management by the Board of Directors. Evaluation is carried out in order to ensure that the Board of Directors manages the Bank's activities and risks effectively. In carrying out active supervision of the Bank's risk management, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee.

The Board of Directors determines the direction of policies and risk management strategies in a comprehensive manner and their implementation. In addition, the Board of Directors is responsible for ensuring that all material risks and impacts arising from these risks have been followed up, including the implementation of corrective measures for problems or irregularities in the Bank's business activities discovered by the Internal Audit Unit (SKAI).

The Board of Directors of the Bank is assisted by the Risk Management Committee (RMC) as the highest committee in the Bank's risk management system. The Risk Management Committee has the task and responsibility of providing recommendations to the President Director in formulating policies, risk management strategies including setting limits and improving or enhancing the implementation of risk management which is carried out periodically or incidentally as a result of changes in the Bank's external and internal conditions which will affect capital adequacy and risk profile.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko melibatkan semua unsur dalam Bank, dimana Dewan Komisaris dan Direksi mempunyai tugas memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.

Berdasarkan laporan terakhir *self assessment*, peringkat risiko inheren Bank posisi 31 Desember 2020 berada pada peringkat 2 (low to moderate) dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko berada pada peringkat 2 (satisfactory) sehingga peringkat komposit Profil Risiko BRI Agro adalah 2 (low to moderate) (tidak diaudit).

Parameter tingkat kesehatan bank (TKB) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut:

1. Profil risiko

Hasil penilaian Profil Risiko Bank secara *self assessment* periode 31 Desember 2020 di Peringkat 2 (Low to Moderate) dengan tren membaik dibandingkan periode 31 Desember 2019. Risiko yang terdampak pandemi Covid-19 adalah aktivitas perkreditan dan pencapaian angka strategik. Aktivitas perkreditan yang terdampak pandemi Covid-19 telah dilakukan tindak lanjut penanganan berupa analisa prospek dan sisa kemampuan membayar kemudian dilakukan restrukturisasi fasilitas kredit. Terdapat perbaikan risiko berupa kualitas kredit menjadi 2,73% untuk kredit bermasalah (neto) dan kenaikan CKPN *coverage* terhadap *Non-Performing Loan* dari 56,24% menjadi 103,96%. Perbaikan risiko Operasional di Desember 2020 adalah turunnya angka *turn over* pekerja tetap dan angka kejadian *fraud*.

2. Rentabilitas

Hasil pencapaian rentabilitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah skor 2 (Memadai). Hal ini terjadi seiring dengan perbaikan kualitas aset produktif terutama kredit yang diberikan dengan pencapaian laba di tahun 2020 sesuai dengan target Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2020.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The implementation of risk management involves all elements in the Bank, where the Board of Commissioners and the Board of Directors have the task of ensuring that the implementation of risk management is adequate in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank as well as understanding well the types and levels of risk inherent in the bank's business activities.

Based on the latest self-assessment report, the Bank's inherent risk rating for the position of 31 December 2020 is in the 2nd rank (low to moderate) with the quality ranking of risk management implementation at 2nd (satisfactory) so that the composite ranking of BRI Agro's Risk Profile is 2 (low to moderate) (unaudited).

The Bank's parameters for the bank soundness level (TKB) as of December 31, 2020 are as follows:

1. Risk profile

The results of the Bank's self-assessment Risk Profile for the period 31 December 2020 were ranked 2 (Low to Moderate) with an improving trend compared to the 31 December 2019 period. The risks affected by the Covid-19 pandemic were lending activities and achieving strategic figures. Credit activities affected by the Covid-19 pandemic have been followed up by handling in the form of prospect analysis and remaining ability to pay then restructuring credit facilities. There was an improvement in risk in the form of credit quality to 2.73% for non-performing loans (Net) and an increase in CKPN coverage against Non-Performing Loans from 56.24% to 103.96%. The improvement in Operational risk in December 2020 was a decrease in the permanent employee turnover rate and the number of fraud incidents.

2. Rentability

The result of achieving rentability for the year ended December 31, 2020 is a score of 2 (Adequate). This is inline with the improvement in the earning assets' quality, especially loans with the achievement of profit in 2020 are macthing with the target of the Bank's Business Plan Year 2020.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Parameter tingkat kesehatan bank (TKB) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut (lanjutan):

3. Permodalan

Penerapan PSAK 71 menyebabkan Bank melakukan lebih banyak pencadangan biaya aset produktif. Permodalan Bank sampai dengan bulan Desember 2020 berada pada posisi skor 2 (memadai) dengan kecukupan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko mencapai 24,33%. Angka ini jauh melampaui batas persyaratan minimum CAR sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu CAR 10,71% sesuai *internal capital adequacy assessment process* (ICAAP). Dewan Komisaris dan Direksi turut berperan aktif dalam memantau kecukupan modal Bank.

4. Tata kelola

Tata kelola Bank pada posisi Desember 2020 pada posisi stabil. Bank melakukan penanganan terhadap aset produktif yang terdampak pandemi Covid-19, berkoordinasi dengan Debitur, melakukan penilaian risiko dan melaksanakan program restrukturisasi kredit. Pengawasan berkala dilakukan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap progress perbaikan restrukturisasi aset produktif yang terdampak Covid-19 maupun non Covid-19 dan dilaporkan secara berkala kepada Regulator.

Bank telah melaksanakan langkah perbaikan dan manajemen risiko yang diperlukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 48 /POJK.03/2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019, sehingga dampak pandemi Covid-19 terukur dengan baik melalui pencadangan yang dibentuk dan pelaksanaan restrukturisasi aset produktif.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank's parameters for the bank soundness level (TKB) as of December 31, 2020 are as follows (continued):

3. Capital

The adoption of PSAK 71 causes the Bank to make more provision for the cost of productive assets. The Bank's capital as of December 2020 is in a score of 2 (adequate) with a sufficient capital adequacy ratio (CAR) to anticipate potential losses according to the risk profile of up to 24.33%. This figure far exceeds the minimum CAR requirement according to the Financial Services Authority (OJK) regulation, namely a CAR of 10.71% according to the internal capital adequacy assessment process (ICAAP). The Boards of Commissioners and Directors play an active role in monitoring the capital adequacy of the Bank.

4. Governance

The Bank's governance as of December 2020 is in a stable position. The bank handles productive assets affected by the Covid-19 pandemic, coordinates with debtors, carries out risk assessments and carries out a credit restructuring program. Periodic monitoring is carried out by the Board of Directors and the Board of Commissioners of the progress of improving the restructuring of productive assets affected by Covid-19 and non-Covid-19 and reported regularly to regulators.

The Bank has carried out the necessary remedial and risk management steps in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 48/POJK.03/2020 concerning Amendments to the Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on Spread Impacts Coronavirus Disease 2019, so that the impact of the Covid-19 pandemic is well measured through the provision that has been established and the implementation of restructuring of productive assets.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis kredit dilakukan pengelolaan kualitas mulai dari tahap awal proses prakarsa kredit hingga pelunasan kredit. *Monitoring* dan pembinaan dilakukan terhadap Debitur dan Pemasar untuk memastikan kredit tetap terjaga performansinya (Performing Loan/PL). Pengelolaan kredit yang efektif dan efisien akan meminimalkan risiko *bad debt* dan *loss* sehingga pencadangan biaya yang dialokasikan untuk aktivitas perkreditan menjadi minimum.

Tujuan pengelolaan risiko kredit Bank adalah untuk mengoptimasi penggunaan sumber dana yang berasal dari Dana Pihak Ketiga maupun akumulasi laba untuk memperoleh pendapatan bunga aset produktif yang wajar, memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan oleh *shareholders*, memastikan *cost and benefit* yang optimal dan menjaga kecukupan pencadangan biaya baik pada tingkat individu maupun portofolio kredit keseluruhan.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur perkreditan serta manajemen risiko kredit, yang diputuskan melalui forum Komite Kebijakan Perkreditan (KKP), Komite kredit (KK), Komite Kebijakan Kredit dan Pengembangan Produk (KKK – PP), Komite Manajemen Risiko (RMC) yang beranggotakan Direksi dan anggota manajemen senior serta Rapat Direksi (Radisi) dan disetujui oleh Dewan Komisaris, juga secara tertulis dituangkan pada Kebijakan Umum Perkreditan (KUP), Pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) Ritel dan Menengah.

Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) memberikan pedoman lengkap keseluruhan proses pemberian kredit dari proses awal pengajuan kredit, proses analisis, persetujuan, pemantauan, dokumentasi, pengendalian, penyelamatan atau restrukturisasi dan penyelesaian kredit, sehingga dapat menjaga kualitas dan target bisnis yang ditetapkan.

Dalam rangka mendukung proses pemberian kredit yang *prudent* Bank melakukan pengkajian dan penyempurnaan kebijakan perkreditan maupun proses bisnis prekreditan secara berkala.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

In the credit business growth do quality management starting from the early stages of the initiative process credit until the credit repayment. Monitoring and coaching made to the Borrower and marketers to ensure credit is maintained performance (Performing Loan/PL). Credit management effective and efficient will minimize the risk of bad debt and loss so that provisioning expenses allocated to lending activities to a minimum.

The objective of the Bank credit risk management is to optimize the use of sources of funds originating from Third Party Funds as well as accumulated profits to obtain reasonable earning assets interest income, meet the performance targets set by shareholders, ensure optimal cost and benefits and maintain adequate reserve costs, both at the individual level and the overall loan portfolio.

The Bank has policies and procedures for credit and credit risk management, which are decided through the Credit Policy Committee (KKP), Credit Committee (KK), Credit Policy and Product Development Committee (KKK–PP), and the Risk Management Committee (RMC), whose members are The Board of Directors and members of senior management as well as the Board of Directors Meeting and approved by the Board of Commissioners, are also set out in writing in the General Credit Policy (KUP), Retail and Medium Credit Implementation Guidelines (PPK).

The General Credit Policy (KUP) provides complete guidelines for the entire process of credit granting from the initial credit application process, the analysis process, approval, monitoring, documentation, control, rescue or restructuring and credit settlement, so as to maintain the quality and business targets set.

In order to support a prudent lending process, the Bank regularly reviews and refines credit policies and pre-credit business processes.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Pengelolaan risiko kredit diukur dan diterapkan pada tingkat individu dan portofolio pada segmen Menengah, Ritel dan Konsumer. Fungsi pemasaran dan analisa kredit dilakukan oleh *Account Officer* yang berada di bawah Unit Bisnis. Selanjutnya Unit Analisa Risiko Kredit men*support* data analisa kredit secara makro sesuai dengan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) dan 5P (Penilaian, Pengikatan, Penguasaan, Pengamanan, dan Pemanfaatan). Putusan terhadap usulan kredit dilakukan oleh Pejabat yang berbeda dari Pemrakarsa kredit yaitu individu Pemutus kredit ataupun rapat Komite Kredit sesuai dengan eksposur kredit yang diputus. Dengan demikian, putusan yang diberikan sesuai dengan asas-asas perkreditan yang baik dan sehat berdasarkan profesionalisme secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.

Manajemen Risiko Kredit

Penerapan manajemen risiko untuk aktivitas perkreditan dilakukan sebagai berikut:

- Terdapat pemisahan Pejabat *Relationship Management* (RM) dan *Credit Risk Management* (CRM).
- Terdapat pemisahan pengelolaan kredit lancar (performing) dengan kredit kualitas rendah agar pengelolaan risiko dalam aktivitas perkreditan dan aktivitas perkreditan yang berorientasi pada pertumbuhan bisnis yang sehat dilaksanakan berjalan baik.
- Setiap individu Pejabat kredit lini mendapat delegasi kewenangan memprakarsai atau memutus kredit yang dituangkan dalam suatu penetapan berdasarkan pertimbangan kompetensi, kapabilitas, pengalaman di bidang perkreditan, integritas, sehingga setiap prakarsa atau putusan akan dibuat berdasarkan penilaian yang tajam dan komprehensif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam perbankan (prudential banking).
- *Credit Risk Rating* (CRR) dan *Credit Risk Scoring* (CRS) sebagai perangkat pengukur risiko dalam proses perkreditan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk management is measured and applied at the individual and portfolio levels in the Medium, Retail and Consumer segments. Marketing and credit analysis functions are carried out by Account Officers who are under the Business Unit. Furthermore, the Credit Risk Analysis Unit supports macro credit analysis data in accordance with the 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) and 5P (Assessment, Binding, Control, Safeguarding and Utilization) principles. Decisions on credit proposals are made by different Officials from the Credit Proponent, namely individual creditors or Credit Committee meetings in accordance with the approved credit exposure. Thus, the decisions given are in accordance with the principles of sound and sound credit based on professionalism in an honest, objective, careful and thorough manner.

Credit Risk Management

Implementation of credit risk management is done by effort of:

- *There is a separation of Relationship Management (RM) and Credit Risk Management (CRM).*
- *There is a separation of the management of current loans (performing) from low quality loans so that risk management in lending activities and credit activities oriented towards healthy business growth are carried out smoothly.*
- *Each individual line credit officer receives a delegation of authority to initiate or decide on credit as outlined in a determination based on considerations of competence, capability, experience in credit, integrity, so that every initiative or decision will be made based on a sharp and comprehensive assessment by applying the principle of prudence in banking (prudential banking).*
- *Credit Risk Rating (CRR) and Credit Risk Scoring (CRS) as risk measurement tools in the credit process.*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko untuk aktivitas perkreditan dilakukan sebagai berikut (lanjutan):

- Kapasitas appetite kredit ditetapkan melalui Pasar Sasaran (PS) dan Kriteria Risiko yang Dapat Diterima (KRD) serta penerapan *Loan Portfolio Guidelines* (LPG) sebagai pedoman dalam pelaksanaan ekspansi kredit.

- Pengendalian risiko dilakukan dengan cara melakukan pembatasan eksposur, *monitoring on site* dan *off site* terhadap usaha Debitur, dan tindakan perbaikan sehingga usaha Debitur maupun bisnis bank berjalan lancar.

- Dalam melakukan monitoring terhadap usaha Debitur diterapkan konsep *early warning system* (EWS) untuk mendeteksi dini potensi permasalahan bisnis baik karena sebab internal maupun faktor eksternal.

(i) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya:

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi risiko, portofolio kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
(a) *Secured loans*
(b) *Partially secured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit dan perkiraan tingkat risiko kredit dari *counterparty* sebagai *second way out* yang ditetapkan. Jenis dari agunan terdiri dari:

(a) Agunan fisik, seperti tanah dan bangunan, BPKB kendaraan bermotor, dan properti.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

Implementation of credit risk management is done by effort of (continued):

- *The capacity for the credit appetite is determined through the Target Market (PS) and Acceptable Risk Criteria (KRD) as well as the application of the Loan Portfolio Guidelines (LPG) as a guide in the implementation of credit expansion.*

- *Risk control is carried out by limiting exposure, monitoring on site and off site of the Debtor's business, and taking corrective actions so that both the Debtor's business and the bank's business run smoothly.*

- *In monitoring the Debtor's business, an early warning system (EWS) concept is applied to early detect potential business problems due to internal and external factors.*

(i) Analysis of the maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation:

The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans and securities purchased under agreements to resell represent the maximum exposure to credit risk.

For loans, the Bank uses collateral to minimize credit risk. Based on the risk classification, Bank credit portfolios can be divided into two groups, namely:

(a) Secured loans
(b) Partially secured loans.

For secured loans, the Bank determines the type and amount of collateral pledged in accordance with the credit scheme and the counterparty's estimated credit risk level as the second way out. Types of collateral consist of:

(a) Physical collateral, such as land and buildings, motor vehicle BPKB, and property.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan):

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit dan perkiraan tingkat risiko kredit dari *counterparty* sebagai *second way out* yang ditetapkan. Jenis dari agunan terdiri dari (lanjutan):

(b) Agunan keuangan, seperti simpanan tabungan, giro, deposito berjangka, dan surat berharga.
(c) Lainnya, seperti piutang dagang, garansi, jaminan Pemerintah, dan Lembaga Penjamin.

Partially secured loans merupakan kredit yang diberikan untuk skema kredit tertentu yang telah melalui uji kelayakan sehingga walaupun tidak sepenuhnya dijamin oleh agunan, namun telah dilakukan mitigasi risiko yang diperlukan sehingga kemampuan pengembaliannya dapat dipastikan.

Segmen kredit konsumer yang merupakan kredit kepada karyawan dan kredit konsumtif, guna memperkecil risiko gagal bayar bilamana karyawan meninggal dunia atau mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) maka kredit ini dilindungi oleh asuransi jiwa dan asuransi PHK dengan *banker's clause*.

Segmen kredit ritel dan menengah merupakan kredit tujuan produktif, sesuai ketentuan perkreditan diperlukan agunan. Agunan dapat berupa agunan fisik, agunan keuangan, atau lainnya seperti piutang dagang atau garansi.

Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan penilaian dimana nilai likuidasi atas agunan tersebut digunakan dalam menentukan kecukupan agunan (collateral coverage ratio).

Agunan dilakukan pengikatan sesuai ketentuan perkreditan sehingga risiko kredit diminimalkan apabila debitur mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali (wanprestasi) di kemudian hari.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(i) Analysis of the maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation (continued):

For secured loans, the Bank determines the type and amount of collateral pledged in accordance with the credit scheme and the counterparty's estimated credit risk level as the second way out. Types of collateral consist of (continued):

(b) Financial collaterals, such as savings deposits, demand deposits, time deposits and marketable securities.
(c) Others, such as accounts receivable, guarantees, government guarantees and guarantees.

Partially secured loans are loans given to certain credit schemes that have passed due diligence so that, although not fully guaranteed by collateral, the necessary risk mitigation has been carried out so that their repayment ability can be ascertained.

The consumer credit segment, which is credit to employees and consumer credit, in order to minimize the risk of default when an employee dies or experiences a termination of employment, this credit is protected by life insurance and termination insurance with banker's clause.

The retail and medium-sized credit segment is credit for productive purposes, according to the terms of credit, collateral is required. Collateral can be in the form of physical collateral, financial collateral, or others such as accounts receivable or guarantees.

For all collateral, especially physical collateral, an assessment will be conducted in which the liquidation value of the collateral is used in determining the collateral coverage ratio.

Collateral is bound according to the terms of credit so that credit risk is minimized if the debtor fails to repay (default) at a later date.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya (lanjutan):

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan sehingga kemampuan pengembalian kredit (first way out) dapat dipastikan. Setiap pengajuan kredit wajib melalui proses *pre screening* kemudian dilakukan *scoring* untuk kredit konsumtif dan *rating* untuk kredit komersial.

Terdapat keharusan bagi Debitur untuk memenuhi evaluasi atas kelayakan bisnisnya memperoleh kredit, pengikatan kredit secara legal, *pre screening* dan proses *rating* atau *scoring*, dan kecukupan agunan yang dipersyaratkan, untuk menurunkan eksposur risiko pinjamannya ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Analysis of the maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collateral and other credit risk mitigation (continued):

In addition to the collateral aspect to minimize credit risk, the provision of credit by the Bank is always carried out based on evaluation and feasibility analysis so that the ability to repay credit (first way out) can be ascertained. Every credit application must go through a pre-screening process, then scoring for consumptive credit and a rating for commercial credit.

There is a requirement for Debtors to fulfill an evaluation of the feasibility of obtaining credit for their business, legally binding credit, pre-screening and rating or scoring processes, and the adequacy of collateral required, in order to reduce their loan risk exposure to an acceptable and acceptable level.

The table below shows the net maximum exposure to credit risk for securities purchased under agreement to resell on December 31, 2020:

	31 Desember/*December 31*, 2020			
	Eksposur maksimum/ ***Maximum exposure***	**Agunan/** ***Collaterals***	**Eksposur neto/** ***Net exposure***	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	3.198.316.160	-	*Securities purchased under agreement to resell*

	31 Desember/*December 31*, 2019			
	Eksposur maksimum/ ***Maximum exposure***	**Agunan/** ***Collaterals***	**Eksposur neto/** ***Net exposure***	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.268.980.518	2.564.072.900	-	*Securities purchased under agreement to resell*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality

The table below shows financial assets quality per class of assets for all financial assets exposed by credit risk (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/*December 31,* 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	-	-	-	756.177.533	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	51.497.392	280.598.478	-	-	332.095.870	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.959.428	-	-	-	1.516.959.428	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	551.320.000	-	-	-	551.320.000	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.197.950.643	-	-	-	2.197.950.643	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	617.550.113	-	-	-	617.550.113	*Amortized cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	-	-	-	3.047.732.345	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	23.745.047	-	-	-	23.745.047	*Other receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Menengah	7.945.776.224	2.361.381.238	-	3.198.160.686	13.505.318.148	*Middle*
Ritel	2.812.813.432	1.016.562.305	78.702.917	920.244.412	4.828.323.066	*Retail*
Konsumer	921.473.983	159.294.552	26.823.114	50.700.929	1.158.292.578	*Consumer*
Penyertaan saham	-	297.658	-	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	38.621.239	53.845.518	-	-	92.466.757	*Other assets*)
Total	**20.481.617.379**	**3.871.979.749**	**105.526.031**	**4.169.106.027**	**28.628.229.186**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	1.280.298.680	-	-	-	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	158.402.166	174.787.854	-	-	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	732.580.072	-	-	-	732.580.072	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	1.073.354.136	-	-	-	1.073.354.136	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	1.164.608.251	167.531.716	-	-	1.332.139.967	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.114.710.078	-	-	-	1.114.710.078	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.268.980.518	-	-	-	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	159.250	-	-	-	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Menengah	10.341.186.316	-	-	3.300.766.497	13.641.952.813	*Middle*
Ritel	3.640.806.530	110.719.647	163.925.428	690.372.995	4.605.824.600	*Retail*
Konsumer	988.473.688	27.138.800	47.582.267	55.273.320	1.118.468.075	*Consumer*
Penyertaan saham	-	297.658	-	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	26.787.478	39.159.566	-	-	65.947.044	*Other assets*)
Total	**22.790.347.163**	**519.635.241**	**211.507.695**	**4.046.412.812**	**27.567.902.911**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, institusi Pemerintah Daerah, bank yang terdaftar di bursa serta transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(b) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal idBBB (Pefindo), BBB+ (S&P), Baa1 (Moody's) atau BBB+ (Fitch).

(c) Tagihan lainnya yaitu tagihan kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya tepat waktu.

(d) Kredit yang diberikan yaitu kredit kepada debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah direstrukturisasi, memiliki kemampuan membayar dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif.

(e) Penyertaan saham adalah investasi bank pada entitas lain dengan kepemilikan dibawah 20%. Entitas tersebut merupakan institusi Pemerintah atau institusi Pemerintah Daerah.

(f) Aset lain-lain yaitu piutang bunga kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah seperti Pendapatan Bunga yang Masih Harus Diterima (PYMHD) atas obligasi Pemerintah dan piutang lainnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality are defined as follows:

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institutions, Local Government institutions, banks listed in the stock exchange and transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

(b) Securities are government securities, investment grade securities and bonds with a rating of at least idBBB (Pefindo), BBB+ (S&P), Baa1 (Moody's) or BBB+ (Fitch).

(c) Other receivables, namely receivables from third parties that are not past due and have strong financial capacity to repay all obligations on time.

(d) Loans are loans to borrowers with satisfactory track record of loan repayment and whose accounts has never been restructured, have repayment capacity and has conservative statement of financial position ratios.

(e) Investment in shares of stocks are investment by the bank in other entities with ownership below 20%. The entities are Government institutions or Local Government institutions.

(f) Other assets are interest receivables from Government or Local Government such as: interest receivables from Government bonds and other receivables.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut (lanjutan):

Tingkat standar

(a) Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Efek-efek dan obligasi yaitu efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *non-investment grade* dengan rating minimal idBB (Pefindo), BBB- (S&P), Baa3 (Moody's) atau BBB- (Fitch).

(c) Tagihan lainnya kepada pihak ketiga yang belum jatuh tempo dan memiliki kapasitas finansial yang memadai dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya tepat waktu.

(d) Kredit yang diberikan yaitu kredit kepada debitur dengan riwayat pembayaran yang baik, debitur dengan riwayat pernah direstrukturisasi, akses terbatas untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka, tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil, memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(e) Penyertaan saham adalah investasi bank pada entitas lain selain institusi Pemerintah dengan kepemilikan dibawah 20%.

(f) Aset lain-lain yaitu aset keuangan lainnya selain piutang bunga kepada Pemerintah atau Pemerintah Daerah seperti tagihan rupa-rupa kepada pihak ketiga lainnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality are defined as follows (continued):

Standard grade

(a) Current accounts with other banks, placement with other banks are current accounts or placements with non-listed banks.

(b) Securities and bonds are non-investment grade securities and bonds with a rating of at least idBB (Pefindo), BBB- (S&P), Baa3 (Moody's) or BBB- (Fitch).

(c) Other receivables to third parties that are not past due and have adequate financial capacity to repay all obligations on time.

(d) Loans are loans to borrowers with an average track record of loan repayment, borrowers whose accounts has been restructured, limited access to raise substantial amounts of funds through public market, volatile earnings and overall performance, adequate repayment capacity.

(e) Investment in shares of stocks are investment by the bank in other entities other than government institution with ownership below 20%.

(f) Other assets are financial assets other than interest receivables from Government or Local Government such as other receivables to third parties.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

(a) Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (forward-looking).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:
(1) *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
(2) *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank juga menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:
(1) Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *Probability of Default* (PD).
(2) Indikator kualitatif.
(3) Tertunggak lebih dari 30 hari.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis

Measurement of Expected Credit Loss

(a) Significant increase in credit risk

When determining whether the risk of default on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supportable, relevant information available without undue cost or effort. It includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert judgment and includes forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk to exposure has occurred by comparing:
(1) Probability of Default (PD) for the remaining life at the reporting date; with
(2) Probability of Default (PD) for the remaining life estimated at the initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for changes in expected prepayment).

The Bank also uses the following criteria in determining whether a significant increase in credit risk for exposure has occurred:

(1) Quantitative testing based on changes in Probability of Default (PD).
(2) Qualitative indicators.
(3) There are more than 30 days in arrears.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(b) *Credit risk grades*

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan dapat memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke c*redit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit, estimasi kondisi ekonomi.

(c) Penentuan struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah *input* utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan yurisdiksi atau wilayah dan menurut jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(b) Credit risk grades

The bank allocates each exposure to credit risk grades based on the determined data variations that can predict the risk of default and apply experience on credit. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are defined and calibrated in such a way that the risk of default increases exponentially as credit risk decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is less than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on information available about the borrower. These exposures are monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial reports, use of credit facilities, estimates of economic conditions.

(c) Determination of the Probability of Default structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure for exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures which are analyzed by jurisdiction or region and by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios, information purchased from external credit assessors is also used.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(c) Penentuan struktur *Probability of Default* (lanjutan)

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama serta analisa mendalam tentang dampak faktor-faktor lain tertentu (misalkan restrukturisasi) pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB), suku bunga acuan, dan tingkat pengangguran. Untuk eksposur pada industri dan/atau wilayah tertentu, analisa dapat mencakup harga komoditas dan/atau harga properti yang relevan.

(d) Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit cecara signifikan

Kriteria untuk menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan bervariasi untuk setiap portofolio dan termasuk perubahan kuantitatif pada PD dan faktor kualitatif, termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan.

Risiko kredit dari eksposur tertentu dianggap telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika, berdasarkan permodelan kuantitatif Bank, *Probability of Default* (PD) atas umur tersisa telah meningkat signifikan.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(c) Determination of the Probability of Default structure (continued)

The bank uses a statistical model to analyze the data collected and generates a Probability of Default (PD) estimate of the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes identifying and calibrating the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors as well as an in-depth analysis of the impact of certain other factors (such as restructuring) on default risk. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: Gross Domestic Product (GDP), the benchmark interest rate, and the unemployment rate. For exposures to specific industries and / or regions, the analysis may include relevant commodity and / or property prices.

(d) Determination of occurance of significant increase in credit risk

The criteria for determining whether credit risk has increased significantly varies for each portfolio and includes quantitative changes in PD and qualitative factors, including a determination based on the status of the arrears day.

The credit risk of a particular exposure is considered to have increased significantly since initial recognition if, based on the Bank's quantitative modeling, the Probability of Default (PD) over the remaining life has increased significantly.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(d) Penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit cecara signifikan (lanjutan)

Bank juga dapat menggunakan penilaian dari analis kredit dan, jika mungkin, pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa mungkin eksposur telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasi hal tersebut dan pengaruhnya mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam analisis kuantitatif secara tepat waktu.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima. Tanggal jatuh tempo ditentukan tanpa mempertimbangkan masa tenggang yang mungkin tersedia bagi peminjam.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

(e) Modifikasi aset keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(d) Determination of occurance of significant increase in credit risk (continued)

The bank may also use the judgment of a credit analyst and, if possible, relevant historical experience, in determining that it is possible that the exposure has been subject to a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are deemed to indicate this and the effect may not be fully reflected in a quantitative analysis on time.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if there are less than 30 days in arrears. The days in arrears are determined by counting the number of days from the original due date for which full payment has not been received. The maturity date is determined without considering the grace period that may be available to the borrower.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by means of periodic reviews.

(e) Modification of financial assets

The contractual terms of a loan can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors that are not related to credit decline when a loan whose contractual terms is modified can cause the original loan to be derecognized and the modified loan recognized as a new loan at fair value.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(e) Modifikasi aset keuangan (lanjutan)

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

(f) Definisi gagal bayar (default)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika:

- Debitur tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya secara penuh, tanpa bantuan (recourse) dari kelompok usahanya; atau
- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apa pun kepada kelompok usahanya.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif, seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (covenants);
- Kuantitatif, seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(e) Modification of financial assets (continued)

When the contractual terms of a loan are modified and do not result in derecognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is made by comparing:

- *Remaining PD throughout the life at the reporting date based on the modified provisions; with*
- *Remaining PD throughout life estimated based on data at initial recognition and initial contractual terms.*

(f) Definition of Default

The bank considers a financial asset to be in default when:

- *It is impossible for the debtor to pay his credit obligation in full, without recourse from his business group; or*
- *The debtor has more than 90 days past due for any material credit obligations to the group.*

In assessing whether the debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative, such as breaches of covenants;*
- *Quantitative, such as status in arrears; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(g) Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (forward-looking)

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (base case) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (output) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih.

Pandangan dasar (base case) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi dan digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(g) Inputs, assumptions, and techniques used to estimate impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and in measuring expected credit losses. Based on suggestions from the Risk Management Committee, economic experts and consideration of various actual and external forecast information, the Bank formulates a basic view (base case) on the movement of relevant economic variables in the future as well as other possible scenario estimates. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probability of possible outputs. External information includes economic data and forecasts published by, such as government agencies and selected private sector analysts and academics.

The basic view (base case) reflects the output with the highest probability and is used in strategic planning and budgeting. The other scenario reflects a more optimistic output and a more pessimistic outcome.

The economic scenario is formulated using the following main indicator ranges:

	2020	**2021**	
Pertumbuhan PDB	dasar -0,89% Kisaran antara -1,21 hingga -0,59%/ *Ranges from -1.21 to -0.59%*	dasar 4,58% Kisaran antara 3,98 hingga 5,18%/ *Ranges from 3.98 to 5.18%*	*GDP Growth*
Tingkat Konsumsi	dasar 1,97% Kisaran antara -1,38 hingga 2,87%/ *Ranges from -1.38 to 2.87%*	dasar 5,48% Kisaran antara 1,12 hingga 5,67%/ *Ranges from 1.12 to 5.67%*	*Consumption Rate*
Tingkat Investasi	dasar 6,71% Kisaran antara 0,97 hingga 7,17%/ *Ranges from 0.95 to 7.17%*	dasar 6,83% Kisaran antara 0,95 hingga 7,25%/ *Ranges from 0.95 to 7.25%*	*Investment Rate*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(g) Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:
- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan struktur, jaminan, senioritas klaim, industri debitur, dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(g) Inputs, assumptions, and techniques used to estimate impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit losses are the following variables:
- *Probability of Default* (PD)
- *Loss of Given Default* (LGD)
- *Exposure at Default* (EAD)

These parameters generally come from internally developed statistical models and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

Probability of Default (PD) estimation is an estimate at a specific date, calculated based on a statistical ranking model, and assessed using a rating adjusted for various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on internally compiled data consisting of quantitative and qualitative factors.

Loss of Given Default (LGD) is the amount of loss in the event of default. The LGD parameter is estimated historically based on the rate of recovery of claims against defaulters. The LGD model considers the structure, guarantees, seniority of claims, the debtor's industry, and the cost of recovery of each guarantee that is an integral part of a financial asset.

Exposure at Default (EAD) represents the estimated exposure in case of default. The EAD of a financial asset is the gross carrying amount.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa kualitas kredit (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

(g) Input, asumsi, dan teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian (lanjutan)

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (forward-looking).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo.

Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel di bawah menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

Credit quality analysis (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

(g) Inputs, assumptions, and techniques used to estimate impairment (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

Exposure at Default (EAD) represents the estimated exposure in case of default. The EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been drawn, as well as the potential future amount that will be withdrawn, which is estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When the modeling of parameters is carried out collectively, financial instruments are grouped based on similar risk characteristics which include:

- *Type of instrument;*
- *Credit risk rating*;
- *Collateral type*;
- *The date of initial recognition;*
- *Remaining time due.*

According to SFAS 60, financial asset is due when the repayment is default. The table below shows aging analysis of past-due but not impaired loans:

	31 Desember/*December 31,* 2020					
	≤ 30 hari/ ***≤ 30 days***	**31 - 60 hari/** ***31 - 60 days***	**61 - 90 hari/** ***61 - 90 days***	**> 90 hari/** ***> 90 days***	***Total***	
Kredit yang diberikan						*Loans*
Ritel	78.702.917	-	-	-	78.702.917	*Retail*
Konsumer	26.644.275	178.747	-	92	26.823.114	*Consumer*
Total	**105.347.192**	**178.747**	**-**	**92**	**105.526.031**	***Total***

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Kualitas aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 60, aset keuangan yang telah jatuh tempo ditentukan ketika debitur gagal melakukan pembayaran sesuai jadwal. Tabel di bawah menunjukkan *aging analysis* terhadap kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(ii) Financial assets quality (continued)

According to SFAS 60, financial asset is due when the repayment is default. The table below shows aging analysis of past-due but not impaired loans (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2019					
	≤ 30 hari/ *≤ 30 days*	**31 - 60 hari/ *31 - 60 days***	**61 - 90 hari/ *61 - 90 days***	**> 90 hari/ *> 90 days***	***Total***	
Kredit yang diberikan						*Loans*
Ritel	163.275.428	650.000	-	-	163.925.428	*Retail*
Konsumer	47.378.368	203.899	-	-	47.582.267	*Consumer*
Total	**210.653.796**	**853.899**	**-**	**-**	**211.507.695**	***Total***

(iii) Analisa konsentrasi risiko

(a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis Bank yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing:

(iii) Risk concentration analysis

(a) Geographical sectors

The following tables show the details of credit exposures categorized by geographic area as of December 31, 2020 and 2019. Geographic grouping is based on the Bank's business operations which also illustrates the business potential of each region:

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Jabodetabek	**Jawa/ *Java***	**Sumatera**	**Kalimantan/ *Borneo***	**Sulawesi**	**Total**	
Aset							***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	-	-	-	-	756.177.533	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	331.927.671	60.665	77.534	20.000	10.000	332.095.870	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.953.455	5.973	-	-	-	1.516.959.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	551.320.000	-	-	-	-	551.320.000	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.197.950.643	-	-	-	-	2.197.950.643	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	617.550.113	-	-	-	-	617.550.113	*Amortized cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	-	-	-	-	3.047.732.345	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	23.745.047	-	-	-	-	23.745.047	*Other receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Menengah	11.981.527.574	209.347.717	483.551.652	764.637.312	66.253.893	13.505.318.148	*Middle*
Ritel	1.981.706.148	427.046.574	1.048.386.412	1.296.810.100	74.373.832	4.828.323.066	*Retail*
Konsumer	370.101.724	181.779.817	538.673.214	35.717.456	32.020.367	1.158.292.578	*Consumer*
Penyertaan saham	297.658	-	-	-	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	78.603.722	6.712.749	2.392.466	4.647.750	110.070	92.466.757	*Other assets*)
Total	**23.455.593.633**	**824.953.495**	**2.073.081.278**	**2.101.832.618**	**172.768.162**	**28.628.229.186**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.013.484.143)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**27.614.745.043**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(a) Sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit yang dikategorikan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pengelompokan wilayah geografis berdasarkan tempat beroperasinya bisnis Bank yang sekaligus menggambarkan potensial bisnis wilayah masing-masing (lanjutan):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iii) Risk concentration analysis (continued)

(a) Geographical sectors (continued)

The following tables show the details of credit exposures categorized by geographic area as of December 31, 2020 and 2019. Geographic grouping is based on the Bank's business operations which also illustrates the business potential of each region (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Jabodetabek	**Jawa/ *Java***	**Sumatera**	**Kalimantan/ *Borneo***	**Sulawesi**	**Total**	
Rekening Administratif							***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	702.584.425	78.686.754	126.232.149	23.513.577	11.672.235	942.689.140	*Unused loan facility***)*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	14.328.754	-	-	-	-	14.328.754	*Irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	58.268.115	7.420	305.087	-	-	58.580.622	*Guarantees issued*
Total	**775.181.294**	**78.694.174**	**126.537.236**	**23.513.577**	**11.672.235**	**1.015.598.516**	***Total***

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Jabodetabek	**Jawa/ *Java***	**Sumatera**	**Kalimantan/ *Borneo***	**Sulawesi**	**Total**	
Aset							***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	1.280.298.680	-	-	-	-	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	333.018.925	60.800	80.295	20.000	10.000	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	732.573.642	6.430	-	-	-	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	1.073.354.136	-	-	-	-	1.073.354.136	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	1.332.139.967	-	-	-	-	1.332.139.967	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.114.710.078	-	-	-	-	1.114.710.078	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.268.980.518	-	-	-	-	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	159.250	-	-	-	-	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Menengah	11.900.312.536	440.790.356	538.293.443	693.736.921	68.819.557	13.641.952.813	*Middle*
Ritel	1.750.557.543	456.477.833	1.025.455.845	1.301.677.921	71.655.458	4.605.824.600	*Retail*
Konsumer	379.146.685	184.590.738	493.330.072	33.640.625	27.759.955	1.118.468.075	*Consumer*
Penyertaan saham	297.658	-	-	-	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	61.667.482	2.005.634	2.027.357	137.559	109.012	65.947.044	*Other assets*)*
Total	**22.227.217.100**	**1.083.931.791**	**2.059.187.012**	**2.029.213.026**	**168.353.982**	**27.567.902.911**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai						(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**26.734.182.923**	***Net***
Rekening Administratif							***Administrative accounts***
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	931.524.395	230.852.304	95.663.411	29.454.024	2.070.052	1.289.564.186	*Unused loan facility***)*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	20.529.274	-	-	-	-	20.529.274	*Irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	4.631.086	283.896	4.241.542	-	-	9.156.524	*Guarantees issued*
Total	**956.684.755**	**231.136.200**	**99.904.953**	**29.454.024**	**2.070.052**	**1.319.249.984**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik.

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*
**) *Only for committed unused loan facility*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan)

(b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iii) Risk concentration analysis (continued)

(b) Industrial sectors

The following tables provide the details of the credit exposure at the carrying amounts categorized by industry sector as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/*December 31,* 2020					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank dan lembaga keuangan lainnya/ *Banks and other financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	-	-	-	756.177.533	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	332.095.870	-	-	332.095.870	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.953.455	5.973	-	-	1.516.959.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Securities*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	551.320.000	-	-	-	551.320.000	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.142.128.143	10.575.000	45.247.500	-	2.197.950.643	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	458.484.733	109.065.380	50.000.000	-	617.550.113	*Amortized cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	-	-	-	3.047.732.345	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	-	-	23.745.047	-	23.745.047	*Other receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Menengah	2.457.742.387	-	11.003.711.800	43.863.961	13.505.318.148	*Middle*
Ritel	-	-	3.934.018.907	894.304.159	4.828.323.066	*Retail*
Konsumer	-	-	-	1.158.292.578	1.158.292.578	*Consumer*
Penyertaan saham	-	277.658	20.000	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	38.531.979	266.684	48.681.411	4.986.683	92.466.757	*Other assets**)
Total	**10.969.070.575**	**452.286.565**	**15.105.424.665**	**2.101.447.381**	**28.628.229.186**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.013.484.143)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**27.614.745.043**	***Net***
Rekening Administratif						***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	111.500.000	-	766.835.039	64.354.101	942.689.140	*Unused loan facility***)
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	-	14.328.754	-	14.328.754	*Irrevocable L/C*
Garansi yang diterbitkan	-	283.883	58.296.739	-	58.580.622	*Guarantees issued*
Total	**111.500.000**	**283.883**	**839.460.532**	**64.354.101**	**1.015.598.516**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik.

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*
**) *Only for committed unused loan facility*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *35. RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan) / *Credit Risk Management (continued)*

(iii) Analisa konsentrasi risiko (lanjutan) / *(iii) Risk concentration analysis (continued)*

(b) Sektor industri (lanjutan) / *(b) Industrial sectors (continued)*

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit pada nilai tercatat yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

The following tables provide the details of the credit exposure at the carrying amounts categorized by industry sector as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2019					
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	**Bank dan lembaga keuangan lainnya/ *Banks and other financial institutions***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Aset						***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	1.280.298.680	-	-	-	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	333.190.020	-	-	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	702.573.642	30.006.430	-	-	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek						*Securities*
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	1.073.354.136	-	-	-	1.073.354.136	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	1.108.692.251	177.916.716	45.531.000	-	1.332.139.967	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	640.721.413	260.303.740	213.684.925	-	1.114.710.078	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.268.980.518	-	-	-	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	159.250	-	-	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Menengah	2.767.053.510	-	10.830.936.446	43.962.857	13.641.952.813	*Middle*
Ritel	-	-	3.687.698.237	918.126.363	4.605.824.600	*Retail*
Konsumer	-	-	-	1.118.468.075	1.118.468.075	*Consumer*
Penyertaan saham	-	277.658	20.000	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	29.118.630	1.320.900	35.507.514	-	65.947.044	*Other assets**)
Total	**9.870.792.780**	**803.174.714**	**14.813.378.122**	**2.080.557.295**	**27.567.902.911**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**26.734.182.923**	***Net***
Rekening Administratif						***Administrative Accounts***
Fasilitas kredit yang belum ditarik**)	177.537.438	-	1.084.577.457	27.449.291	1.289.564.186	*Unused loan facility***)
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	-	20.529.274	-	20.529.274	*Irrevocable import L/C*
Garansi yang diterbitkan	-	266.135	8.692.493	197.896	9.156.524	*Guarantees issued*
Total	**177.537.438**	**266.135**	**1.113.799.224**	**27.647.187**	**1.319.249.984**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Hanya fasilitas kredit komitmen yang belum ditarik.

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*
**) *Only for committed unused loan facility*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

(a) Giro pada bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai baik secara individual maupun kolektif.

(b) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai baik secara individual maupun kolektif.

(c) Efek-efek

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai baik secara individual maupun kolektif.

(d) Tagihan lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif.

(e) Tagihan derivatif

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

(f) Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2020 and 2019:

(a) Current accounts with other banks

As of December 31, 2020, this financial asset is collectively impaired, whereas as of December 31, 2019, this financial asset is not individually or collectively impaired.

(b) Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2020, this financial asset is collectively impaired, whereas as of December 31, 2019, this financial asset is not individually or collectively impaired.

(c) Securities

As of December 31, 2020, this financial asset is collectively impaired, whereas as of December 31, 2019, this financial asset is not individually or collectively impaired.

(d) Other receivables

As of December 31, 2020, this financial asset is collectively impaired.

(e) Derivative receivables

As of December 31, 2019, this financial asset is not individually or collectively impaired.

(f) Securities purchased under agreement to resell

As of December 31, 2020 and 2019, this financial asset is not individually or collectively impaired.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

(g) Kredit yang diberikan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

(g) Loans

As of December 31, 2020 and 2019, the details of and impaired and not impaired loans are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Rupiah						***Rupiah***
Pertanian	3.365.952.422	1.821.521.156	22.448.180	3.410.414.777	8.620.336.535	*Agriculture*
Perindustrian	1.901.031.126	391.077.218	8.245.810	102.479.923	2.402.834.077	*Manufacturing*
Perdagangan	1.645.607.188	391.536.272	33.593.263	234.788.312	2.305.525.035	*Trading*
Konstruksi	1.941.504.036	68.015.732	4.616.333	150.313.106	2.164.449.207	*Construction*
Jasa dunia usaha	337.359.848	134.896.566	1.970.437	156.912.082	631.138.933	*Business services*
Pengangkutan	190.452.695	83.038.526	1.268.254	10.607.354	285.366.829	*Transportation*
Listrik, gas dan air	121.403.484	5.203.398	-	51.588.708	178.195.590	*Electricity, gas and water*
Jasa pelayanan sosial	70.713.425	68.932.457	4.560.640	1.023.783	145.230.305	*Social services*
Pertambangan	4.125.798	8.442.882	2.000.000	277.053	14.845.733	*Mining*
Lain-lain	921.495.701	159.294.552	26.823.114	50.700.929	1.158.314.296	*Others*
	10.499.645.723	3.131.958.759	105.526.031	4.169.106.027	17.906.236.540	
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
Listrik, gas dan air	538.456.583	-	-	-	538.456.583	*Electricity, gas and water*
Pertanian	470.675.118	-	-	-	470.675.118	*Agriculture*
Perindustrian	44.836.215	377.179.336	-	-	422.015.551	*Manufacturing*
Perdagangan	126.450.000	-	-	-	126.450.000	*Trading*
Pengangkutan	-	28.100.000	-	-	28.100.000	*Transportation*
	1.180.417.916	405.279.336	-	-	1.585.697.252	
	11.680.063.639	**3.537.238.095**	**105.526.031**	**4.169.106.027**	**19.491.933.792**	
Cadangan kerugian penurunan nilai					(1.006.365.249)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**18.485.568.543**	***Net***

	31 Desember/*December 31,* 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Rupiah						***Rupiah***
Pertanian	6.086.155.816	19.515.672	11.138.569	2.708.364.061	8.825.174.118	*Agriculture*
Konstruksi	2.170.191.957	10.800.249	10.002.761	201.494.934	2.392.489.901	*Construction*
Perdagangan	1.552.388.279	49.183.668	96.904.824	563.563.091	2.262.039.862	*Trading*
Perindustrian	1.829.868.044	13.098.397	16.444.528	160.524.555	2.019.935.524	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	453.272.841	418.369	1.908.397	51.792.640	507.392.247	*Electricity, gas and water*
Jasa dunia usaha	237.314.995	8.604.227	13.895.426	239.908.689	499.723.337	*Business services*
Pengangkutan	193.143.370	3.334.814	5.445.002	43.755.537	245.678.723	*Transportation*
Jasa pelayanan sosial	128.252.814	5.764.251	8.185.922	14.762.577	156.965.564	*Social services*
Pertambangan	29.592.469	-	-	5.371.620	34.964.089	*Mining*
Lain-lain	989.463.975	27.138.800	47.582.266	55.273.321	1.119.458.362	*Others*
	13.669.644.560	137.858.447	211.507.695	4.044.811.025	18.063.821.727	

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

(g) Kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kredit yang tidak mengalami penurunan nilai dan yang mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut (lanjutan):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

(g) Loans (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the details of and impaired and not impaired loans are as follows (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
Listrik, gas dan air	601.485.482	-	-	-	601.485.482	*Electricity, gas and water*
Perindustrian	449.451.492	-	-	1.601.787	451.053.279	*Manufacturing*
Pertanian	222.120.000	-	-	-	222.120.000	*Agriculture*
Pengangkutan	27.765.000	-	-	-	27.765.000	*Transportation*
	1.300.821.974	-	-	1.601.787	1.302.423.761	
Total	**14.970.466.534**	**137.858.447**	**211.507.695**	**4.046.412.812**	**19.366.245.488**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai					(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Neto					**18.532.525.500**	***Net***

(h) Tagihan lainnya

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara kolektif. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini belum tersedia.

(h) Other receivables

As of December 31, 2020, this financial asset is collectively impaired. Meanwhile, as of December 31, 2019, this financial asset is not yet available.

(i) Aset lain-lain

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

(i) Other assets

As of December 31, 2020 and 2019, this financial asset is neither individually nor collectively impaired.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Penurunan nilai aset keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

(j) Rekening administratif

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual dan kolektif, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019 aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai baik secara individual maupun kolektif, sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk Management (continued)

(iv) Impairment of financial assets as of December 31, 2020 and 2019 (continued):

(j) Administrative accounts

As of December 31, 2020, this financial asset are individually and collectively impaired, whereas as of December 31, 2019, this financial asset is not individually or collectively impaired as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Rupiah			***Rupiah***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	903.225.355	1.244.728.186	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	57.478.990	6.521.740	*Guarantees Issued*
	960.704.345	1.251.249.926	
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Fasilitas kredit yang belum ditarik	39.463.785	44.836.000	*Unused loan facilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	14.328.754	20.529.274	*Irrevocable letters of credit*
Garansi yang diterbitkan	1.101.632	2.634.784	*Guarantees issued*
	54.894.171	68.000.058	
Total	1.015.598.516	1.319.249.984	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.079.292)	-	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.004.519.224**	**1.319.249.984**	***Net***

Manajemen Risiko Pasar

Pengelolaan manajemen risiko pasar dilakukan melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang membahas manajemen risiko pasar, strategi *Asset and Liability Management* (ALMA) dan pengukuran risiko pasar melalui analisis terhadap pemicu munculnya risiko (risk driver), yaitu suku bunga dan nilai tukar. Risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dapat berasal dari posisi *trading book* maupun *banking book*. Cakupan posisi *banking book* dan *trading book* mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (CAR).

Market Risk Management

Market risk management is conducted through Asset and Liability Committee (ALCO) meetings which discuss market risk management, Asset and Liability Management (ALMA) strategy and the measurement of market risk through an analysis of the risk drivers, which are interest rates and exchange rates. Interest rate and exchange rate risks can be generated either from trading or banking book position. The scope of banking and trading book positions is in accordance with Bank Indonesia regulation concerning the capital adequacy ratio (CAR).

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam pengelolaan risiko pasar *trading book*, Bank menetapkan prinsip *segregation of duties*. Terdapat pemisahan fungsi antara pihak yang melakukan transaksi, yang melakukan pencatatan transaksi, verifikasi, unit pembuat kebijakan, prosedur dan penetapan limit serta pengukuran risiko pasarnya termasuk perhitungan CAR. Bank melakukan perhitungan CAR risiko pasar dengan menggunakan model standar sebagai komponen perhitungan CAR. Apabila terdapat *gap* terhadap eksposur aset dan liabilitas untuk risiko pasar dan risiko nilai tukar dalam periode tidak lebih dari 3 bulan, Bank memitigasinya dengan *contingent stand by credit lines* dari BRI sebagai Entitas Induk.

Risiko pasar *banking book*, terdiri dari risiko tingkat suku bunga yang diakibatkan oleh aktivitas perbankan (aset dan liabilitas) dan risiko nilai tukar. Risiko pasar *banking book* dikelola dengan tujuan agar laporan posisi keuangan Bank dapat bertahan pada perubahan suku bunga dan nilai tukar, sehingga dapat mencapai *Net Interest Income* (NII) yang dapat dikendalikan sesuai dengan toleransi risiko Bank.

(a) Risiko tingkat suku bunga

Instrumen keuangan yang berbasis suku bunga memiliki risiko karena terdapat potensi perubahan suku bunga yang akan membawa dampak kepada arus kas di masa depan.

Risiko tingkat suku bunga terutama terjadi karena adanya *gap* suku bunga (repricing gap) akibat perbedaan-perbedaan dalam skedul jatuh tempo atau waktu *repricing* antar aset, liabilitas dan komponen rekening administratif yang dimiliki oleh Bank.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

In the market risk management of trading book, the Bank established the segregation of duties principle. There is a separation of functions among the parties who perform transactions, keep records of transactions, verification, policy makers unit, procedures and establishment of limits as well as the measurement of market risk, including calculation of CAR. The Bank calculates its market risk CAR using the standard model as a component of the calculation of CAR. If there is a gap on assets and liabilities for market risk and foreign exchanged risk within 3 months, Bank will mitigate it by using contingent stand by credit lines from BRI as Parent Company.

Market risk of banking book, consists of interest rate risk resulting from the Bank activities (assets and liabilities) and exchange rate risk. Market risk of banking book is managed with the aim that the statement of financial position of the Bank can survive during changes of interest rates and exchange rates, thus achieving Net Interest Income (NII) that can be managed in accordance with Bank's risk tolerance.

(a) Interest rate risk

Interest based financial instruments contain risks as there are potential changes in interest rate which impact the future cash flows.

Interest rate risk mainly occurs due to the repricing gap as a result of differences either in maturity or time schedule between the repricing of assets, liabilities and administrative accounts components which owned by the Bank.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk posisi aset dan liabilitas keuangan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

(a) Interest rate risk (continued)

The table below represents the annual average interest rates of assets and liabilities for the years ended December 31, 2020 and 2019:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ *For the Year Ended December 31,*				
	2020		2019		
	Rupiah (%)	Mata uang asing/ *Foreign currency* (%)	Rupiah (%)	Mata uang asing/ *Foreign currency* (%)	
Aset					***Assets***
Giro pada bank lain	0,42	0,01	0,81	0,01	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,86	0,41	3,78	2,09	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6,44	4,21	7,67	4,54	*Securities*
Tagihan lainnya	8,50	-	-	-	*Other receivables*
Kredit yang diberikan	10,80	5,19	11,26	6,12	*Loans*
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	2,45	0,77	2,15	0,79	*Demand deposits*
Tabungan	4,65	-	4,80	-	*Saving deposits*
Deposito berjangka	6,81	2,90	7,99	3,17	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Deposito berjangka	0,34	-	-	-	*Time deposits*
Giro	2,01	-	2,72	-	*Demand deposits*
Inter-bank call money	-	0,77	5,28	1,69	*Inter-bank call money*
Surat berharga yang diterbitkan	8,38	-	8,38	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	4,45	-	-	-	*Fund borrowings*

Tabel berikut ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas terhadap risiko tingkat suku bunga (gross):

The tables below summarize the assets and liabilities exposures to interest rate risk (gross):

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset							***Asset***
Kas	-	-	-	-	14.075.297	14.075.297	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	-	-	-	-	756.177.533	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	332.095.870	-	-	-	-	332.095.870	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.959.428	-	-	-	-	1.516.959.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	551.320.000	-	551.320.000	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	2.197.950.643	-	2.197.950.643	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	-	617.550.113	-	617.550.113	*Amortized cost*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	3.047.732.345	-	3.047.732.345	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	-	-	-	23.745.047	-	23.745.047	*Other receivables*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

35. *RISK MANAGEMENT (continued)*

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management (continued)

(a) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

(a) *Interest rate risk (continued)*

Tabel berikut ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (lanjutan):

The tables below summarize the assets and liabilities exposures to interest rate risk (Gross) (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset (lanjutan)							***Asset (continued)***
Kredit yang diberikan							*Loans*
Menengah	1.089.228.097	2.474.201.557	9.941.888.494	-	-	13.505.318.148	*Middle*
Ritel	334.317.460	1.067.506.315	3.426.499.291	-	-	4.828.323.066	*Retail*
Konsumer	13.002.519	23.864.131	1.121.425.928	-	-	1.158.292.578	*Consumer*
Penyertaan saham	-	-	-	-	297.658	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	143.692	128.275	3.994.385	-	88.200.405	92.466.757	*Other assets**)
Total	**4.041.924.599**	**3.565.700.278**	**14.493.808.098**	**6.438.298.148**	**102.573.360**	**28.642.304.483**	***Total***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	15.813.208	15.813.208	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Deposito berjangka	14.264.118.011	3.245.758.349	-	-	-	17.509.876.360	*Time deposits*
Giro	3.752.094.114	-	-	-	-	3.752.094.114	*Demand deposits*
Tabungan	1.733.308.272	-	-	-	-	1.733.308.272	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	2.412.997	210.750.000	-	-	-	213.162.997	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	238.615.701	-	238.615.701	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	17.318.944	-	17.318.944	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	63.486.919	63.486.919	*Other liabilities***)
Total	**19.751.933.394**	**3.456.508.349**	**-**	**255.934.645**	**79.300.127**	**23.543.676.515**	***Total***
Perbedaan (gap) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(15.710.008.795)**	**109.191.929**	**14.493.808.098**	**6.182.363.503**	**23.273.233**	**5.098.627.968**	***Interest rate repricing gap between financial assets and liabilities***

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	-	-	-	-	24.922.206	24.922.206	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.280.298.680	-	-	-	-	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	333.190.020	-	-	-	-	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	732.580.072	-	-	-	-	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek							*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	-	-	-	1.073.354.136	-	1.073.354.136	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	167.531.716	-	1.164.608.251	-	1.332.139.967	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	-	1.114.710.078	-	1.114.710.078	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	2.268.980.518	-	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	159.250	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Menengah	1.744.773.766	1.965.363.605	9.931.815.442	-	-	13.641.952.813	*Middle*
Ritel	505.057.376	842.887.922	3.257.879.302	-	-	4.605.824.600	*Retail*
Konsumer	10.733.629	36.734.306	1.071.000.140	-	-	1.118.468.075	*Consumer*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	*Acceptance receivables*
Penyertaan saham	-	-	-	-	297.658	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	2.331.152	-	-	-	63.615.892	65.947.044	*Other assets**)
Total	**4.608.964.695**	**3.012.517.549**	**14.260.694.884**	**5.621.652.983**	**88.995.006**	**27.592.825.117**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*
**) *Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits.*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(a) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini mengikhtisarkan eksposur aset dan liabilitas terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) (lanjutan):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

(a) Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the assets and liabilities exposures to interest rate risk (Gross) (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Suku bunga mengambang/*Floating interest rate*						
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	12.233.050	12.233.050	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Deposito berjangka	14.189.500.665	3.929.797.633	-	-	-	18.119.298.298	*Time deposits*
Giro	1.929.003.153	-	-	-	-	1.929.003.153	*Demand deposits*
Tabungan	1.096.299.883	-	-	-	-	1.096.299.883	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	744.854.581	-	-	-	-	744.854.581	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	144.430	144.430	*Derivative payables*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	499.159.359	-	499.159.359	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	76.302.222	76.302.222	*Other liabilities***)
Total	**17.959.658.282**	**3.929.797.633**	**-**	**499.159.359**	**88.679.702**	**22.477.294.976**	***Total***
Perbedaan (gap) *repricing* suku bunga antara aset dan liabilitas keuangan	**(13.350.693.587)**	**(917.280.084)**	**14.260.694.884**	**5.122.493.624**	**315.304**	**5.115.530.141**	***Interest rate repricing gap between financial assets and liabilities***

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

**) *Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits.*

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan atas suku bunga terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan asumsi bahwa semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The tables below present the sensitivity of the Bank's profit or loss and other comprehensive income to possible changes in interest rate, assuming all other variables are constant for the years ended December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/*December 31,* 2020		31 Desember/*December 31,* 2019		
	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Dampak terhadap laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *Impact to profit or (loss) and other comprehensive income before tax*	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Dampak terhadap laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *Impact to profit or (loss) and other comprehensive income before tax*	
Rupiah	+1%	131.339.899	+1%	115.077.780	*Rupiah*
	-1%	(131.339.899)	-1%	(115.077.780)	

Tingkat sensitivitas digunakan untuk menganalisis kemungkinan perubahan suku bunga yang berdampak pada keuntungan dan kerugian portofolio *banking book*. Pada analisa sensitivitas di atas, asumsi perubahan suku bunga untuk portofolio *banking book* dengan basis 1%.

Sensitivity level is used to analyze the possible changes in interest rate which impacted the gain or loss of banking book portfolios. The sensitivity analysis above asssuming changes in interest rate for banking book portfolios at basis 1%.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul karena adanya *gap* posisi valuta asing yang dimiliki Bank yang tercermin dalam Posisi Devisa Neto (PDN) baik secara individual maupun secara keseluruhan. Termasuk dalam posisi valuta asing tersebut yaitu posisi *trading book* yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan transaksi valuta asing dalam jangka pendek maupun posisi *banking book* dalam rangka pengendalian PDN.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perubahan keempat atas PBI No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum tanggal 17 Juli 2003, PDN ditetapkan maksimum sebesar 20% dari modal, sedangkan Bank secara internal menetapkan limit posisi devisa neto per valuta asing maksimum sebesar 10% dari modal.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

(b) Exchange rate risk

Exchange rate risk is the risk due to the gap of foreign exchange positions held by the Bank which is reflected in the Net Open Position (NOP) either individually or as a whole. Included in the foreign exchange position is the position of the trading book which is done either to gain foreign exchange transaction income in the short-term period or banking book positions in order to control NOP.

According to the regulation of Bank Indonesia (PBI) No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015 on fourth amendment of Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 on Net Open Position of Commercial Bank dated July 17, 2003, NOP is set to a maximum of 20% of the capital, while Bank internally sets the limit of net open position for foreign exchange at maximum of 10% of the capital.

The NOP of the Bank as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Mata uang	31 Desember/*December 31*, 2020 Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi devisa neto/ *Net open position*	*Currencies*
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif*)				***Statement of Financial Position and Administrative Accounts*)**
Dólar Amerika Serikat	2.834.696.722	2.830.852.329	3.844.393	*United States Dollar*
Modal (Catatan 42)			4.305.030.498	*Capital (Note 42)*
Rasio PDN (keseluruhan)			**0,09%**	***NOP ratio (overall)***

Mata uang	31 Desember/*December 31*, 2019 Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi devisa neto/ *Net open position*	*Currencies*
Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif*)				***Statement of Financial Position and Administrative Accounts*)**
Dolar Amerika Serikat	2.442.130.065	2.397.449.087	44.680.978	*United States Dollar*
Modal (Catatan 42)			4.580.127.430	*Capital (Note 42)*
Rasio PDN (keseluruhan)			**0,98%**	***NOP ratio (overall)***

*) Merupakan penjumlahan absolut dari selisih aset dan liabilitas.

*) *Total absolute differences between assets and liabilities.*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

(b) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan atas nilai tukar terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan asumsi bahwa semua variabel lain yang dimiliki adalah konstan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk Management (continued)

(b) Exchange rate risk (continued)

The tables below demonstrated the sensitivity of the Bank's profit or loss and other comprehensive income to reasonably possible changes in exchange rate, assuming all other variables are constant for the year ended December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember/*December 31,* 2020		31 Desember/*December 31,* 2019		
	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Dampak terhadap laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *Impact to profit or (loss) and other comprehensive income before tax*	Perubahan persentase/ *Change in percentage*	Dampak terhadap laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain sebelum pajak/ *Impact to profit or (loss) and other comprehensive income before tax*	
Dollar Amerika Serikat	+1%	154.304	+1%	231.641	*United States Dollar*
	-1%	(154.304)	-1%	(231.641)	

Manajemen Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas Bank telah diatur dalam kebijakan penerapan manajemen risiko likuiditas. Kebijakan manajemen risiko likuiditas mencakup tata kelola likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi (HQLA) dan rencana pendanaan darurat likuiditas. Kebijakan ini disusun untuk menjaga kecukupan dana harian dalam memenuhi kewajiban secara terukur dari berbagai sumber dana yang tersedia termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi yang cukup.

Pengendalian eksposur dan konsentrasi likuiditas, dibahas pada rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) dan rapat *Risk Management Committee* (RMC). Hal-hal yang dimonitor diantaranya terkait realisasi, limit risiko konsentrasi 25 deposan inti, konsentrasi deposan besar, *Primary Reserve*, *Secondary Reserve*, LDR, PDN dan lainnya. Potensi risiko likuiditas di masa depan diukur melalui *liquidity gap analysis* dan *repricing gap* yang menggambarkan kondisi proyeksi lebih dan kurang arus kas berdasarkan jatuh tempo komponen kas dari sisi aset dan sisi liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Analisa ini bermanfaat dalam perencanaan likuiditas yang lebih efisien dan pengelolaan arus kas, termasuk kebutuhan ekspansi bisnis.

Liquidity Risk Management

The management of the Bank's liquidity risk has been regulated in the liquidity risk management implementation policy. Liquidity risk management policies cover liquidity governance, determination of funding strategies, early warning systems, measurement and determination of liquidity risk limits, including management of high quality liquid assets (HQLA) and liquidity emergency funding plans. This policy was formulated to maintain daily fund adequacy in fulfilling obligations in a measured manner from various available sources of funds, including ensuring the availability of sufficient high-quality liquid assets.

Exposure control and liquidity concentration are discussed at the Asset and Liability Committee (ALCO) meeting and the Risk Management Committee (RMC) meeting. Matters that are monitored include realization, risk limits for the concentration of 25 core depositors, concentration of large depositors, Primary Reserve, Secondary Reserve, LDR, PDN and others. Potential future liquidity risk is measured through liquidity gap analysis and repricing gap, which illustrates the projected condition of over and under cash flow based on the maturity of cash components from the asset and liability side, after taking into account the need for business expansion. This analysis is useful in planning a more efficient liquidity and cash flow management, including business expansion needs.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity bucket) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Table of financial assets and liabilities mapping in the scale of time (maturity bucket) based on the remaining maturity as of December 31, 2020 and 2019, are shown below:

	31 Desember/*December 31,* 2020						
	Sampai dengan 1 bulan/ ***Up to 1 month***	**Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/** ***More than 1 month up to 3 months***	**Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/** ***More than 3 months up to 1 year***	**Lebih dari 1 tahun/** ***More than 1 year***	**Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/** ***Others without maturity***	**Total**	
Aset							***Assets***
Kas	14.075.297	-	-	-	-	14.075.297	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	-	-	-	-	756.177.533	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	332.095.870	-	-	-	-	332.095.870	*Current accounts with other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(380.595)	(380.595)	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.959.428	-	-	-	-	1.516.959.428	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(621.602)	(621.602)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek							*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	551.320.000	-	-	-	-	551.320.000	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	2.197.950.643	-	-	2.197.950.643	*Fair value through other comprehensive income*
Biaya perolehan diamortisasi	-	-	134.030.452	483.519.661	-	617.550.113	*Amortized cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(6.079.579)	(6.079.579)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	-	-	-	-	3.047.732.345	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	3.899.623	19.845.424	-	-	-	23.745.047	*Other receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(37.118)	(37.118)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Menengah	136.136.602	953.091.495	2.474.201.557	9.941.888.494	-	13.505.318.148	*Middle*
Ritel	136.959.022	197.358.438	1.067.506.315	3.426.499.291	-	4.828.323.066	*Retail*
Konsumer	9.179.299	3.823.220	23.864.131	1.121.425.928	-	1.158.292.578	*Consumer*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(1.006.365.249)	(1.006.365.249)	*Allowance for impairment losses*
Penyertaan saham	-	-	-	297.658	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	23.199.405	6.860	128.276	69.132.216	-	92.466.757	*Other assets**)
Total	**6.527.734.424**	**1.174.125.437**	**5.897.681.374**	**15.042.763.248**	**(1.013.484.143)**	**27.628.820.340**	**Total**
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	-	15.813.208	-	-	-	15.813.208	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Deposito berjangka	9.455.764.626	4.808.353.385	3.245.758.349	-	-	17.509.876.360	*Time deposits*
Giro	3.752.094.114	-	-	-	-	3.752.094.114	*Demand deposits*
Tabungan	1.733.308.272	-	-	-	-	1.733.308.272	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	2.412.997	210.750.000	-	-	-	213.162.997	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	*Derivative payables*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	238.615.701	-	238.615.701	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	17.318.944	-	17.318.944	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain**)	4.683.736	49.250	58.753.933	-	-	63.486.919	*Other liabilities***)
Total	**14.948.263.745**	**5.034.965.843**	**3.304.512.282**	**255.934.645**	**-**	**23.543.676.515**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**(8.420.529.321)**	**(3.860.840.406)**	**2.593.169.092**	**14.786.828.603**	**(1.013.484.143)**	**4.085.143.825**	***Maturity gap***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*
**) *Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits*

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah tabel mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (maturity bucket) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (remaining maturity) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lanjutan):

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk Management (continued)

Table of financial assets and liabilities mapping in the scale of time (maturity bucket) based on the remaining maturity as of December 31, 2020 and 2019, are shown below (continued):

	31 Desember/*December 31,* 2019						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ *More than 1 month up to 3 months*	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ *More than 3 months up to 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo/ *Others without maturity*	Total	
Aset							***Assets***
Kas	24.922.206	-	-	-	-	24.922.206	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1.280.298.680	-	-	-	-	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	333.190.020	-	-	-	-	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	732.580.072	-	-	-	-	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek							*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	1.073.354.136	-	-	-	-	1.073.354.136	*Fair value through profit or loss*
Tersedia untuk dijual	-	-	1.332.139.967	-	-	1.332.139.967	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	295.734.970	418.444.125	400.530.983	-	1.114.710.078	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.268.980.518	-	-	-	-	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	-	159.250	-	-	-	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan							*Loans*
Menengah	492.878.662	1.251.895.104	1.965.363.605	9.931.815.442	-	13.641.952.813	*Middle*
Ritel	270.276.172	234.781.204	842.887.922	3.257.879.302	-	4.605.824.600	*Retail*
Konsumer	7.590.289	3.143.340	36.734.306	1.071.000.140	-	1.118.468.075	*Consumer*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(833.719.988)	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses*
Penyertaan saham	-	-	-	297.658	-	297.658	*Investment in shares of stocks*
Aset lain-lain*)	11.276.565	2.331.152	-	52.339.327	-	65.947.044	*Other assets**)
Total	**6.495.347.320**	**1.788.045.020**	**4.595.569.925**	**14.713.862.852**	**(833.719.988)**	**26.759.105.129**	***Total***
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	-	12.233.050	-	-	-	12.233.050	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Deposito berjangka	9.473.169.333	4.716.331.332	3.929.797.633	-	-	18.119.298.298	*Time deposits*
Giro	1.929.003.153	-	-	-	-	1.929.003.153	*Demand deposits*
Tabungan	1.096.299.883	-	-	-	-	1.096.299.883	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	744.854.581	-	-	-	-	744.854.581	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	144.430	-	-	-	144.430	*Derivative liabilities*
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	260.770.484	238.388.875	-	499.159.359	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain**)	9.648.174	49.550	66.604.498	-	-	76.302.222	*Other liabilities***)
Total	**13.252.975.124**	**4.728.758.362**	**4.257.172.615**	**238.388.875**	**-**	**22.477.294.976**	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**(6.757.627.804)**	**(2.940.713.342)**	**338.397.310**	**14.475.473.977**	**(833.719.988)**	**4.281.810.153**	***Maturity gap***

*) Aset lain-lain terdiri atas piutang bunga dan piutang lain-lain
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

*) *Other assets consist of interest receivables and other receivables*
**) *Other liabilities consist of interest payable and guarantee deposits*

Manajemen Risiko Operasional

Penerapan manajemen risiko operasional dilakukan melalui penyusunan pedoman prosedur operasional (BPO) bekerja untuk memastikan kejelasan tahapan aktivitas operasional dan bisnis dan meminimalkan kejadian lalai ataupun *fraud*. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan menetapkan limit risiko operasional yang terukur untuk memastikan kegiatan perbankan dilaksanakan secara penuh kehati-hatian (prudent).

Operational Risk Management

The implementation of operational risk management is carried out through the preparation of operational procedure guidelines (BPO) to ensure clarity of the stages of operational and business activities and minimize the incidence of negligence or fraud. Operational risk control is also carried out by setting measurable operational risk limits to ensure banking activities are carried out prudently (prudently).

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional (lanjutan)

Pengukuran kecukupan modal untuk meng-*cover* risiko operasional menggunakan pendekatan metode indikator dasar dimana pada pelaporan 31 Desember 2020 kepada Regulator adalah sebesar Rp137,29 Miliar (3,23% dari total Modal) (tidak diaudit).

Untuk meningkatkan pemahaman manajemen risiko secara menyeluruh maka dilakukan pelatihan berkala manajemen risiko untuk Pekerja dan pelaksanaan kewajiban Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pejabat yang diwajibkan bersertifikat.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebagai *second line of defense* bertanggung jawab dalam melakukan penyusunan kebijakan dan metodologi, melakukan pengukuran, kaji ulang dan pemantauan manajemen risiko pada tingkat perusahaan. SKMR melakukan pemantauan dan penilaian profil risiko Bank dan mengkaji dampak risiko suatu produk dan aktivitas baru serta memberikan rekomendasi atas usulan mitigasi risiko.

Manajemen risiko adalah kegiatan yang menjadi tanggung jawab setiap Pekerja Bank, baik pada tingkat *first level*, *second level* dan *third level* of *defense*. Setiap satuan kerja operasional sebagai pemegang risiko berkewajiban untuk aktif dalam identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko baik di tingkat transaksi maupun keseluruhan rangkaian aktivitas di unit kerjanya.

Manajemen Risiko Kepatuhan

Pengelolaan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan dengan memastikan pelaksanaan patuh terhadap peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan kewajiban lainnya.

Manajemen Risiko Strategis

Pengelolaan dan pengendalian risiko strategis dilakukan dengan cara melaksanakan proses pengendalian terhadap rencana strategis dan rencana bisnis. Hal ini bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk Management (continued)

Measurement of capital adequacy to cover operational risk using the basic indicator method approach, where as of December 31, 2020 reporting to regulators was Rp137.29 billion (3.23% of total capital) (unaudited).

To improve the overall understanding of risk management, periodic risk management training is conducted for Employees and implementation of Risk Management Certification obligations for Officials who are required to be certified.

The Risk Management Work Unit (SKMR) as the second line of defense is responsible in formulating policies and methodologies, measuring, reviewing and monitoring risk management at the company level. SKMR monitors and assesses the risk profile of the Bank and reviews the risk impact of new products and activities and provides recommendations on risk mitigation proposals.

Risk management is an activity that is the responsibility of every Bank employee, both at the first level, second level and third level of defense. Each operational work unit as a risk holder is obliged to be active in the identification, measurement, monitoring and control of risk both at the transaction level and in the entire series of activities in the work unit.

Compliance Risk Management

Compliance risk management and control is carried out by ensuring that implementation is in compliance with regulatory regulations, laws and regulations and other provisions of obligations.

Strategic Risk Management

Management and control of strategic risk is done by implementing the strategic and business plan control process. The purpose of this process is to monitor the realization compared to the target to be achieved and ensures that the risks taken are within the limits of tolerance.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen Risiko Hukum

Pengelolaan dan pengendalian risiko hukum dilakukan melalui:

(a) Peninjauan secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain.
(b) Pengembangan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Manajemen Risiko Reputasi

Risiko reputasi dimitigasi dengan keterbukaan informasi, publikasi positif kegiatan Bank dan kecepatan menjawab permasalahan yang berasal dari keluhan Nasabah baik melalui sarana resmi komunikasi Bank maupun media massa.

Kebijakan Manajemen Risiko

Penyempurnaan kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko untuk segmen bisnis dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengakomodasi perubahan eksposur risiko karena kondisi eksternal dan internal serta perubahan regulasi.

Identifikasi risiko Nasabah dilakukan dengan menentukan karakteristik risiko yang melekat untuk setiap Nasabah dengan parameter risiko seperti identitas Nasabah, lokasi usaha, profil Nasabah, kegiatan usaha, struktur kepemilikan bagi Nasabah perusahaan, jumlah dan frekuensi transaksi, dan informasi lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko Nasabah. Hasil identifikasi dan pengukuran tersebut akan menghasilkan profil risiko Nasabah yang wajib dilakukan tindak lanjut pemantauan dan pengendalian terhadap masing-masing profil risiko tersebut.

Dampak Penyebaran Covid-19

Pada tahun 2020, makroekonomi global dan nasional dihadapkan pada krisis kesehatan akibat pandemi *Coronaviruses Disease* (Covid-19) yang memberikan tekanan yang luar biasa kepada kondisi perekonomian global dan nasional. Kondisi tersebut mengalami ketidakpastian dari berbagai sektor terutama pada kondisi pasar keuangan global yang tinggi pada semester I 2020.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk Management

Legal risk management and control is conducted through:

(a) Periodic review of contracts and agreements between the Bank and another party.
(b) Development of compliance and concern culture on legal risks to all employees at every level of the organization on an ongoing basis.

Reputational Risk Management

Reputational risk is mitigated through transparency or information disclosure, publication of the Bank's activity dan the speed to address complaints from Customers directed from the Bank's official communication channel and mass media.

Risk Management Policy

Risk management policy and guidance improvement for business segments are reviewed continuously to accommodate changes in risk exposure due to external and internal condition and regulation change.

Customer's risk identification process is conducted by determining inherent risk characteristic of the Customer with parameters such as customer personal identity, business location, customer profile, business type, ownership stucture for corporate Customers, amount and frequency of transaction, and other informations which can be used to measure the Customer risk level. It will result a Customer risk profile which should be follow up by monitoring and controlling againts each risk profile.

The Impact of The Spread of Covid-19

In 2020, global and national macroeconomics will be faced with a health crisis due to the Coronaviruses Disease (Covid-19) pandemic which has put tremendous pressure on global and national economic conditions. This condition experienced uncertainty from various sectors, especially during the high global financial market conditions in the first semester of 2020.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dampak Penyebaran Covid-19 (lanjutan)

Pada tahun 2020, makroekonomi global dan nasional dihadapkan pada krisis kesehatan akibat pandemi *Coronaviruses Disease* (Covid-19) yang memberikan tekanan yang luar biasa kepada kondisi perekonomian global dan nasional. Kondisi tersebut mengalami ketidakpastian dari berbagai sektor terutama pada kondisi pasar keuangan global yang tinggi pada semester I 2020.

Pada institusi Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan otoritas terkait lainnya berupaya untuk segera mengambil langkah untuk memitigasi pengaruh risiko pandemi terhadap kondisi perekonomian. Kondisi inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang dalam perkembangannya kembali terkendali dan di akhir tahun 2020 tercatat sebesar 1,68%. Tingkat suku bunga BI 7-Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRR) diturunkan sebanyak 5 (lima) kali. Penurunan BI7DRR pada 2020 tercatat 125 bps, sehingga pada akhir 2020 BI7DRR menjadi 3,75%.

Lebih lanjut, tingkat risiko di Bank dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 secara tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2020 yang berada pada Peringkat 2 (sehat) dengan tren membaik dibandingkan dengan TKB Bank posisi Desember 2019. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap parameter TKB Bank posisi Desember 2020 sebagai berikut:

1. Profil Risiko

Hasil penilaian Profil Risiko Bank secara *self assessment* periode 31 Desember 2020 di Peringkat 2 (Low to Moderate) dengan tren membaik dibandingkan periode 31 Desember 2019. Beberapa Risiko yang terdampak pandemi Covid-19 antara lain : Risiko Kredit (terjadi perbaikan rasio kualitas kredit dan meningkatnya CKPN *coverage* dari 56,21% menjadi 103,96% (tidak diaudit)) dan Risiko Operasional terjadi penurunan pada rasio *turn over* pekerja tetap dan *fraud*.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The Impact of The Spread of Covid-19 (continued)

In 2020, global and national macroeconomics will be faced with a health crisis due to the Coronaviruses Disease (Covid-19) pandemic which has put tremendous pressure on global and national economic conditions. This condition experienced uncertainty from various sectors, especially during the high global financial market conditions in the first semester of 2020.

In government institutions, the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and other relevant authorities are working to immediately take steps to mitigate the impact of pandemic risk on economic conditions. Inflation remains low and external stability is under control and at the end of 2020 it was recorded at 1.68%. The BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) interest rate was lowered 5 (five) times. The decline in the BI7DRR in 2020 was recorded at 125 bps, so that by the end of 2020 the BI7DRR would be 3.75%.

Furthermore, the Risk Level at the Bank is not significantly affected by the Covid-19 Pandemic. This can be seen from the results of the Bank's Bank Soundness Level (TKB) assessment for the position of December 31, 2020 which is in Rank 2 (healthy) with an improving trend compared to the Bank's TKB for the position in December 2019. The impact of the Covid-19 pandemic on the parameters of the Bank's TKB for the position in December 2020 as follows:

1. Risk Profile

The results of the assessment of the Bank's Risk Profile by self-assessment for the period 31 December 2020 were ranked 2 (Low to Moderate) with an improving trend compared to the 31 December 2019 period. Some of the risks affected by the Covid-19 pandemic include : Credit Risk (an improvement in the credit quality ratio and increased CKPN coverage from 56.21% to 103.96% (unaudited)) and Operational Risk (there was a decrease in the ratio of permanent employee turnover and fraud.

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dampak Penyebaran Covid-19 (lanjutan)

Lebih lanjut, tingkat risiko di Bank dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 secara tidak signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank posisi 31 Desember 2020 yang berada pada Peringkat 2 (sehat) dengan tren membaik dibandingkan dengan TKB Bank posisi Desember 2019. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap parameter TKB Bank posisi Desember 2020 sebagai berikut (lanjutan):

2. Rentabilitas

Pencapaian Rentabilitas sampai dengan Desember 2020 adalah memadai. Hal tersebut terjadi seiring dengan perbaikan kualitas aktiva produktif terutama Kredit Yang Diberikan (KYD) dengan pencapaian Laba di Desember 2020 sebesar Rp31,26 miliar dengan pencapaian sebesar 100,08% (tidak diaudit) terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB).

3. Permodalan

Penerapan PSAK 71 menyebabkan peningkatan tren risiko pada parameter permodalan di Bank sampai dengan Desember 2020 adalah memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yaitu sebesar 24,33% (tidak diaudit), dan masih berada di atas persyaratan minimum sesuai dengan ketentuan OJK, yaitu sebesar 9,98% (sesuai ICAAP). Dewan Komisaris dan Direksi turut berperan aktif dalam memantau kecukupan modal Bank dimaksud.

4. Tata Kelola

Pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi tata kelola Bank pada posisi Desember 2020 dibandingkan dengan posisi Desember 2019 yang relatif stabil.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The Impact of The Spread of Covid-19 (continued)

Furthermore, the Risk Level at the Bank is not significantly affected by the Covid-19 Pandemic. This can be seen from the results of the Bank's Bank Soundness Level (TKB) assessment for the position of December 31, 2020 which is in Rank 2 (healthy) with an improving trend compared to the Bank's TKB for the position in December 2019. The impact of the Covid-19 pandemic on the parameters of the Bank's TKB for the position in December 2020 as follows (continued):

2. Rentability

Profitability achievement up to December 2020 was adequate. This occurred in line with the improvement in the quality of earning assets, especially Loans Provided (KYD) with the achievement of a Profit in December 2020 of Rp31.26 billion with an achievement of 100.08% (unaudited) of the Bank Business Plan (RBB).

3. Capital

The adoption of PSAK 71 has led to an increase in the risk trend in the capital parameters at the Bank up to December 2020, which is sufficient to anticipate potential losses according to the risk profile, which is 24.33% (unaudited), and is still above the minimum requirement in accordance with OJK regulations, which is 9.98 % (as per ICAAP). The Boards of Commissioners and Directors take an active role in monitoring the capital adequacy of the Bank.

4. Governance

The Covid-19 pandemic did not affect the Bank governance in the position of December 2020 compared to the position of December 2019 which was relatively stable.

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal tersebut.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below presents the comparison between the carrying values and fair values of all financial assets and liabilities. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2020 and 2019 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

	31 Desember/*December 31*, 2020		31 Desember/*December 31*, 2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset					***Assets***
Kas	14.075.297	14.075.297	24.922.206	24.922.206	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	756.177.533	756.177.533	1.280.298.680	1.280.298.680	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	331.715.275	331.715.275	333.190.020	333.190.020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.516.337.826	1.516.337.826	732.580.072	732.580.072	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek					*Securities*
Nilai wajar melalui laba rugi	551.320.000	551.320.000	1.073.354.136	1.073.354.136	*Fair value through profit or loss*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2.197.950.643	2.197.950.643	-	-	*Fair value through other comprehensive income*
Tersedia untuk dijual	-	-	1.332.139.967	1.332.139.967	*Available-for-sale*
Biaya perolehan diamortisasi	611.470.534	619.978.421	-	-	*Amortized cost*
Dimiliki hingga jatuh tempo	-	-	1.114.710.078	1.125.426.640	*Held-to-maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.047.732.345	3.047.732.345	2.268.980.518	2.268.980.518	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan lainnya	23.707.929	23.707.929	-	-	*Other receivables*
Tagihan derivatif	-	-	159.250	159.250	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan	18.485.568.543	17.785.618.660	18.532.525.500	18.365.932.569	*Loans*
Penyertaan saham*)	297.658	297.658	297.658	297.658	*Investment in shares of stocks*)
Aset lain-lain**)	92.466.757	92.466.757	65.947.044	65.947.044	*Other assets*)
Total	**27.628.820.340**	**26.937.378.344**	**26.759.105.129**	**26.603.228.760**	***Total***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas segera	15.813.208	15.813.208	12.233.050	12.233.050	*Liabilities due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customer*
Giro	3.752.094.114	3.752.094.114	1.929.003.153	1.929.003.153	*Demand deposits*
Tabungan	1.733.308.272	1.733.308.272	1.096.299.883	1.096.299.883	*Saving deposits*
Deposito berjangka	17.509.876.360	17.509.876.360	18.119.298.298	18.119.298.298	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	213.162.997	213.162.997	744.854.581	744.854.581	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	-	-	144.430	144.430	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	*Acceptances payables*
Surat berharga yang diterbitkan	238.615.701	247.711.550	499.159.359	506.761.930	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	17.318.944	17.318.944	-	-	*Fund borrowings*
Liabilitas lain-lain***)	63.486.919	63.486.919	76.302.222	76.302.222	*Other liabilities*)
Total	**23.543.676.515**	**23.552.772.364**	**22.477.294.976**	**22.484.897.547**	***Total***

*) Penyertaan saham yang tidak memiliki pengaruh signifikan.
**) Aset lain-lain terdiri dari piutang bunga dan piutang lain-lain.
***) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dan setoran jaminan.

*) *Investment in shares of stocks with no significant influence.*
**) *Other assets consist of interest receivables and other receivables.*
***) *Other liabilities consist of interest payables and guarantee deposits.*

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

a) Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu, kecuali efek-efek yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, tagihan dan liabilitas derivatif, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Estimasi nilai wajar terhadap aset keuangan tertentu ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas keuangan tertentu yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa.

b) Efek-efek

Nilai wajar untuk efek-efek yang diukur melalui biaya perolehan diamortisasi dan dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (broker)/pedagang efek (dealer). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

c) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Methods and assumptions used to estimate fair value are as follows:

a) The fair values of certain financial assets and liabilities, except for securities measured at amortized cost and held-to-maturity, loans, derivative receivables and payables, marketable securities issued and fund borrowings approximate their carrying amount due to their short-term maturities.

The estimated fair values of certain financial assets are determined based on discounted cash flows using money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturities.

The estimated fair values of certain financial liabilities that do not have a quotation in an active market are determined based on discounted cash flows using interest rates of new debts with similar remaining maturities.

b) Securities

The fair values of securities measured at amortized cost and held-to-maturity are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

c) Loans

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with floating and fixed interest rates. Loans are stated at carrying amount. The fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank. The estimated future cash flows is discounted using the current market rates to determine its fair value.

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut (lanjutan):

d) Tagihan dan liabilitas derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan swap yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f) Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar dihitung berdasarkan model diskonto arus kas dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar untuk sisa periode jatuh tempo.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2b):

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

Methods and assumptions used to estimate fair value are as follows (continued):

d) Derivative receivables and payables

The estimated fair value of derivative instruments which are assessed by valuation techniques using currency exchange contracts as a main component that can be observed in market. The most commonly used valuation techniques are forward and swap model that using a current value calculations. The model combines various components include credit quality from counterparty, spot and forward contract and interest rate curves.

f) Marketable securities and fund borrowings

Fair value is calculated based on the discounted cash flow model using market interest rate for the remaining maturity period.

The following table presents financial instruments measured at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of financial instruments (Note 2b):

	31 Desember/*December 31*, 2020				
	Nilai wajar/ ***Fair value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	551.320.000	551.320.000	-	-	*Securities*
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					*Fair value through other comprehensive income*
Efek-efek	2.197.950.643	2.197.950.643	-	-	*Securities*
Biaya perolehan diamortisasi					*Amortized cost*
Efek-efek	619.978.421	619.978.421	-	-	*Securities*
Kredit yang diberikan	17.785.618.660	-	14.292.290.184	3.493.328.476	*Loans*
Total aset keuangan	**21.154.867.724**	**3.369.249.064**	**14.292.290.184**	**3.493.328.476**	***Total financial assets***
Liabiltas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas lainnya					*Other liabilities*
Surat berharga yang diterbitkan	247.711.550	247.711.550	-	-	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	17.318.944	17.318.944	-	-	*Fund borrowings*
Total liabilitas keuangan	**265.030.494**	**265.030.494**	**-**	**-**	***Total financial liabilities***

36. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 2b) (lanjutan):

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table presents financial instruments measured at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of financial instruments (Note 2b) (continued):

	31 Desember/*December 31*, 2019				
	Nilai wajar/ *Fair value*	**Tingkat 1/ *Level 1***	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Efek-efek	1.073.354.136	1.073.354.136	-	-	*Securities*
Tagihan Derivatif	159.250	-	159.250	-	*Derivative receivables*
Tersedia untuk dijual					*Available-for-sale*
Efek-efek	1.332.139.967	1.332.139.967	-	-	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo					*Held-to-maturity*
Efek-efek	1.125.426.640	1.125.426.640	-	-	*Securities*
Kredit yang diberikan dan piutang					*Loans and receivables*
Kredit yang diberikan	18.365.932.569	-	15.215.895.132	3.150.037.437	*Loans*
Total aset keuangan	**21.897.012.562**	**3.530.920.743**	**15.216.054.382**	**3.150.037.437**	***Total financial assets***
Liabiltas keuangan					***Financial liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					*Fair value through profit or loss*
Liabilitas derivatif	144.430	-	144.430	-	*Derivative payables*
Liabilitas lainnya					*Other liabilities*
Surat berharga yang diterbitkan	506.761.930	506.761.930	-	-	*Marketable securities issued*
Total liabilitas keuangan	**506.906.360**	**506.761.930**	**144.430**	**-**	***Total financial liabilities***

37. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI

37. INFORMATION ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/ *December 31*, 2020	**31 Desember/ *December 31*, 2019**	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan komitmen			*Commitment Assets*
Rupiah			*Rupiah*
Pembelian mata uang asing	-	10.987.600	*Purchases of foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Pembelian mata uang asing	-	10.828.350	*Purchases of foreign currencies*
	-	21.815.950	
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	(903.225.355)	(1.244.728.186)	*Unused loan facilities*
Penjualan mata uang asing	-	(10.972.780)	*Sale of foreign currencies*
	(903.225.355)	(1.255.700.966)	
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	(39.463.785)	(44.836.000)	*Unused loan facilities*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	(14.328.754)	(20.529.274)	*Irrevocable letters of credit*
Penjualan mata uang asing	-	(10.828.350)	*Sale of foreign currencies*
	(53.792.539)	(76.193.624)	
	(957.017.894)	(1.331.894.590)	
Komitmen - neto	**(957.017.894)**	**(1.310.078.640)**	***Commitments - net***

37. INFORMASI MENGENAI KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

37. INFORMATION ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Kontinjensi			***Contingencies***
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Rupiah			*Rupiah*
Garansi bank yang diterbitkan	(57.478.990)	(6.521.740)	*Guarantees issued*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Garansi bank yang diterbitkan	(1.101.632)	(2.634.784)	*Guarantees issued*
Kontinjensi - neto	**(58.580.622)**	**(9.156.524)**	***Contingencies - net***

Transaksi kepada pihak berelasi disajikan pada Catatan 34.

Transactions with related parties is presented in Note 34.

38. SEGMEN OPERASI

38. OPERATION SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

Information concerning the operating segments of the Bank are as follows:

Tanggal 31 Desember 2020 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut/
As of December 31, 2020 and for the Year Then Ended

Keterangan	Konsumer/ *Consumer*	Ritel/ *Retail*	Menengah/ *Middle*	Lainnya/ *Others*	Total	*Description*
Pendapatan bunga	129.611.041	432.397.144	1.058.793.269	310.723.332	1.931.524.786	*Interest income*
Beban bunga	(30.745.983)	(272.593.877)	(968.286.934)	(35.262.400)	(1.306.889.194)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - neto	98.865.058	159.803.267	90.506.335	275.460.932	624.635.592	*Interest income - net*
Pendapatan operasi lainnya	4.684.538	10.436.036	6.745.989	49.481.144	71.347.707	*Other operating income*
Total pendapatan	103.549.596	170.239.303	97.252.324	324.942.076	695.983.299	*Total income*
Beban operasi lainnya	(26.368.824)	(72.719.400)	(207.432.369)	(9.299.424)	(315.820.017)	*Other operating expenses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.305.137)	27.799.034	(340.100.746)	(5.906.192)	(322.513.041)	*Provision for impairment losses*
Total beban	(30.673.961)	(44.920.366)	(547.533.115)	(15.205.616)	(638.333.058)	*Total expenses*
Pendapatan non-operasional - neto	413.607	1.631.970	5.277.681	(901.742)	6.421.516	*Non-operating income - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	73.289.242	126.950.907	(445.003.110)	308.834.718	64.071.757	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan - neto	(37.531.338)	(65.011.417)	227.885.594	(158.153.914)	(32.811.075)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**35.757.904**	**61.939.490**	**(217.117.516)**	**150.680.804**	**31.260.682**	***Income for the year***
Aset segmen						**Segment of assets**
Kredit yang diberikan	1.158.292.578	4.828.323.066	13.505.318.148	-	19.491.933.792	*Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	(69.761.650)	(433.601.595)	(503.002.004)	-	(1.006.365.249)	*Allowance for impairment losses of loans*
Non-kredit yang diberikan	2.210.462	18.309.957	2.490.053	9.514.412.112	9.537.422.584	*Non-loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai non-kredit yang diberikan	-	(379.971)		(7.118.894)	(7.498.865)	*Allowance for impairment losses of non-loans*
	1.090.741.390	**4.412.651.457**	**13.004.806.197**	**9.507.293.218**	**28.015.492.262**	
Liabilitas segmen						***Segment of liabilities***
Pendanaan	555.990.532	4.929.411.853	17.509.876.361	-	22.995.278.746	*Funding*
Non-pendanaan	18.684.046	12.152.124	43.441.313	658.245.822	732.523.305	*Non-funding*
	574.674.578	**4.941.563.977**	**17.553.317.674**	**658.245.822**	**23.727.802.051**	

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi (lanjutan):

38. OPERATION SEGMENT (continued)

Information concerning the operating segments of the Bank are as follows (continued):

Tanggal 31 Desember 2019 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut/
As of December 31, 2019 and for the Year Then Ended

Keterangan	Konsumer/ *Consumer*	Ritel/ *Retail*	Menengah/ *Middle*	Lainnya/ *Others*	Total	*Description*
Pendapatan bunga	123.600.415	482.634.157	1.133.717.769	314.885.337	2.054.837.678	*Interest income*
Beban bunga	(26.930.685)	(161.473.013)	(1.128.396.979)	(44.826.435)	(1.361.627.112)	*Interest expense*
Pendapatan bunga - neto	96.669.730	321.161.144	5.320.790	270.058.902	693.210.566	*Interest income - net*
Pendapatan operasi lainnya	1.813.699	5.271.619	12.361.866	54.418.818	73.866.002	*Other operating income*
Total pendapatan	98.483.429	326.432.763	17.682.656	324.477.720	767.076.568	*Total income*
Beban operasi lainnya	(18.220.637)	(49.868.548)	(152.899.990)	(91.051.318)	(312.040.493)	*Other operating expenses*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(11.550.870)	(230.637.215)	(141.355.405)	-	(383.543.490)	*Provision for impairment losses*
Total beban	(29.771.507)	(280.505.763)	(294.255.395)	(91.051.318)	(695.583.983)	*Total expenses*
Pendapatan non-operasional-neto	106.767	428.339	1.333.277	837.020	2.705.403	*Non-operating income - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan	68.818.689	46.355.339	(275.239.462)	234.263.422	74.197.988	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan - neto	(21.459.183)	(14.454.616)	85.825.729	(73.048.497)	(23.136.567)	*Income tax expense - net*
Laba tahun berjalan	**47.359.506**	**31.900.723**	**(189.413.733)**	**161.214.925**	**51.061.421**	***Income for the year***
Aset segmen						**Segment of assets**
Kredit yang diberikan	1.118.468.075	4.605.824.600	13.641.952.813	-	19.366.245.488	*Loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	(24.660.979)	(311.608.234)	(497.450.775)	-	(833.719.988)	*Allowance for impairment losses of loans*
Non-kredit yang diberikan	634	2.714.925	3.549.342	8.530.040.898	8.536.305.799	*Non-loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai non-kredit yang diberikan	-	(379.971)	(528.416)	-	(908.387)	*Allowance for impairment losses of non-loans*
	1.093.807.730	4.296.551.320	13.147.522.964	8.530.040.898	27.067.922.912	
Liabilitas Segmen						***Segment of Liabilities***
Pendanaan	432.440.991	2.592.862.044	18.119.298.299	-	21.144.601.334	*Funding*
Non-pendanaan	1.349.953	8.094.150	56.563.102	1.375.610.154	1.441.617.359	*Non-funding*
	433.790.944	2.600.956.194	18.175.861.401	1.375.610.154	22.586.218.693	

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen geografis:

Segment information based on geographical segment are as follows:

a) Pendapatan bunga neto dan operasi lainnya

a) Net interest income and other operating income

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Jabodetabek	446.729.056	488.737.820	*Jabodetabek*
Jawa	(64.893.394)	(70.077.281)	*Java*
Sumatera	90.056.641	104.477.591	*Sumatera*
Kalimantan	213.859.231	221.495.432	*Borneo*
Sulawesi	10.231.765	22.443.006	*Sulawesi*
Total	**695.983.299**	**767.076.568**	***Total***

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen geografis (lanjutan):

b) Laba sebelum beban pajak penghasilan

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Jabodetabek	183.128.059	(137.819.039)	*Jabodetabek*
Jawa	(252.411.916)	(63.645.515)	*Java*
Sumatera	(71.387.376)	67.335.031	*Sumatera*
Kalimantan	201.551.681	192.981.774	*Borneo*
Sulawesi	3.191.309	15.345.737	*Sulawesi*
Total	**64.071.757**	**74.197.988**	***Total***

c) Total aset

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Jabodetabek	24.840.642.020	21.974.231.346	*Jabodetabek*
Jawa	1.576.841.658	972.746.995	*Java*
Sumatera	1.284.089.855	1.969.199.077	*Sumatera*
Kalimantan	264.419.362	1.993.763.754	*Borneo*
Sulawesi	49.499.367	157.981.740	*Sulawesi*
Total	**28.015.492.262**	**27.067.922.912**	***Total***

d) Total liabilitas

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Jabodetabek	16.987.191.831	18.561.124.027	*Jabodetabek*
Jawa	2.239.266.077	2.472.154.388	*Java*
Sumatera	4.152.242.178	1.386.238.535	*Sumatera*
Kalimantan	295.836.148	144.124.472	*Borneo*
Sulawesi	53.265.817	22.577.271	*Sulawesi*
Total	**23.727.802.051**	**22.586.218.693**	***Total***

39. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN

Perjanjian signifikan

1. Pada tanggal 29 Juli 2020, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Tridaya Asira sehubungan dengan pengadaan Aplikasi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dengan nilai kontrak sebesar Rp999.680.

2. Pada tanggal 22 Agustus 2020, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Eikon Teknology sehubungan dengan penyediaan aplikasi *G Suite* dengan nilai kontrak sebesar Rp903.980.

38. OPERATION SEGMENT (continued)

Segment information based on geographical segment are as follows (continued):

b) Income before income tax expense

c) Total assets

d) Total liabilities

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Significant agreement

1. *On July 29, 2020, the Bank entered into an agreement with PT Tridaya Asira in connection with the procurement of the Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT) application with contract value amounted to Rp999,680.*

2. *On August 22, 2020, the Bank entered into an agreement with PT Eikon Teknology in connection with the provision of G Suite application with a contract value amounted to Rp903,980.*

39. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian signifikan (lanjutan)

3. Pada tanggal 9 Maret 2020, Bank mengadakan perjanjian dengan PT Altha Consulting sehubungan dengan penyusunan *master plan* teknologi informasi dengan nilai kontrak sebesar Rp851.950.

4. Pada tanggal 10 Februari 2020, Bank mengadakan perjanjian dengan PT IP Network Solusindo sehubungan dengan pengembangan aplikasi Agrolink di Android dan IOS dengan nilai kontrak sebesar Rp652.930.

Liabilitas kontinjensi

Dalam melakukan usahanya, Bank menghadapi berbagai perkara hukum dan tuntutan dimana Bank sebagai tergugat, terutama sehubungan dengan kepatuhan dengan kontrak. Walaupun belum ada kepastian yang jelas, Bank berpendapat bahwa berdasarkan informasi yang ada dan keputusan terakhir dari perkara bahwa tuntutan hukum ini tidak akan berdampak secara material pada operasi, posisi keuangan atau tingkat likuiditas Bank.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah membentuk cadangan (disajikan dalam akun "Liabilitas Lain-lain") untuk sejumlah perkara sebesar Rp2.637.028 dan Rp1.605.533 (Catatan 25). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan yang dibentuk atas kemungkinan timbulnya kerugian.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Significant agreement (continued)

3. On March 9, 2020, the Bank entered into an agreement with PT Altha Consulting in connection with the preparation of an information technology master plan with a contract value amounted to Rp851,950.

4. On February 10, 2020, the Bank entered into an agreement with PT IP Network Solusindo in connection with the development of the Agrolink Android and IOS applications with a contract value amounted to Rp652,930.

Contingent liabilities

In the conduct of its business, the Bank is a defendant in various litigation proceedings and legal claims mainly with respect to matters of contractual compliance. Although there is no clear assurance yet, the Bank believes that based on information currently available, the ultimate resolution of these legal proceedings and legal claims will not likely to have a material effect on the operations, financial position or liquidity level of the Bank.

As of December 31, 2020 and 2019 the Bank has established a provision (included in "Other Liabilities") for several litigation amounted to Rp2,637,028 and Rp1,605,533 (Note 25). Management believes that the provision is adequate to cover possible losses.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 26 Tahun 1998 yang dilaksanakan melalui Keputusan Menteri Keuangan tanggal 28 Januari 1998 dan Surat Keputusan Bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN (SKB BI dan BPPN) No. 30/270/KEP/DIR dan No. 1/BPPN/1998 tanggal 6 Maret 1998, Pemerintah telah menjamin kewajiban tertentu dari seluruh bank umum yang berbadan hukum Indonesia.

40. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Presidential Decision No. 26 Year 1998 as implemented by the Decision of the Ministry of Finance dated January 28, 1998 and the Joint Decrees No. 30/270/KEP/DIR and No. 1/BPPN/1998 dated March 6, 1998, of the Director of Bank Indonesia and Head of IBRA, the Government provided a guarantee on certain obligations of all locally incorporated commercial banks.

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan perubahan terakhir yang terdapat pada Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000, jaminan tersebut berlaku sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan 31 Januari 2001 dan dapat diperpanjang dengan sendirinya setiap 6 (enam) bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali apabila dalam waktu 6 (enam) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu Program Penjaminan atau jangka waktu perpanjangannya, Menteri Keuangan mengumumkan pengakhiran dan atau perubahan Program Penjaminan tersebut untuk diketahui oleh umum. Atas penjaminan ini, Pemerintah membebankan premi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu sesuai ketentuan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.05/2005 tanggal 3 Maret 2005, terhitung sejak tanggal 18 April 2005 jenis kewajiban bank umum yang dijamin berdasarkan Program Penjaminan Pemerintah meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang "Perhitungan dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum" untuk periode 1 Juli sampai dengan 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3, Pemerintah telah membentuk lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang "Lembaga Penjamin Simpanan", dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" yang disempurnakan melalui peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan Pasal 29, nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (angka penuh).

40. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

Based on the latest amendment under the Ministry of Finance Decision No. 179/KMK.017/2000 dated May 26, 2000, this guarantee is valid from January 26, 1998 up to January 31, 2001 and with automatic extension of the guarantee period continuously every 6 (six) months, unless within 6 (six) months before the maturity of the guarantee period or its extension period, the Ministry of Finance announced to the public the expiry and/or change in the guarantee program. For this guarantee, the Government charges premium which is computed based on a certain percentage in accordance with the prevailing regulations.

In accordance with Regulation No. 17/PMK.05/2005 dated March 3, 2005 of the Ministry of Finance, starting April 18, 2005, commercial bank obligations guaranteed by the Government Guarantee Program include demand deposits, saving deposits, time deposits and fund borrowings from other banks in the form of inter-bank money market transactions.

The Government Guarantee Program through UP3 ended on September 22, 2005 based on Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance regarding the "Calculation and Payment of the Premium on Government Guarantee Program on the Payment of Obligations of Commercial Banks" for the period of July 1 up to September 21, 2005. The Government established the Indonesia Deposit Insurance Corporation (IDIC), an independent agency, to replace UP3 based on Law No. 24 of 2004 dated September 22, 2004 regarding "Indonesia Deposit Insurance Corporation", in which IDIC guarantees public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, saving deposits and/or other similar forms.

Based on with Government Regulation No. 66 Year 2008, dated October 13, 2008 regarding "The Amount of Public Savings Guaranteed by the Indonesia Deposit Insurance Corporation", amended through LPS Regulation No. 2/PLPS/2020 dated November 25, 2020 regarding the Deposit Insurance Program Aricle. 29, the total amount of customers' saving accounts in banks which is guaranteed by the Government has increased to highest amount Rp2,000,000,000 (full amount).

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 4,50% dan 6,25% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah dan masing-masing sebesar 1,00% dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing.

40. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

LPS interest rates guarantee as of December 31, 2020 and 2019 were 4.50% and 6.25%, respectively, for deposits in Rupiah and 1.00% and 1.75%, respectively, for deposits in foreign currencies.

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021:

a) PSAK 22 (Amandemen 2019), "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis", Amandemen ini diadopsi dari Amandemen IFRS 3 "*Business Combinations: Definition of Business"* dan merupakan hasil dari *joint project* antara *International Accounting Standards Board* (IASB) dan *US Financial Accounting Standards Board* (FASB). Amandemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset.

b) Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2". Amendemen ini menjelaskan tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 yang diadopsi dari IFRS tentang *Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2*.

41. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS)

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2020:

Effective on or after January 1, 2021:

a) SFAS 22 (2019 Amendment), "Bussiness Combination related to Definition of Business", These amendments were adopted from IFRS 3 "*Business Combinations: Definition of Business" and is a joint project between International Accounting Standards Board (IASB) dan US Financial Accounting Standards Board (FASB). This amendment clarify the definition of bussiness to help the entity in determine is a transaction should be recorded as bussiness combination or asset acquisition.*

b) Amendments to SFAS 71, "Financial Instruments, Amendments to SFAS 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, Amendments to SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures, Amendments to SFAS 62: Insurance Contracts and Amendments to SFAS 73: Leases on Interest Rate Reference Reform - Stage 2". This amendments describes Interest Rate Reference Reform - Phase 2 adopted from IFRS concerning Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

41. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI (lanjutan)

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 (lanjutan):

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022:

a) Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual". Amendemen ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

b) Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak". Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

c) Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian "10 persen" untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan". Amandemen tersebut mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang", efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan. Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

41. ISSUED AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SFAS) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (IFAS) (continued)

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2020 (continued):

Effective on or after January 1, 2022:

a) Amendments to SFAS 22, "Business Combinations on Reference to Conceptual Frameworks". This amendment clarifies the interaction between SFAS 22, SFAS 57, IFAS 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

b) Amendments to SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets concerning Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts". This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is an onerous contract.

c) 2020 Annual Adjustment - SFAS 71, "Financial Instruments - Fee under "10 percent" test for derecognition of financial liabilities". The amendments clarify the costs included in the entity when assessing whether the terms of the new or modified financial liabilities are substantially different from the terms of the original financial liabilities.

Effective on or after January 1, 2023:

Amendments to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term", effective January 1, 2021, and earlier application is permitted. These amendments specify the requirements for classifying a liability as current or non-current.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

42. INFORMASI TAMBAHAN

Manajemen Modal

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)

Bank secara aktif mengelola modalnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap saat Bank dapat menjaga kecukupan modalnya untuk menutup risiko bawaan (inherent risk) pada kegiatan perbankan tanpa mengurangi optimalisasi nilai pemegang saham.

CAR pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana modal untuk risiko kredit terdiri dari modal inti (modal inti utama/*Common Equity Tier* 1 dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap.

Berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang *Penetapan Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko, Bank wajib membentuk tambahan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer*, *Countercyclical Buffer* dan *Capital Surcharge*, yang wajib dibentuk secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

42. OTHER DISCLOSURES

Capital Management

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.

In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal capital rate of return to shareholders and maintain a balance between high return and safety provided by a sound capital position.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank actively manages its capital in accordance with the regulatory requirements. The primary objective is to ensure that Bank, at all the times, maintains adequate capital to cover inherent risks to its banking activities without reducing the optimalization of shareholder's value.

CAR as of December 31, 2020 and 2019 was calculated based on Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 34/POJK.03/2016 concerning Amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks where capital for credit risk consists of core capital (Common Equity Tier 1 and additional Tier 1) and supplementary capital.

Based on POJK No. 34/POJK.03/2016, PBI No. 17/22/PBI/2015 regarding the Mandatory Formation of Countercyclical Buffer and POJK No. 46/POJK.03/2015 regarding the Determination of Systemically Important Banks and Capital Surcharges, in addition to the minimum capital requirement in accordance with the risk profile, Bank is required to form additional capital (buffer), in the form of Capital Conservation Buffer, Countercyclical Buffer, and Capital Surcharge, which must be formed gradually since January 1, 2016.

42. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

42. OTHER DISCLOSURES (continued)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020, sesuai dengan surat OJK No. S.11/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020, pembentukan modal penyangga (buffer) berupa *Capital Conservation Buffer* ditiadakan sampai dengan tanggal 31 Maret 2021. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah membentuk *Countercyclical Buffer* masing-masing sebesar 0% dari kisaran yang ditetapkan sebesar 0% sampai dengan 2,5% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sedangkan, untuk *Capital Conservation Buffer* dan *Capital Surcharge,* Bank tidak diwajibkan untuk melakukan pembentukan.

On December 31, 2020, in accordance with OJK letter No. S.11/D.03/2020 dated May 27, 2020, the provision of buffer capital in the form of Capital Conservation Buffer will be eliminated until March 31, 2021. As of December 31 2020 and 2019, the Bank has formed a Countercyclical Buffer in the amount of 0% of the determined range from 0% to 2.5% of the Risk Weighted Assets (RWA), respectively. Meanwhile, for the Capital Conservation Buffer and Capital Surcharge, the Bank are not required to make any provision.

Berdasarkan profil risiko Bank pada 30 Juni 2020 dan 2019 yaitu *fair*, maka CAR minimum per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing ditetapkan sebesar paling rendah 10% sampai dengan kurang dari 11%.

Based on the Bank's risk profile as of June 30, 2020 and 2019 that is fair, the minimum CAR as of December 31, 2020 and 2019 shoud be at least 10% to less than 11%, respectively.

Penentuan kepatuhan Bank terhadap peraturan dan rasio yang berlaku didasarkan pada peraturan praktik akuntansi yang berbeda dalam beberapa hal dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The determination of Bank's compliance with regulatory and ratios requirements is based on the regulatory accounting practices which differ from Indonesian Financial Accounting Standards in some aspects.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan OJK untuk rasio kecukupan modal.

As of December 31, 2020 and 2019, the Bank has complied with the OJK's requirements regarding the capital adequacy ratio.

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Modal			***Capital***
Modal Inti (Tier 1)			*Core Capital (Tier 1)*
Modal Inti Utama (CET-1)	4.164.447.640	4.431.690.910	*Common Equity (CET 1)*
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	*Additional Tier (AT-1)*
Total Modal Inti (Tier 1)	4.164.447.640	4.431.690.910	*Total Core Capital (Tier 1)*
Modal Pelengkap (Tier 2)	140.582.858	148.436.520	*Supplementary Capital (Tier 2)*
Total Modal	**4.305.030.498**	**4.580.127.430**	***Total Capital***
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			***Risk Weighted Assets (RWA)***
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik*)	16.329.042.829	17.508.820.985	*RWA for Credit Risk after considering Specific Risk*)*
ATMR untuk Risiko Pasar**)	82.879.504	266.731.380	*RWA for Market Risk***)*
ATMR untuk Risiko Operasional***)	1.281.882.000	1.087.544.000	*RWA for Operational Risk***)*
Total ATMR	**17.693.804.333**	**18.863.096.365**	***Total RWA***

42. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) (lanjutan)

Perhitungan CAR Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut (lanjutan):

42. OTHER DISCLOSURES (continued)

Capital Adequacy Ratio (CAR) (continued)

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2020 and 2019, are as follows (continued):

	31 Desember/ *December 31*, 2020	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Rasio CAR			***CAR Ratio***
Rasio CET 1	23,54%	23,49%	*CET 1 Ratio*
Rasio *Tier* 1	23,54%	23,49	*Tier 1 Ratio*
Rasio *Tier* 2	0,79%	0,79	*Tier 2 Ratio*
Rasio Total	24,33%	24,28	*Total Ratio*
Rasio Minimum CET 1	4,5%	5,0%	*CET 1 Minimum Ratio*
Rasio Minimum *Tier* 1	6,0	6,5	*Tier 1 Minimum Ratio*
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	10,0	10,0	*Minimum CAR Based on Risk Profile*

*) Risiko kredit dihitung berdasarkan SE OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.
**) Risiko pasar dihitung berdasarkan SE OJK No. 38/SEOJK.03/2016 tanggal 8 September 2016.
***) Risiko operasional dihitung berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

*) *Credit risk is calculated based on OJK's Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.*
**) *Market risk is calculated based on OJK's Circular Letter No. 38/SEOJK.03/2016 dated September 8, 2016.*
***) *Operational risk is calculated based on OJK's Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.*

43. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS AKTIVITAS PENDANAAN

43. ADDITIONAL CASHFLOW INFORMATION

	Arus kas/*Cashflow*					
	31 Desember/ *December 31, 2019*	Penerimaan/ *Reception*	Pembayaran/ *Payment*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31*, 2020	
Surat berharga yang diterbitkan	499.159.359	-	261.000.000	456.342	238.615.701	*Marketable securities issued*
Pinjaman yang diterima	-	17.318.944	-	-	17.318.944	*Fund borrowings*
	499.159.359	17.318.944	261.000.000	456.342	255.934.645	

	Arus kas/*Cashflow*					
	31 Desember/ *December 31, 2018*	Penerimaan/ *Reception*	Pembayaran/ *Payment*	Perubahan non-kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31*, 2019	
Surat berharga yang diterbitkan	498.536.697	-	-	622.662	499.159.359	*Marketable securities issued*
	498.536.697	-	-	622.662	499.159.359	

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah amortisasi atas biaya emisi surat berharga yang diterbitkan masing-masing sebesar Rp456.342 dan Rp622.662 (Catatan 21).

The Bank's activity which doesn't affect cash flows for the year ended December 31, 2020 and 2019 are the amortization issuance cost of securities issued amounting to Rp456,342 and Rp622,662, respectively (Note 21).

44. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73

44. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AT THE INITIAL IMPLEMENTATION DATE OF SFAS 71 AND SFAS 73

PSAK 71

SFAS 71

Tabel dibawah ini menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

The table below presents the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in transition to the application of SFAS 71 on January 1, 2020:

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ ***Classification based on SFAS 55 December 31, 2019***	**Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/** ***Classification based on SFAS 71 January 1, 2020***	**Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/** ***Carrying amount based on SFAS 55 December 31, 2019***	**Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/** ***Carrying amount based on SFAS 71 January 1, 2020***
Aset keuangan/ ***Financial assets***				
Kas/*Cash*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	24.922.206	24.922.206
Giro pada Bank Indonesia/ *Current accounts with Bank Indonesia*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	1.280.298.680	1.280.298.680
Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	333.190.020	333.190.020
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	732.580.072	732.580.072
Efek-efek/*Securities*				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	1.073.354.136	1.073.354.136
Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Fair value through other comprehensive income*	1.332.139.967	1.332.139.967
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturiy*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturiy*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	1.114.710.078	1.114.710.078
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	2.268.980.518	2.268.980.518
Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	Nilai wajar melalui laba rugi/ *Fair value through profit or loss*	159.250	159.250
Kredit yang diberikan/*loans*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	19.366.245.488	19.366.245.488
Penyertaan saham/*Investment In shares of stocks*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Fair value through other comprehensive income*	297.658	297.658
Aset lain-lain/*Other assets*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturiy*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortized cost*	65.947.044	65.947.044

44. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

44. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AT THE INITIAL IMPLEMENTATION DATE OF SFAS 71 AND SFAS 73 (continued)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020 (lanjutan):

SFAS 71 (continued)

The table below presents the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and SFAS 71 in transition to the application of SFAS 71 on January 1, 2020 (continued):

	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Classification based on SFAS 55 December 31, 2019*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Classification based on SFAS 71 January 1, 2020*	Nilai tercatat Berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Carrying amount based on SFAS 55 December 31, 2019*	Nilai tercatat berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Carrying amount based on SFAS 71 January 1, 2020*
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*				
Liabilitas segera/*Liabilities due immediately*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	12.233.050	12.233.050
Simpanan nasabah/ *Deposits from customer*				
Giro/*Demand deposits*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	1.929.003.153	1.929.003.153
Tabungan/*Saving deposits*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	1.096.299.883	1.096.299.883
Deposito berjangka/*Time deposits*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	18.119.298.298	18.119.298.298
Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	744.854.581	744.854.581
Liabilitas derivatif/*Derivative payables*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/*Fair value through profit or loss*	144.430	144.430
Surat berharga yang diterbitkan/ *Marketable securities issued*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	499.159.359	499.159.359
Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	Liabilitas keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities with amortized cost*	76.302.222	76.302.222

44. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

PSAK 71 (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan rekonsiliasi nilai tercatat menurut PSAK 55 dan nilai tercatat menurut PSAK 71 dalam transisi penerapan PSAK 71 pada 1 Januari 2020:

44. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AT THE INITIAL IMPLEMENTATION DATE OF SFAS 71 AND SFAS 73 (continued)

SFAS 71 (continued)

The table below presents a reconciliation of the carrying value according to SFAS 55 and the carrying value according to SFAS 71 in the transition to the application of SFAS 71 on January 1, 2020:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 31 Desember 2019/ *Balance before the adoption of SFAS 71 December 31, 2019*	Reklasifikasi dan pengukuran kembali/ *Reclassification and remeasurement*	Kerugian kredit ekspektasian/ *Expected credit loss*	Saldo setelah penerapan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Balance after the adoption of SFAS 71 January 1, 2020*	
Aset					***Assets***
Giro pada bank lain	333.190.020	-	(197.671)	332.992.349	*Current accounts with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	732.580.072	-	(170.743)	732.409.329	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - neto	3.520.204.181	-	(2.434.753)	3.517.769.428	*Securities - net*
Kredit yang diberikan - neto	18.532.525.500	-	(410.493.360)	18.122.032.140	*Loans - net*
Aset pajak tangguhan	29.224.491	-	106.096.055	135.320.546	*Deferred tax assets*
Liabilitas					***Liabilities***
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	-	(10.479.783)	(10.479.783)	*Estimated losses on commitment and contingencies*
Ekuitas					***Equity***
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	607.910	607.910	*Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive income*
Saldo laba					*Retained earnings*
Belum ditentukan penggunaannya	493.139.354	-	(318.288.165)	174.851.189	*Unappropriated*

44. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI AWAL PSAK 71 DAN PSAK 73 (lanjutan)

44. CLASSIFICATION OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES AT THE INITIAL IMPLEMENTATION DATE OF SFAS 71 AND SFAS 73 (continued)

PSAK 71 (lanjutan)

SFAS 71 (continued)

Tabel dibawah ini menyajikan dampak atas perubahan dari *"incurred loss approach"* menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 1 Januari 2020:

The table below presents the impact of changes from "incurred loss approach" to "expected credit loss" for financial instruments measured at amortized cost on January 1, 2020:

	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ *Allowance for impairment losses according to SFAS 55*			Kerugian penurunan nilai ekspektasian menurut PSAK 71/ *Expected impairment losses according to SFAS 71*					
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ *Collective allowance for impairment losses*	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ *Individual allowance for impairment losses*	Total	*Stage 1/ Stage 1*	*Stage 2/ Stage 2*	*Stage 3/ Stage 3*	Total	Kenaikan/ (penurunan)/ *Increase/ (decrease)*	
Instrumen keuangan									***Financial instrument***
Giro pada bank lain	-	-	-	197.671	-	-	197.671	197.671	*Current account with other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	170.743	-	-	170.743	170.743	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	-	3.042.663	-	-	-	3.042.663	3.042.663 *Securities*
Kredit yang diberikan	634.129.862	199.590.126	833.719.988	170.223.939	246.675.400	827.314.009	1.244.213.348	410.493.360	*Loans*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	-	-	-	9.895	-	-	9.895	9.895	*Irrevocable L/C*
Garansi yang Diterbitkan	-	-	-	5.544	54.388	-	59.932	59.932	*Guarantess issued*
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	-	-	6.584.244	3.825.712	-	10.409.956	10.409.956	*Unused loan facilities*

PSAK 73

SFAS 73

Tabel dibawah ini menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

The table below presents the impact on the adoption of SFAS 73 on January 1, 2020:

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	80.425.107	(14.959.963)	65.465.144	*Prepaid expenses and other assets*
Aset hak guna	-	14.959.964	14.959.964	*Right of use assets*
Liabilitas lain-lain	119.117.503	5.416.185	124.533.688	*Other liabilities*

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 5 April 2021.

45. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issue on April 5, 2021.